

**TATA KELOLA DESA WISATA PANTAI BALONGAN
DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN
MASYARAKAT**
(Studi di Desa Balongmulyo, Kecamatan Kragan, Kabupaten Rembang)

SKRIPSI

Program Sarjana SI

Jurusan Sosiologi



OLEH:

RUKI

1906026018

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UIN WALISONGO SEMARANG**

2023

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 5 (lima) eksemplar
Hal : persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth. Ibu Dekan
Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik
Ditempat.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi, dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

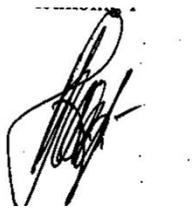
Nama : Ruki
NIM : 1906026018
Jurusan : Sosiologi
Judul : Tatakelola Desa Wisata Pantai Balongan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi di Desa Balongmulyo, Kecamatan Kragan, Kabupaten Rembang)

Dengan ini telah saya setuju dan mohon agar segera diujikan. Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wasalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, Selasa 28 Januari 2022

Pembimbing 1



Nur Hasyim, M.A
NIP: 197303232016012901

Pembimbing 2



Ririh Megah Safitri, M.A
NIP: 1992090720190320

PENGESAHAN SKRIPSI

Tatakelola Desa Wisata Pantai Balongan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat

(Studi di Desa Balongmulyo Kecamatan Kragan Kabupaten Rembang)

Disusun Oleh:

Ruki

Telah dipertahankan di depan majlis pengujian skripsi pada tanggal 21 Juni 2023 dan dinyatakan LULUS

Susunan dewan pengujian



Sekretaris

Nur Hasyim, M.A

NIP. 196603251992031001

Pengujian

Endang Supriadi, M.A

NIP. 198909152016012901

Pembimbing 1

Nur Hasyim, M.A

NIP. 196603251992031001

Pembimbing 2

Ririh Megah Safitri, M.A

NIP. 1992090720190320

PERNYATAAN

Dengan ini saya Ruki menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah saya ajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu universitas atau perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Temuan dan sumber dari hasil publikasi atau tidak dipublikasi dijelaskan dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 03 Juni



Ruki

NIM. 1906026018

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT karena atas nikmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Tatakelola Desa Wisata Pantai Balongan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi di Desa Balongmulyo, Kecamatan Kragan, Kabupaten Rembang)” dengan tepat waktu.

Selama penyusunan skripsi ini, peneliti banyak mendapat bimbingan, dukungan dan bantuan dari berbagai pihak baik secara moril maupun materil sehingga akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Pada kesempatan ini dengan ketulusan hati yang paling dalam peneliti mengucapkan terima kasih yang begitu besar kepada:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. Hj. Misbah Zulfa Elizabeth, M.Hum selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang.
3. Dr. H. Moch Parmudi, M.Si selaku Ketua Jurusan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang.
4. Nur Hasyim, M.A dan Ririh Megah Safitri, M.A selaku dosen pembimbing yang telah bersedia dan berbesar hati membimbing, membina, memotivasi, memberikan saran dan meluangkan waktunya dan pikiran untuk memberikan arahan , saran dan masukan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
5. Seluruh dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang yang telah mengajarkan, mendidik, membimbing dan membekali penulis ilmu pengetahuan dan pengalaman sehingga penulis mampu menyelesaikan Program Studi Sarjana Sosiologi.
6. Seluruh staf Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang yang telah membantu penulis dalam proses penyelesaian proses administrasi penyusunan skripsi ini.
7. Pihak pengelola Desa Wisata Pantai Balongan, Kecamatan Kragan, Kabupaten Rembang yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian kepada warga Desa Balongmulyo guna memenuhi tugas

akhir sehingga penulis mendapat informasi yang dapat mendukung penelitian ini.

8. Orang tua tercinta ku Bapak Rukan, Ibu Suwarni yang senantiasa mendoakan serta memberikan nasehat, dukungan dan semangat untuk penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
9. Kakakku Sukarno serta seluruh keluarga besarku yang selalu memberikan support semangat dan doa, terimakasih atas doa dan supportnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Sahabat sekaligus teman terdekat Rayon Fisip Danadyaksa19 (napik, alfi, bayu, dina, fuad, ira, irul, kalim, milatul, mila isna, nafis, putri, rifki, dan wildan) yang selalu memberikan semangat, dukungan, doa, mendengarkan keluh kesah dan senang serta selalu menemani serta menjadi support bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Sahabat dan teman SMP sampai sekarang (rizka, nisa dan azizah) yang selalu menemani, mendengarkan keluh kesah dan senang dan memberikan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Semua pihak yang telah bertanya “kapan sidang?”, “kapan wisuda?”, dan sebagainya salah satu alasan untuk segera menyelesaikan skripsi ini.

Demikian ucapan terima kasih yang tidak terhingga kepada seluruh pihak yang telah membantu peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung. Semoga segala kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti menjadi berkah untuk kita semua dan dibahas berkali-kali lipat oleh Allah SWT. Di samping itu peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu peneliti memohon kritik dan saran yang membangun dari pembaca guna perbaikan skripsi ini.

Semarang, 03 Juni 2023



Ruki

NIM. 1906026018

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk orang tua tercinta.

Bapak Rukan dan Ibu Suwarni yang sudah membesarkan dan mendidik saya dengan penuh sabar, kedua orang tua yang sangat hebat terimakasih atas perjuangan dan pengorbanan selama ini, semoga ibu dan bapak panjang umur, sehat selalu, lancar rizkinya dan bisa melihat putri terakhirmu berhasil meraih cita-citanya.

Dan juga terima untuk almamater Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang.

MOTTO

“Kalau kita keras terhadap diri kita dunia akan lunak kepada kita, tapi bila kita lemah terhadap diri kita dunia akan keras kepada kita”

(Susilo Bambang Yudhoyono)

ABSTRAK

Tatakelola sebuah pariwisata tidak dapat dipisahkan dari pihak-pihak yang terlibat dalam pengembangan pariwisata mulai dari pengelola, pemerintah desa, dan masyarakat Desa Balongmulyo dalam mengelola daya tarik wisata di Pantai Balongan, hal ini yang menjadi pokok bahasan dalam skripsi ini tidak lepas dari tata kelola dalam pariwisata, kesejahteraan warga Desa Balongmulyo meningkat ketika pengelolaan melibatkan masyarakat. Berdasarkan dari penelitian ini mengetahui proses yang paling umum dalam perkembangan wisata Pantai Balongan dan mengetahui dampak sosial budaya dan lingkungan yang terjadi dalam pengelolaan wisata Pantai Balongan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi pengelolaan Desa Wisata Pantai Balongan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan dampak dari pengelolaan Desa Wisata Pantai Balongan.

Penelitian ini menggunakan teknik metode kualitatif deskriptif. Tempat penelitian dilakukan di wisata Pantai Balongan, Desa Balongmulyo, Kecamatan Kragan, Kabupaten Rembang. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara dengan bagian pengelola, pedagang, dan warga Desa Balongmulyo yang terlibat dalam pengelolaan wisata Pantai Balongan yang memiliki informasi tentang hal tersebut. Peneliti menggunakan alat bantu rekam, catatan lapangan, literature review, jurnal, dan artikel yang berkaitan dengan penelitian ini sebagai instrumen penelitian. Penelitian menggunakan data kualitatif untuk analisis data, yang menggabungkan data lapangan dan mengolahnya menjadi satu kesatuan yang dapat digunakan untuk penelitian ini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan wisata Pantai Balongan dengan bantuan penduduk setempat mampu meningkatkan objek wisata Pantai Balongan dan kesejahteraan masyarakat yang tinggal di sekitar Desa Balongmulyo. Memberikan pengetahuan tentang mengelola pariwisata, mengembangkan objek wisata dan meningkatkan ekonomi sehingga masyarakat merasa terbantu dengan kehadiran wisata Pantai Balongan. Hasil dari pengelolaan Pantai Balongan dapat berdampak positif baik dari segi sosial, budaya lokal, lingkungan dan ekonomi.

Kata kunci: tatakelola, desa wisata, dan kesejahteraan masyarakat

ABSTRACT

Governance of a tourism cannot be separated from the parties involved in tourism development starting from managers, village government, and the people of Balongmulyo Village in managing tourist attractions on Balongan Beach, this is the subject of discussion in this thesis. inseparable from governance in tourism, the welfare of Balongmulyo Village residents increases when management involves the community. Based on this research, the most common processes in the development of Balongan Beach tourism are identified and the socio-cultural and environmental impacts that occur in the management of Balongan Beach tourism.

This research uses descriptive qualitative method techniques. The location of the research was at Balongan Beach, Balongmulyo Village, Kragan District, Rembang Regency. The data collection method used is observation and interviews with managers, traders, and residents of Balongmulyo Village who are involved in managing Balongan Beach tourism and have information about it. Researchers used recording aids, field notes, literature reviews, journals, and articles related to this study as research instruments. The research uses qualitative data for data analysis, which combines field data and processes it into a single unit that can be used for this research.

The results showed that the management of Balongan Beach tourism with the help of local residents was able to improve Balongan Beach tourism objects and the welfare of the people living around Balongmulyo Village. Providing knowledge about managing tourism, developing tourist objects and improving the economy so that people feel helped by the presence of Balongan Beach tourism. The results of managing Balongan Beach can have a positive impact both in terms of social, local culture and the environment.

Keywords: governance, tourism village, and community welfare

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
PERSEMBAHAN	vii
MOTTO	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Tinjauan Pustaka	7
F. Kerangka Teori	9
1. Definisi Konseptual	9
2. Teori Modal Sosial Robert Putnam	24
3. Pandangan Islam Dalam Kesejahteraan Masyarakat	26
G. Metode Penelitian	28
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian	28
2. Sumber dan Jenis Data	28
3. Teknik Pengumpulan Data	30
4. Teknik Analisis Data	33
H. Sistematika Penulisan	34
BAB II TEORI MODAL SOSIAL ROBERT PUTNAM DAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT	36

A. Asumsi Dasar Teori Modal Sosial Perspektif Robert Putnam	36
B. Implementasi Teori Robert Putnam	40
BAB III GAMBARAN UMUM DESA BALONGMULYO KECAMATAN Kragan Kabupaten Rembang.....	43
A. Kondisi Geografis dan Topografi.....	44
B. Kondisi Demografi.....	45
C. Profil Desa Wisata Pantai Balongan	50
1. Sejarah Desa Wisata Pantai Balongan	50
2. Struktur Pemerintahan Desa Balongmulyo.....	52
3. Visi Misi Desa Wisata Pantai Balongan	53
4. Objek Desa Wisata Pantai Balongan.....	53
BAB IV STRATEGI PENGELOLAAN WISATA PANTAI BALONGAN UNTUK MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT BALONGMULYO	58
A. Pengelolaan Wisata Pantai Balongan	58
1. Langkah-langkah yang Dilakukan Dalam Pengelolaan Wisata Pantai Balongan	59
2. Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Wisata Pantai Balongan	68
B. Upaya Wisata Pantai Balongan Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat	70
1. Pendapatan Masyarakat Bertambah Dari Perkembangan Wisata Pantai Balongan	72
2. Terjadi Peningkatan Pendidikan Dari Perkembangan Wisata Pantai Balongan	75
3. Kualitas Kesehatan Masyarakat yang Merata Dari Perkembangan Wisata Pantai Balongan.....	77
C. Tantangan Dalam Pengelolaan Wisata Pantai Balongan.....	78
1. Kurangnya Kesadaran Kebersihan Pedagang dan Pengunjung.....	78
2. Lahan Parkir yang Kurang Luas	80
3. Belum Memiliki Alat Pemecah Gelombang	81
BAB V DAMPAK DARI PENGELOLAAN DESA WISATA PANTAI BALONGAN	85
A. Dampak Sosial Dalam Pengelolaan Wisata Pantai Balongan	85
1. Interaksi Sosial Antar Masyarakat yang Semakin Kuat.....	85

2.	Tumbuhnya Rasa Peduli Antar Masyarakat Sekitar	87
B.	Dampak Budaya Lokal Dalam Pengelolaan Wisata Pantai Balongan	89
1.	Memperkenalkan Budaya Lokal Kepada Wisatawan	89
2.	Kelestarian Kesenian Pembuatan Kerajinan Gerabah.....	91
C.	Dampak Lingkungan Dalam Pengelolaan Wisata Pantai Balongan.....	92
1.	Kesadaran Menjaga Lingkungan Wisata Pantai Balongan	92
2.	Kesadaran Merawat Kelestarian Alam dalam Wisata Pantai Balongan.....	95
D.	Dampak Ekonomi Dalam Pengelolaan Wisata Pantai Balongan	97
1.	Peluang Usaha dan Kerja Bagi Masyarakat Lokal.....	97
2.	Berkembangnya Ekonomi Masyarakat Lokal	99
BAB VI	101
A.	Kesimpulan	101
B.	Saran.....	102
DAFTAR PUSTAKA	103

DAFTAR TABEL

Tabel 1 informan	32
Tabel 2 Luas penggunaan wilayah Desa Balongmulyo	45
Tabel 3 Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin	46
Tabel 4 Komposisi penduduk berdasarkan usia.....	46
Tabel 5 Jumlah penduduk berdasarkan pendidikan	47
Tabel 6 Komposisi penduduk berdasarkan mata pencaharian	48
Tabel 7 Program Kerja	59
Tabel 8 Struktur Pengelola Wisata Pantai Balongan	61
Tabel 9 Jumlah pegawai berdasarkan jenis kelamin	65
Tabel 10 Wisata Pantai Balongan	73
Tabel 11 Peningkatan pendidikan di Desa Balongmulyo	76
Tabel 12 Peluang Usaha dan Kerja setelah adanya Pantai Balongan	98

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Peta Desa Balongmulyo	44
Gambar 2 Wisata Pantai Balongan	54
Gambar 3 Spot foto Pantai Balongan.....	54
Gambar 4 Seni barongan Pantai Balongan.....	55
Gambar 5 Kesenian gerabah pantai balongan.....	56
Gambar 6 Gotong royong pembersihan lingkungan	66
Gambar 7 Proses wawancara dengan Ahmad Sofyan Asyari	67
Gambar 8 Sampah berserakan di pantai.....	78
Gambar 9 Sempitnya parkir roda empat	80
Gambar 10 Bambu dan semen untuk menghalang ombak.....	81
Gambar 11 kegiatan sosial bersama	88
Gambar 12 Acara sedekah bumi	89

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tatakelola menawarkan potensi desa dalam pengelolaan destinasi pariwisata. Tatakelola mempelajari unsur destinasi pariwisata dan berfokus pada pemberian arahan dan batasan destinasi. Peran masyarakat lokal dan aktor pemerintah menjadi sangat penting untuk mendorong pariwisata yang berkelanjutan (Budi wibowo, 2022). Eksistensi desa wisata saat ini mempunyai daya pikat yang baik. Keberagaman tradisi dan kebudayaan alam yang terbentang wilayah Indonesia terdiri antara desa satu dengan desa yang lain menyimpan keunikan dan kekhasan tersendiri. Sudah banyak bukti yang menunjukkan bahwa kegiatan pariwisata telah tumbuh setiap tahun hampir beberapa tujuan destinasi kini menjadi salah satu industri terpenting di sejumlah negara, termasuk Indonesia. Mulai tahun 2021, wisatawan mancanegara telah berkunjung ke Indonesia sebanyak 163,62 ribu orang, menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) dan pada tahun 2022 tercatat sebanyak 40.790 ribu kunjungan meningkat 206,25% dibandingkan tahun 2021. Lingkungan alam desa yang masih alami menjadi alasan utama wisatawan menghabiskan waktu setelah beraktivitas (Prentice, 2001; Christiani; Dkk, 2014; Prasmeswari; dkk, 2018). Selama beberapa tahun terakhir, fenomena ini terjadi di Indonesia terlihat para pelaku usaha di bidang industri pariwisata sedang mengembangkan berbagai konsep bernuansa alami untuk menarik wisatawan. Berbagai macam objek wisata yang disajikan bermacam-macam seperti: hutan lindung, air terjun, desa wisata, wisata pantai, wisata pegunungan dan lain-lain. Terdapat 1.902 desa yang berpotensi menjadi desa wisata. Desa tersebut meliputi 787 desa wisata bahari, 576 desa wisata sungai atau pantai, 165 desa wisata pengairan, dan 374 desa wisata nuansa danau (Ranchman, 2017).

Diperlukan pertumbuhan berkelanjutan dalam industri pariwisata. Hal ini dilakukan agar kegiatan pariwisata dapat secara efektif memberi tenaga pada

daerah setempat untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Kementerian desamenetapkan beberapa kategori desa wisataantara lain: 1. kategori perkembangan tercepat yaitu Desa Sungai Nyalo,di Painan, 2. Kategori desa adat terbaik yaitu Desa Madobak, di Mentawai, 3. Kategori jejaring bisnis yaitu Desa Ataman Sai, diBanyuwangi, 4. Kategori budaya yaitu Desa Ubud, di Gianyar, 5. Kategori alam yaitu Desa Waturaka, di Ende (Kemendes BPS, 2022).Disini sudah terlihat bahwa perkembangan desa wisata di Indonesia sudah populer sesuai dengan keistimewaan masing-masing desa yang dimiliki.

Hasil pengembangan pariwisata Jawa Tengah tahun 2020 bidang daya tarik wisata, minat khusus lainnya menunjukkan bahwa tahun 2015 berjumlah 477, tahun 2016 sebanyak 551, tahun 2017 sebanyak 615, tahun 2019 sebanyak 834, dan tahun 2020 sebanyak 956. Hal ini berdasarkan data yang diperoleh melalui Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Tengah tahun 2015-2020. Wisatawan dalam negeri maupun wisatawan asing yang ikut meramaikan industri wisata di Indonesia secara keseluruhan dan Jawa Tengah khususnya. Selain memberikan efek positif bagi perekonomian masyarakat di kawasan wisata, peningkatan jumlah kunjungan merupakan tolak ukur pengembangan kawasan wisata. Kebutuhan generasi milenial yang menilai liburan sebagai bagian dari gaya hidup dan cara melepas penat setelah seharian bekerja menyebabkan peningkatan jumlah wisatawan kunjungan suatu wilayah melonjak (Kurnianti, 2018).

Tempat wisata di Jawa Tengah terdapat 692meliputi: 240alam, 132 budaya, 199 buatan, 43 minat khususdan 78 daya tarik wisata lainnya. Selain itu, pada tahun 2018 sebanyak 49.620.775 wisatawan yang berkunjung ke Jawa Tengah, dengan rincian 677.168 wisatawan dari luar negeri dan 48.493.607 wisatawan dari dalam negeri. Terdapat lima kabupaten atau kota yang paling banyak dikunjungi wisatawan domestik antara lain: Kabupaten Magelang 345.730 orang, Kabupaten Klaten 168.719, Kota Semarang 66.107, Kabupaten Jepara 27.196, dan Surakarta 11.259. sedangkan terdapat lima kabupaten atau kota yang paling banyak dikunjungi wisatawan mancanegara antara lain:Kota Semarang 5.703.282 orang, Kabupaten Magelang 4.626.065, Kabupaten

Purbalingga 3.798.280, Kota Surakarta 3.153.982, Kabupaten Semarang 3.033.671. Tidak hanya itu pengembangan desa wisata di Jawa Tengah 2022 terus meningkat dari semula pada beberapa tahun lalu hanya sekitar 500 desa, sekarang naik menjadi 717 desa (Statistik BPS, Jawa Tengah, 2022).

Sektor desa wisata memberikan pemasukan bagi daerah, maka industri desa wisata berpotensi untuk dikembangkan (Kristiana et al, 2016). Program untuk menciptakan serta menggunakan aset dan kemampuan industri pariwisata dapat memberikan kesejahteraan ekonomi (Sembalun, 2018). Desa wisata adalah tempat di mana sekelompok kecil wisatawan tinggal dalam suasana tradisional biasanya di desa terpencil belajar tentang kehidupan pedesaan dan lingkungannya (Inskoop, 1991). Arti dari definisi tersebut adalah bahwa desa wisata yaitu lokasi dengan ciri-ciri tertentu dan nilai-nilai yang dapat menarik pengunjung yang tertarik dengan kehidupan pedesaan (Hadiwijoyo, 2019). Jika kedua gagasan desa wisata dipadukan, maka gagasan desa wisata merupakandaya tarik utama desa dan cara hidup penduduknya yang unik dan berbeda, perpaduan antara keindahan alam, budaya, tradisi, dan kreativitas didukung oleh akomodasi dan fasilitas hal-hal lain yang mungkin diminati wisatawan yang datang ke desa untuk mempelajari budaya setempat.

Banyak pelaku berkontribusi pada kemajuan dalam menggerakkan pariwisata dilakukan, orang-orang yang bekerja di bidang pariwisata terbagi dalam tiga kategori utama yaitu: (1) masyarakat, (2) swasta, (3) pemerintah. Masyarakat yang dimaksud mengacu sebagai pemilik resmi dari sejumlah sumber daya pariwisata, termasuk budaya (Yani, 2022). Putra dan Dewi (2019) menyatakan bahwa pengembangan atau pengelolaan desa wisata dapat terlaksana apabila pemilik desa memiliki unsur-unsur sebagai berikut: (1) memiliki potensi wisata, nilai seni, budaya lokal, (2) desa tersebut berada dalam kawasan pengembangan pariwisata, (3) diprioritaskan untuk memiliki staf pengelola, pendamping, dan pelaku yang terlibat dalam wisata seni dan budaya, (4) terdapat sarana aksesibilitas dan infrastruktur pendukung, (5) kebersihan, ketertiban, dan keamanan terjamin (Soeswoyo, 2021).

Desa Balongmulyo, Kecamatan Kragan, Kabupaten Rembang, Provinsi Jawa Tengah, terletak sebuah pantai bernama Wisata Pantai Balongan. Letaknya kurang lebih 40 kilometer ke arah Timur Kabupaten Rembang. Desa Balongmulyo merupakan wilayah pesisir mayoritas masyarakatnya bermata pencaharian sebagai nelayan, yang mana desa ini merupakan desa wisata letaknya di pesisir laut pantura. Desa Wisata Pantai Balongan merupakan salah satu desa yang berada di pesisir pantai utara, tepatnya Kecamatan Kragan Kabupaten Rembang Jawa Tengah.

Berdasarkan wawancara kepada pihak pengelola yang menyatakan bahwa potensi yang dimiliki terdapat daya tarik wisata yang cukup besar dimana Pantai Balongan mempunyai beberapa kategori potensinya antara lain: mulai *Potensi ketersediaan fasilitas*, meliputi: lokasi yang strategis berada di antara jalan pantura, memiliki akses jalan yang sudah relatif bagus, banyak spot foto, akses transportasi yang mudah dijangkau dan infrastruktur sudah tertata. *Potensi alam*, meliputi: hamparan pasir putih yang memanjakan mata, ribuan pohon cemara yang tumbuh sepanjang tepi pantai, dan gazebo-gazebo terbuat dari atap jerami. *Potensi budaya*, meliputi: tradisi sedekah bumi kegiatan rutin setiap tahun, pembuat gerabah menjadi wisata edukasi, dan reog barongan. *Potensi kuliner*, meliputi: rujak petis, kelan mrico, dan kripik ikan.

Awal mula berdirinya Pantai Balongan berawal dari keresahan warga tentang bagaimana memajukan perekonomian warga yang masih sulit serta memperkenalkan Desa Balongmulyo kepada masyarakat luas. Pada awal tahun 2010 mulailah warga bergerak untuk menanam pohon cemara disekitar pantai Desa Balongmulyo. Pada tahun 2019 barulah Pantai Balongan diresmikan Kepada Bapak Bupati Rembang menjadi salah satu wilayah desa wisata di Kabupaten Rembang. Wilayah pantai yang dulunya kotor dan kumuh diubah menjadi pantai wisata yang indah. Setiap tahunnya pengelola atau kepengurusan dari Pantai Balongan sendiri sudah berganti dua generasi dan sekarang pengelola Pantai Balongan diserahkan sepenuhnya pada pemuda-pemuda desa yang diketuai Achmad Sufyan Asyaridan dibantu oleh masyarakat dalam naungan jaringan Pokdarwis dan Bumdes. Inilah yang

menjadi pintu keberhasilan bagi Pantai Balongan dalam menarik wisatawan dan mengangkat kesejahteraan masyarakat sekitar.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis dapatkan bahwa dalam pengelolaan Desa Wisata Pantai Balongan di Desa Balongmulyo sebagai pemberdayaan masyarakat dengan cara mencari nilai-nilai murni yang ada dimasyarakat Balongmulyo serta menyadari ketersediaan sumberdaya yang dimiliki serta menganalisis kekuatan dan kelemahan masyarakat, pada tanggal 23 Desember 2021 oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Rembang memberikan pelatihan kepada para pedagang dalam rangka penyuluhan keamanan pangan siap saji dalam mengolah makanan yang sehat, kemudian pelatihan kepariwisataan kepada pokdarwis Pantai Balongan yang dilaksanakan tanggal 19 November 2020 tentang manajemen kepariwisataan, manajemen bumdes, pengelola bumdes, dan pemasaran pariwisata. Dalam mengembangkan Pantai Balongan menunjukkan peningkatan kesejahteraan masyarakat sebagai pertumbuhan ekonomi masyarakat, sebagai pengentasan tingkat pendidikan dan sebagai pengukuran kualitas kesehatan yang sebelumnya warga hanya bergantung pada pendapatan nelayan dan pembuat gerabah sekarang mereka bisa meningkatkan pendapatan sekisar Rp. 35.000-500.000 perhari dari mereka menjadi pedagang makanan dan pengrajin gerabah.

Pelatihan yang telah diberikan mampu meningkatkan keterampilan yang dimiliki, mulai dari mencari peluang usaha sampai dengan mengembangkan produk yang dimiliki, pengelolaan keuangan serta budaya pemasaran desa. Rencana jangka panjang dari program ini agar masyarakat mampu menciptakan usaha yang berdasarkan potensi Desa Balongmulyo yang berkualitas agar mampu menembus pasar nasional, karena pengelolaan hampir diserahkan pada pemuda desa maka ini mampu membuka lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat Desa Balongmulyo. Penghasilan dari harga tiket masuk wisata Pantai Balongan kisaran tiga puluh juta rupiah dalam satu bulan. Pengelola wisata yang berjumlah hampir dua puluh orang mendapatkan uang satu juta rupiah dan uang makan lima puluh ribu rupiah setiap orang.

Penjelasan yang sudah diuraikan penulis akan pengelolaan Desa wisata Pantai Balongan terdapat beberapa signifikansi seperti: 1).tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelola disini keterlibatan masyarakat pada wisata Pantai Balongan dalam berbagai hal, baik patisipasi masyarakat dalam pemikiran, partisipasi masyarakat dalam tenaga, dan partipasi masyarakat dalam materi 2). peningkatan keterampilan SDM disini sudah terlaksana namun butuh perhatian kembali kepada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Rembang agar peningkatnya sumberdaya manusia masyarakat Balongmulyo semakin maju 3). relasi sosial masyarakat disini hubungan sosial yang terjadi pada Wisata Pantai Balongan termasuk hubungan yang positif yang memberi manfaat dan kemajuan terhadap kemajuan Wisata Pantai Balongan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, selanjutnya peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul “**Tatakelola Desa Wisata Pantai Balongan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi di Desa Balongmulyo Kecamatan Kragan Kabupaten Rembang)**”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan beberapa pertanyaan:

1. Bagaimana Strategi Pengelolaan Desa Wisata Pantai Balongan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Balongmulyo?
2. Bagaimana Dampak dari Pengelolaan Desa Wisata Pantai Balongan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada uraian diatas, maka terdapat tujuan di dalamnya yaitu:

1. Untuk mengetahui Strategi Pengelolaan Desa Wisata Pantai Balongan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Balongmulyo.
2. Untuk mengetahui Dampak dari Pengelolaan Desa Wisata Pantai Balongan.

D. Manfaat Penelitian

Setelah penelitian ini selesai, penulis berharap dapat mengambil manfaat. Baik bagi semua pihak yang membaca atau terlibat langsung dalam penelitian

ini. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis yaitu:

1. Manfaat Teoritis

- a. Dapat menambah pengetahuan serta sebagai bahan perbandingan bagi pengetahuan serta masalah yang telah dipelajari dan diteliti
- b. Dapat menjadi sarana dalam melatih peneliti untuk mengembangkan pengetahuan serta mengembangkan kemampuan berfikir ilmiah
- c. Dapat mengetahui Tatakelola Desa Wisata Pantai Balongan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat serta mengembangkan teori-teori yang sudah ada sehingga adanya suatu pandangan yang baru dari teori yang sudah ada.

2. Manfaat Praktis

- a. Dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang bermanfaat dalam hal pengelolaan dalam desa wisata
- b. Dapat memberikan kontribusi mengenai data dan informasi yang dapat membantu peneliti selanjutnya yang sejenis
- c. Dapat memberikan informasi kepada pelaku pengelola pariwisata dalam berperan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka dimaksudkan dalam menghindari plagiarisme dan kesamaan penelitian. Oleh karena itu peneliti mengelompokkan 3 tema yang akan dibahas yaitu:

1. Desa Wisata

Kajian tentang desa wisata telah diteliti oleh: Dwi Ajeng Wahyundaria dan Nyoman Sunarta (2020), Yelly Elanda dan Azizah Alie (2020), Haniek Listyorini, Aurilia Triani, dkk (2022). Dwi Ajeng Wahyundaria dan Nyoman Sunarta (2020) mengkaji dampak perkembangan pariwisata di Kabupaten Rembang. Perkembangan pariwisata yang sudah maju baik pendapatan maupun infrastruktur yang bagus disisi lain menimbulkan dampak lingkungan yang tercemar akibat pariwisata. Sama dengan

penelitian Yelly Elanda dan Azizah Alie (2020) mengkaji tentang strategi desa wisata Dalegan Gresik. Pemenuhan kebutuhan subsistennya, peningkatan ekonomi masyarakatnya dan kemajuan pola pikir. Terbukanya akses informasi dan struktur sosial masyarakatnya.

Berbeda penelitian dari Haniek Listyorini, Aurilia Triani, dkk (2022) mengkaji tentang merintis desa wisata dan menguatkan Bumdes dan Pokdarwis Kabupaten Kuningan. pengabdian masyarakat dengan ikut serta sebagai anggota Pokdarwis, dan Bumdes sehingga dapat bersinergi saling mendukung mengelola paket wisata agar menjadi desa wisata yang berkembang berbasis aset desa.

2. Tatakelola Desa Wisata

Kajian tentang tatakelola desa wisata telah diteliti oleh: Widi Safitri (2019), Rachmad Kristiono Dwi Susilodan Awan Setia Dharmawan (2021), Fira Julia (2020), Deditiani Tri Indrianti, Lutfi Arifianto dan Dinar Halimi (2019). Widi Safitri (2019) dari hasil penelitian menjelaskan tatakelola pariwisata di Kabupaten Luwu Utara. Visi peningkatan kesejahteraan dan kemandirian masyarakat desa melandasi perencanaan program kerja pengelolaan, penyelenggaraan pariwisata berbasis masyarakat dengan maksud memberdayakan masyarakat dan meningkatkan kualitas hidupnya. Rachmad Kristiono Dwi Susilodan Awan Setia Dharmawan (2021) mengkaji tentang paradigma pariwisata berkelanjutan dalam perspektif sosiologi. Sumber sosiolog percaya bahwa pembangunan pariwisata sebenarnya belum mencapai kondisi berkelanjutan mengakibatkan marjinalisasi, eksploitasi alam, akulturasi budaya dan lain-lain.

Fira Julia (2020) mengkaji tentang pengelolaan objek wisata Karang Jahe. Partisipasi masyarakat, keterlibatan masyarakat dalam penyelenggaraan wisata dibedakan dalam lulusan pendidikan yang mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang pentingnya pengelolaan pariwisata. Berbeda dari Deditiani Tri Indrianti, Lutfi Arifianto dan Dinar Halimi (2019) yang mengkaji tentang pengembangan wisata organik di Kabupaten Bondowoso. Bahwa masyarakat berdaya dengan fokus program

desa wisata organik dalam mengelola potensi fisik dan non fisik. Bentuknya partisipasi, realisasi program dan transformasi masyarakat, sebaliknya diskusi kelompok adalah kontrol masyarakat aspirasi disampaikan dalam bentuk kritik, saran evakuasi.

3. Kesejahteraan Masyarakat Desa

Kajian tentang kesejahteraan masyarakat desa telah diteliti oleh: Yudha Rahman, Adnin Musadri Asbi dan Husna Tiara Putri (2020), Tonny Suhartono, Diah Sukanti Cahyaningsih dan Sri Widayanti (2020), Norma Sukmawati (2019), Nasrah (2020). Yudha Rahman, Adnin Musadri Asbi dan Husna Tiara Putri (2020) mengkaji tentang perubahan ekonomi dampak pengembangan wisata di Kabupaten Pesawaran. Perubahan yang terjadi belum signifikan, masyarakat yang sebelumnya bertani mulai sadar akan potensi wisata membuat perekonomian mereka lebih baik. Tonny Suhartono, Diah Sukanti Cahyaningsih dan Sri Widayanti (2020) mengkaji tentang meningkatkan ekonomi keluarga di desa wisata Kampoeng Boenga Gransil. Bisnis homestay di kawasan ini memiliki potensi yang luar biasa untuk meningkatkan perekonomian masyarakat desa wisata.

Norma Sukmawati (2019) mengkaji tentang meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Semarang. Potensi yang dimiliki dampak yang signifikan kesejahteraan masyarakat. Nasrah (2020) mengkaji tentang dampak sosial ekonomi desa wisata di Kabupaten Barru. Interaksi sosial masyarakat berakibat konflik antar masyarakat dan mendapat penghasilan lebih dari dampak ekonomi objek wisata ini.

F. Kerangka Teori

1. Definisi Konseptual

a. Tatakelola

Maksud dengan kelola adalah serangkaian upaya yang bertujuan untuk menggali dan memanfaatkan secara efisien dan efektif setiap potensi yang dimiliki untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditentukan sebelumnya (Harsoyo, 1977). Maka dari itu tatakelola

adalah suatu ikatan dan tugas sebuah kelompok untuk melaksanakan kewajiban guna mencapai arah yang di inginkan bersama. Sedangkan pengelolaan sebagai suatu rangkaian kegiatan yang berintikan perencanaan, pengorganisasian, pergerakan dan pengawasan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Tatakelola merupakan penafsiran dari kata bahasa Inggris “*to manage*” yang berarti mengkoordinasikan, mengarahkan, melaksanakan, dan mengelola. Menurut Kamus Bahasa Indonesia (KBBI) pengelolaan diartikan sebagai cara mengatur atau melaksanakan beberapa hal yang harus dilakukan mengerahkan kekuatan lain, serta sistem bantuan itu dalam perumusan kebijakan dan tujuan organisasi Prosedur yang mengawasi seluruh aspek menjalankan kebijakan dan pencapaian tujuan (Ulfayani, 2018).

Menurut Kath Bartol dan David C.Maertin dalam Ulfayani (2018) menjelaskan pengelolaan adalah proses pengorganisasian, memimpin, dan mengendalikan tindakan untuk mencapai tujuan organisasi, Sedangkan menurut George R.Terry dalam Ulfayani (2018) Perencanaan, pengorganisasian, tindakan, dan pengendalian adalah langkah-langkah spesifik dalam proses manajemen yang diambil untuk menetapkan tujuan dan mencapainya melalui penggunaan sumber daya manusia.

Langkah-langkah pengelolaan dalam Ulfayani (2018) dapat ditarik kesimpulan ada empat langkah yaitu:

a) Perencanaan (*planning*)

Perencanaan sangat penting karena berhubungan dengan pemilihan dan fakta. Memperkuat asumsi tentang masa depan, memvisualisasikan dan merumuskan kegiatan yang diusulkan. Perencanaan mencakup kegiatan pengambilan keputusan, karena termasuk pemilihan alternative-alternative kepuasan. Hal ini dibutuhkan kemampuan untuk menggambar dan melihat ke depan dan merencanakan dari banyak kegiatan untuk kondisi yang akan datang serta merumuskan dan melancarkan suatu pencapaian tujuan pengelolaan.

b) Pengorganisasian (*organizing*)

Pengorganisasian adalah tindakan SDM dan sumber daya aktual yang diklaim memiliki kemampuan untuk melakukan rencana yang dipilih untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Tugas pengorganisasian untuk mengelompokkan semua individu, perangkat, dan wewenang yang ada dan kemudian menjadikannya satu kesatuan digerakkan oleh rencana yang telah diatur sebelumnya.

c) Penggerak atau pelaksana (*actualiting*)

Penggerak diartikan sebagai semua jenis kegiatan untuk menggerakkan individu dalam suatu organisasi dengan kehendak penuh dengan pekerjaan untuk mencapai tujuan bersama dalam rangka mengatur dan mengkoordinasikan. Pelaksanaan mencakup memutuskan dan memenuhi kebutuhan karyawan memberikan penghargaan, mendorong, mengembangkan, menciptakan, dan menghargai mereka. Istilah "*penggerak*" memiliki arti yang sama dengan "*tindakan*" gerakan meliputi tindakan yang dilakukan oleh seorang manajer untuk memulai dan melanjutkan tindakan yang dilakukan oleh komponen perencanaan dan pengorganisasian

dalam mencapai tujuan.

d) Pengawasan (*controlling*)

Pengawasan adalah memeriksa untuk melihat apakah semuanya berjalan sesuai rencana lalu mengeluarkan instruksi sesuai dengan prinsip-prinsip yang disepakati. Hal itu seperti pengetahuan yang harus dilakukan, menetapkan cara melakukan, memahami bagaimana harus melakukan dan mengukur efektifitas dari usaha-usaha mereka.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan tatakelola merupakan cara atau siklus yang dimulai dengan memilah, melaksanakan, dan mengendalikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya menjadi efektif dan efisien. Dengan adanya pengelolaan mengakomodasi suatu tujuan dalam mencapai target khususnya pariwisata.

Tujuan utama dari tata kelola destinasi pariwisata untuk memenuhi harapan wisatawan saat pertama kali mengunjungi destinasi pariwisata. Berikut tata kelola destinasi pariwisata yaitu:

a) Memimpin dan mengoordinasikan

Mengelola dan mengkoordinasikan upaya semua pemangku kepentingan pariwisata. Tatakelola merupakan organisasi pertama yang memutuskan bagaimana menggunakan setiap komponen pariwisata, seperti atraksi, komunitas, aksesibilitas, sumberdaya manusia, citra dan harga.

b) Pemasaran

Kampanye untuk mendorong bisnis, memastikan layanan informasi agar tidak menimbulkan prasangka, fasilitasi pemesanan dan sistem hubungan dengan pelanggan. Tugas pelaku pengelola pariwisata adalah melakukan upaya pemasaran guna menarik wisatawan.

c) Menciptakan sebuah lingkungan yang sesuai (nyaman bagi wisatawan)

Kebijakan dan pedoman yang diperlukan sebagai pendirian tata kelola pariwisata yang harus dilakukan ini semua mencakup strategi yang harus diselesaikan dan rencana-rencana untuk memajukan pengembangan pariwisata yang berkelanjutan.

Kebijakan dan regulasi yang dibutuhkan sebagai sebuah fondasi yang akan dilakukan oleh tata kelola pariwisata, hal ini mencakup kebijakan yang akan dilakukan dan program-program untuk mempromosika pengembangan pariwisata berkelanjutan di dalam pariwisata.

d) Mewujudkan pada kenyataan

Mengelola kualitas pariwisata memastikan bahwa apa pun yang telah dijamin dalam promosi harus sampai pada wisatawan, di mana para pengunjung di sini harus memperoleh pengalaman yang menarik.

Mengelola kualitas pariwisata memastikan apapun yang telah dijanjikan dalam pemasaran harus sampai kepada wisatawan, dimana wisatawan disini harus mendapatkan pengalaman-pengalaman yang menyenangkan.

b. Desa wisata

Sebagaimana diatur dalam UU NO 6 Tahun 2014 desa adalah kesatuan masyarakat hukum dengan batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan ide masyarakat, hak asal mula negara kesatuan indonesia. Menurut Fandeli (2001) pengertian wisata adalah perjalanan atau sebagai dari kegiatan tersebut dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati objek dan daya tarik wisata. Desa menurut Nurhayati dan Wiendu (1993) adalah struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tatacara dan tradisi yang berlaku. Hal ini merupakan bentuk keterlibatan antara atraksi, akomodasi dan fasilitas penunjang (Sugiyono, 2016).

Desa wisata sendiri merupakan kawasan pedesaan yang mencontohkan keaslian pedesaan dari segi kehidupan sosial ekonomi, sosial budaya, adat istiadat, dan kehidupan sehari-hari. Memiliki arsitektur dan tata ruang desa yang khas, serta kegiatan ekonomi yang unik dan menarik, serta potensi untuk mengembangkan berbagai komponen pariwisata (Hadiwijoyo, 2012).

Desa wisata (*rural tourism*) adalah pariwisata yang terdiri dari pengalaman seluruh desa, atraksi alam, tradisi, unsur yang unik yang semuanya dapat menarik wisatawan (Joshi, 2012). Menurut Nyoman Pendit Pariwisata adalah perjalanan yang dilakukan dalam waktu singkat dari satu lokasi ke lokasi lain dengan tujuan tertentu. Itu tidak dilakukan untuk bisnis atau mencari nafkah di tempat yang dikunjungi melainkan hanya dilakukan untuk membuat perjalanan menjadi lebih baik sehingga dapat digunakan untuk perjalanan dan rekreasi untuk memenuhi kebutuhan yang berbeda (Hadiwijoyo, 2012).

Setiap desa memiliki potensi untuk dijadikan tempat wisata yang menarik dan unggul. Desa wisata biasanya berupa kawasan pedesaan yang masih asli dan tenang, serta memiliki beberapa karakteristik khusus yang layak untuk menjadi daerah tujuan wisata. Biasanya untuk bisa menjadi desa wisata harus memiliki penduduk yang masih tradisi dan budaya yang relative masih asli dan dilaksanakan secara teratur. Kawasan desa wisata juga bisa diwarnai oleh beberapa elemen pendukung, seperti makanan biasa, pola pedesaan, dan sistem sosial.

Undang-undang Republik Indonesia No.9 tahun 1990 tentang kepariwisataan menyatakan bahwa:

- a) Wisata adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati objek dan daya tarik wisata.
- b) Wisatawan adalah orang yang melakukan wisata.

- c) Pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk pengusaha objek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait di bidang tersebut.
- d) Kepariwisataan adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan penyelenggaraan pariwisata.
- e) Usaha kepariwisataan adalah kegiatan yang bertujuan menyelenggarakan jasa pariwisata atau menyediakan objek dan daya tarik wisata, usaha sarana pariwisata dan usaha lain yang terkait di bidang tersebut.
- f) Objek dan daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang menjadi sasaran wisata.
- g) Kawasan pariwisata adalah kawasan dengan luas tertentu yang dibangun atau disediakan untuk memenuhi kebutuhan pariwisata.

Adapun beberapa basis kegiatan yang ada di desa wisata diantaranya kerajinan, seni budaya, pertanian peninggalan dan keindahan alam. Selain banyaknya basis desa wisata tersebut, desa-desa di Indonesia sangat beragam dan khas. Oleh karena itu, untuk menggali potensi desa wisata diperlukan keterampilan, pengetahuan, dan kreativitas (Istiyani, 2019).

Suatu desa dapat dikatakan desa wisata bila memenuhi beberapa unsur yaitu: *pertama*, unsur kelangkaan unsur ini menggabungkan ide tujuan liburan yang tidak dapat ditemukan di tempat lain. *Kedua*, unsur alamiah sifat tempat wisata yang tidak pernah diubah oleh manusia. *Ketiga*, unsur keunikan unsur ini meliputi karakteristik tempat wisata yang memiliki keunggulan dibandingkan tempat wisata lainnya. *Keempat*, unsur pemberdayaan unsur ini merupakan salah satu komponen yang dapat mendorong masyarakat untuk berpartisipasi dalam pengelolaan daya tarik wisata di wilayahnya dan berdaya dalam melakukannya (Istiyani, 2019).

Kawasan desa wisata juga diharuskan memiliki berbagai fasilitas yang mendukung untuk menunjang sebagai kawasan wisata, sehingga dapat memudahkan pengunjung dalam melakukan kegiatan wisata. Fasilitas ini meliputi transportasi, komunikasi siaran, kesehatan dan kenyamanan seperti homestay atau rumah. Menurut Priasukmana dan Mulyadi (2001) jaminan suatu desa untuk dijadikan sebagai desa wisata harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

- a) Memiliki ketersediaan yang baik sehingga memudahkan wisatawan untuk berkunjung dengan menggunakan berbagai jenis transportasi.
- b) Memiliki hal-hal menarik seperti makanan lokal, legenda, alam, dan seni budaya yang dikembangkan menjadi daya tarik wisata.
- c) Desa wisata dan wisatawan yang berkunjung diterima dan didukung oleh masyarakat dan perangkat desa.
- d) Keamanan di desa tersebut terjamin.
- e) Tersedia akomodasi, telekomunikasi dan tenaga kerja memadai.
- f) Beriklim sejuk dan dingin.
- g) Berhubungan dengan objek wisata lain yang sudah dikenal oleh masyarakat luas.

Setiap desa memiliki potensi untuk dijadikan tempat wisata yang menarik dan unggul. Desa wisata biasanya berupa kawasan pedesaan yang masih asri dan tenang, serta memiliki beberapa karakteristik khusus yang layak untuk menjadi daerah tujuan wisata. Kawasan desa wisata juga dicirikan oleh beberapa faktor pendukung seperti makanan khas, sistem pertanian, dan sistem sosial (Istiyani, 2019).

Tidak hanya itu dapat dikatakan desa wisata jika desa tersebut memiliki keunikan tradisi yang menarik dan budayanya bisa menjadi destinasi wisata budaya. Kemudian desa tersebut memiliki menu makanan dan minuman yang khas tradisional dan unik baik dari bahan,

rasa dan penyajiannya bisa dijadikan destinasi wisata kuliner desa. Selanjutnya jika desa tersebut memiliki kerajinan-kerajinan khas yang unik sehingga bisa menjadi destinasi wisata souvenir desa atau bahkan icon ciri khas daerah tersebut atau jika desa tersebut memiliki peninggalan-peninggalan akrilik yang mempunyai nilai sejarah yang tinggi atau situs prasejarah, sehingga bisa menjadi tujuan wisata sejarah desa (Istiyani, 2019).

Bahkan jika desa itu memiliki keunggulan hasil bumi atau hasil laut misalnya hasil pertanian, hasil perkebunan, hasil perikanan dan lain-lain contoh wisata petik apel, petik strawberry, sayuran dan lain-lain. Sumber daya alam dan lingkungan alam yang sama-sama terjaga merupakan bagian penting lainnya dari kawasan desa wisata. Apa pun bisa dimanfaatkan sebagai desa wisata yang membawa keuntungan finansial bagi penduduk lokalnya (Istiyani, 2019).

Pembangunan desa wisata tentunya memiliki tujuan dan kemampuan yang nantinya akan berhasil. Selanjutnya adalah tujuan dan unsur-unsur membina desa wisata. Tujuan pembentukan desa wisata mewujudkan nilai-nilai sapta pesona bagi pertumbuhan dan perkembangan pariwisata di daerah serta manfaatnya bagi pembangunan daerah dan kesejahteraan masyarakat serta memperkenalkan, melestarikan, dan memanfaatkan potensi daya tarik wisata yang ada di setiap daerah, tujuan didirikannya desa wisata adalah meningkatkan kualitas pembangunan kepariwisataan di daerah dengan berkolaborasi pemangku kepentingan terkait dan mengangkat status masyarakat sebagai subjek atau aktor penting dalam proses tersebut (Istiyani, 2019).

Desa wisata berfungsi sebagai wadah langsung bagi masyarakat untuk mengetahui potensi wisata daerah dan penciptaan sapta pesona di tempat tujuan wisata. Ini juga berfungsi sebagai kemitraan antara pemerintah provinsi dan daerah untuk mewujudkan dan mengembangkan pariwisata di daerah (Istiyani, 2019).

Terlihat dari penunjukkan pendampingan dan pembenahan yang juga berkembang, kemajuan desa wisata untuk meningkatkan kunjungan wisatawan membutuhkan dukungan dari pemerintah pusat, seperti kementerian pariwisata dan ekonomi kreatif. Pertumbuhan desa wisata dipengaruhi oleh berbagai faktor, namun ada tiga hal yang berkaitan dengan kemajuan desa wisata (Sukmawati, 2019) yaitu:

a) Kualitas sumber daya manusia

Sumber daya manusia dengan keterampilan yang tepat sangat penting untuk pertumbuhan industri pariwisata, terutama sejak pemerintah Indonesia mulai menerapkan kebijakan otonomi daerah.

b) Promosi kepariwisataan

Upaya-upaya pengenalan potensi-potensi budaya dan alam di daerah-daerah Indonesia dilakukan dengan jalan melakukan promosi kepariwisataan. Pada abad 21 dimana perkembangan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi demikian pesat maka diperkirakan akan terjadi persaingan di pasar global khususnya persaingan di bidang industri pariwisata. Oleh karenanya promosi kepariwisataan merupakan strategi yang harus dilakukan secara berkesinambungan baik ditingkat internasional maupun regional. Promosi ini merupakan faktor penentu pengembangan potensi pariwisata khususnya di daerah-daerah Indonesia, sehingga dapat dikatakan bahwa promosi memainkan peran kunci dalam kinerja masa mendatang industri pariwisata Indonesia.

c) Sarana dan prasarana

Motivasi yang mendorong orang untuk mengadakan perjalanan akan menimbulkan permintaan-permintaan yang sama mengenai prasarana dan sarana kepariwisataan seperti: jaringan telekomunikasi, akomodasi, dan lain sebagainya. Hal ini kesiapan

prasarana dan sarana kepariwisataan merupakan salah satu faktor penentu berhasilnya pengembangan industri pariwisata daerah.

Sektor pariwisata di Indonesia sesungguhnya sangat menjanjikan dan mampu menciptakan effect yang positif, terutama dibidang perekonomian yang berkontribusi meningkatkan kesejahteraan rakyat. Pembentukan desa wisata ini bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat di daerah pedesaan. Potensi pariwisata Indonesia memiliki destinasi wisata sangat banyak dan unik dengan kultur yang beragam, hal ini merupakan potensi yang dapat dikembangkan lebih matang lagi. Namun masih banyak daerah yang belum secara maksimal. Maka dibutuhkan strategi yang tepat untuk mencapai tujuan, adapun beberapa sasaran utama pada pembentukan desa wisata diantaranya (Istiyani, 2019).

1. Kualitas sumberdaya lingkungan

Pembangunan pariwisata harus tetap menjadi keutuhan sumberdaya alam dan budaya yang ada, serta memperhatikan daya dukung kawasan tersebut apakah masih mampu menerima atau mentolerir pembangunan pariwisata. Sangat disarankan jangan sampai karena ingin membangun wisata yang menarik tapi malah merusak alam, seperti alam dan budaya.

2. Kualitas hidup masyarakat

Pembangunan pariwisata harus mampu memberikan dampak positif atau benefit bagi sosial ekonomi masyarakat setempat, seperti menumbuhkan kesempatan kerja baru bagi masyarakat, atau bahkan menjadikan sebagai masyarakat yang mandiri secara ekonomi.

3. Kualitas pengalaman berwisata (wisatawan)

Pembangunan pariwisata harus bisa peka terhadap tingkat kepuasan wisatawan, sehingga menjadikan perjalanan wisatanya sebagai sebuah pengalaman yang berharga dan terkesan. Dalam hal

ini, kualitas produk wisata serta interpretasinya memiliki peranan sangat penting bagi kualitas pengalaman berwisata seseorang.

Dengan adanya sasaran utama ini diharapkan masyarakat bisa lebih mudah lagi dalam menggali potensi wisatanya dan meningkatkan sektor pariwisata dengan begitu kesejahteraan masyarakat juga akan meningkat.

c. Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan sebagaimana didefinisikan oleh KBBI adalah kebebasan dari belenggu kesulitan, kebodohan, dan ketakutan sehingga mendapatkan kehidupan yang tenteram dan damai. Arti lain kesejahteraan secara luas adalah keadaan aman, tenteram, dan sejahtera, dalam UU No 11 Tahun 2009 mengatur bahwa warga negara harus memenuhi kebutuhan material, spiritual, dan sosial untuk mengembangkan diri dan memenuhi tanggung jawab sosialnya.

Sebagaimana diindikasikan oleh KBBI masyarakat adalah berbagai individu yang dibatasi oleh suatu budaya yang menganggap sesuatu sangat mirip. Sebaliknya menurut Charles Horton masyarakat ialah sesuatu yang menyeluruh yang mencakup berbagai bagian yang berkaitan secara sistematis fungsional (Sukmasari d, 2020). Masyarakat adalah suatu kesatuan yang menyeluruh yang terdiri dari berbagai komponen yang secara logis dan berhubungan secara fungsional. Kondisi kesejahteraan masyarakat adalah terpenuhinya kebutuhan jasmani dan rohani seseorang serta kebutuhan dasar seseorang akan pangan, sandang dan pendidikan. Kesejahteraan masyarakat penulis yang dimaksud yaitu pengelolaan desa wisata Pantai Balongan dapat mempengaruhi kemakmuran suatu desa dan masyarakatnya.

Menurut Segel dan Bruzy dalam Kusnadi (2013) mengatakan bahwa kondisi masyarakat yang sejahtera, yang meliputi kesehatan masyarakat, kondisi ekonomi, dan kebahagiaan, merupakan kesejahteraan sosial. Midgley (dalam Sutomo (2006) menjelaskan

bahwa kesejahteraan sosial adalah keadaan sosial yang terdiri dari tiga hal: *pertama*. seberapa baik masalah sosial dikendalikan, *kedua*. seberapa baik kebutuhan terpenuhi, dan *ketigase* berapa baik kesempatan bagi individu, keluarga, komunitas, dan masyarakat disediakan (Rahman, 2018).

Kesejahteraan masyarakat adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan dasar yang tercermin dari rumah layak, tercukupinya kebutuhan sandang dan pangan, biaya pendidikan dan kesehatan yang murah dan berkualitas atau kondisi dimana setiap individu mampu memaksimalkan utilitasnya pada tingkat batas anggaran tertentu dan kondisi dimana tercukupinya kebutuhan jasmani dan rohani (Sukmasari, 2020). Menurut Sawidak (2005) kesejahteraan merupakan sejumlah kepuasan yang diperoleh seseorang dari hasil mengkonsumsi pendapatan yang diterima. Meskipun demikian tingkatan kesejahteraan itu sendiri merupakan sesuatu yang bersifat relatif karena tergantung dari besarnya kepuasan yang diperoleh dari hasil mengkonsumsi pendapatan tersebut (Febrianti, 2021).

Kesejahteraan merupakan suatu hal yang bersifat subjektif, sehingga setiap keluarga atau individu di dalamnya yang memiliki pedoman, tujuan dan cara hidup yang berbeda akan memberikan nilai yang berbeda tentang faktor-faktor yang menentukan tingkat kesejahteraan (Sukmawati, 2019). Dalam undang-undang Nomor 13 tahun 2003 menjelaskan bahwa kesejahteraan suatu pemenuhan kebutuhan untuk keperluan yang bersifat jasmani dan rohaniyah, baik dalam maupun dari luar hubungan kerja yang secara langsung atau tidak langsung dapat mempertinggi produktivitas kerja dalam lingkungan kerja yang aman dan sehat. Sejahtera merupakan bentuk hasil dari sebuah pembangunan. Secara garis besar perkembangan industri pariwisata memberikan pengaruh ada tiga hal yaitu norma, sosial dan budaya (Sukmawati, 2019).

Kesejahteraan masyarakat, oleh Arthur Sukoco (1991) adalah

sebagai rangkaian kegiatan terorganisir yang ditunjukkan untuk memperbaiki kehidupan individu dengan membantu mereka memenuhi kebutuhan mereka di berbagai bidang, termasuk kehidupan keluarga dan anak, kesejahteraan, perubahan sosial, pengalihan, gaya hidup, dan hubungan sosial (Sukmawati, 2019).

Beberapa ukuran kesejahteraan masyarakat antara lain sebagai berikut:

1) Peningkatan jumlah pendapatan

Bagian ini berhubungan dengan masalah ekonomi. Pendapatan berhubungan dengan lapangan kerja, kondisi usaha, dan faktor ekonomi lainnya. Penyediaan lapangan kerja mutlak dilakukan oleh semua pihak agar masyarakat memiliki pendapat tetap untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Tanpa itu semua mustahil manusia dapat mencapai kesejahteraan. Kesempatan kerja dan kesempatan berusaha dibutuhkan agar masyarakat mampu memutar roda perekonomian yang akhirnya mampu meningkatkan jumlah pendapatan yang diterima.

2) Terjangkauannya pendidikan yang semakin mudah

Pendidikan yang mudah dan murah adalah impian sederhana semua orang. Karena itu, setiap orang akan memiliki akses mudah ke pendidikan sebanyak mungkin. Dengan pendidikan dan sumber daya manusia yang semakin berkembang, peluang untuk mencari pekerjaan yang layak semakin terbuka. Peluang kerja yang lebih berkualitas tersedia bagi mereka sebagai hasil dari kualitas sumber daya manusia yang tinggi. Pekerjaan mereka umumnya tidak didasarkan pada otot, tetapi kemampuan intelektual. Kemampuan masyarakat untuk memperoleh kebutuhan sehari-hari dan mengakses pendidikan menunjukkan kesejahteraan manusia.

3) Kualitas kesehatan yang meningkat dan merata

Faktor kesehatan harus ditempatkan sebagai hal yang utama dilakukan oleh pemerintah. Masyarakat yang sakit akan sulit

memperjuangkan kesejahteraan dirinya. Jumlah dan jenis pelayanan kesehatan harus sangat banyak. Kebutuhan kesehatan tidak dibatasi oleh jarak dan waktu.

Dalam konteks desa wisata, kesejahteraan masyarakat berarti menyediakan strategi bisnis untuk masyarakat, khususnya masyarakat miskin yang tinggal di kawasan wisata. Langkah-langkah yang harus diambil untuk meningkatkan kesejahteraan dalam pembangunan pariwisata (Ulfayani, 2018).

- a) Menjadikan kelompok masyarakat lokal sebagai sumber utama lapangan kerja di daerah pariwisata.
- b) Menjadikan masyarakat setempat dalam menyediakan barang dan jasa wisata.
- c) Memberikan motivasi kepada warga lokal untuk menjual tenaga kerja dan produknya secara langsung kepada wisatawan.
- d) Memberdayakan masyarakat setempat untuk menjadi pemilik dan jasa pariwisata.
- e) Melakukan investasi infrastruktur pariwisata yang memungkinkan masyarakat lokal memperoleh keuntungan.
- f) Mempekerjakan tenaga kerja lokal dalam usaha wisata dengan cara memberikan pelatihan.
- g) Memberdayakan pengembangan komponen kelembagaan baru yang memperhatikan kebutuhan masyarakat.
- h) Memanfaatkan sebagian besar sumber daya di daerah sebagai imbalan untuk kegiatan yang berhubungan dengan pariwisata

Besarnya pengaruh pariwisata terhadap kawasan lokal merupakan jenis kegiatan yang menyeluruh dan mencakup lingkungan kawasan setempat sehingga dampak yang berbeda terhadap kawasan lokal terdekat, khususnya kawasan lingkungan sekitar akan mengalami kenaikan (Ulfayani, 2018).

2. Teori Modal Sosial Robert Putnam

Peneliti menerapkan Teori Modal Sosial Robert Putnam untuk menganalisis Tatakelola Desa Wisata Pantai Balongan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. Robert Putnam adalah seorang ilmuwan politik dan professor kebijakan politik di Harvard University. Berdasarkan penelitian di Italia, studi utama Putnam melihat bagaimana keterlibatan sipil berkontribusi pada stabilitas politik dan kemakmuran ekonomi. Putnam menjelaskan perbedaan dalam keterlibatan warga secara lebih efektif dengan memanfaatkan konsep modal sosial setelah menyajikan bukti yang luas tentang kinerja relatif lembaga dan tingkat keterlibatan masyarakat (Field, 2010).

Putnam memberikan perhatian pada masalah modal sosial karena rasa prihatinnya terhadap menurunnya kepercayaan masyarakat kepada pemerintah, Selain itu, partisipasi dalam asosiasi yang disengaja juga telah berkurang. Menurut Putnam Modal Sosial terbentuk melalui interaksi sosial yang terdiri dari tiga elemen: kepercayaan (*trust*) atau sikap positif terhadap pertumbuhan dan prestasi, norma dan jaringan sosial yang menjadi tempat lokasi kegiatan sosial, khususnya perkumpulan organisasi (Putnam,2000).

Pada tahun 1990-an, definisi modal sosial sedikit berubah, ia menyatakan bahwa pada tahun 1996 bahwa modal sosial adalah komponen kehidupan sosial yang terdiri dari jaringan, norma dan kepercayaan yang mendorong peserta untuk berkolaborasi secara lebih efektif guna mencapai tujuan bersama (Putnam, 1996). Perbedaan antara dua tipe dasar modal sosial kemudian dikemukakan oleh Putnam yaitu: mengikat (atau eksklusif), menjembatani atau inklusif. Sementara orang-orang dari domain sosial yang berbeda cenderung terhubung melalui modal sosial yang menjembatani. Modal sosial yang mengikat cenderung mendorong identitas eksklusif dan mempertahankan homogenitas persyaratan dibawah bersama oleh masing-masing bentuk ini. Selain menjadi pondasi terkuat dalam sosiologi untuk mempertahankan kesetiaan yang kuat dalam

kelompok dan mempertahankan identitas tertentu, modal sosial yang mengikat untuk menjaga timbal balik tertentu dan memobilisasi solidaritas kemampuan untuk membangun identitas yang lebih luas dan timbal balik dimungkinkan oleh hubungan yang menjembatani yang lebih baik dalam menghubungkan aset eksternal dan untuk penyebaran informasi (Putnam, 2000).

Selain itu, teori modal sosial mirip dengan perspektif Durkheim tentang solidaritas. Meskipun konteksnya menjelaskan bahwa ia tidak menggambar aktor teori pilihan rasional individu yang melakukan perhitungan, penggunaan istilah seperti “*produktivitas*” dan “*efektif*” menunjukkan dia percaya bahwa modal sosial berguna. Dalam hal ini komponen organisasi seperti kepercayaan, norma, dan jaringan disebut sebagai modal sosial dan memiliki potensi untuk meningkatkan efisiensi masyarakat dengan memudahkan orang untuk bekerja sama (Putnam, 1993).

Berdasarkan penjelasan mengenai modal sosial yang dikemukakan oleh Robert Putnam, beberapa elemen yang terkait dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Kepercayaan (*trust*)

Bentuk kepercayaan adalah kesiapan menghadapi tantangan dalam hubungan perkawanan karena adanya rasa kepastian bahwa orang lain akan melakukan sesuatu yang benar untuk diwujudkan dan bertindak dalam pola kegiatan yang umumnya stabil, pada dasarnya orang lain tidak akan bertindak menghalangi dirinya dan orang lain (Putnam, 1995).

b. Norma(*norms*)

adalah norma kondisi modern dapat ditingkatkan melalui norma resiprositas (Putnam,1993). Norma sendiri terdiri dari pemahaman, nilai-nilai, harapan-harapan dan tujuan yang diyakini dapat dijalankan oleh sekelompok orang, norma merupakan aturan-aturan yang diharapkan mampu mengontrol tindakan masyarakat yang nantinya

diharapkan dengan adanya sekumpulan norma tersebut bisa dipatuhi oleh masyarakat yang ada pada suatu entitas tertentu sehingga keberadaan masyarakat tersebut akan terkontrol dengan baik (Lawang, 2004)

c. Jaringan(*network*)

kerja sama antar manusia dibangun di atas infrastruktur modal sosial yang dinamis yang membuat komunikasi dan interaksi menjadi lebih mudah, memupuk kepercayaan, dan membuat kerja sama lebih kuat. Jaringan sosial yang kuat akan ada dalam masyarakat yang bahagia yang dapat membantu anggota mereka lebih kooperatif dan mendapatkan keuntungan dari partisipasi mereka (Putnam, 1995).

3. Pandangan Islam Dalam Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan menurut undang-undang nomor 13 tahun 1998 menjelaskan sebagai suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial baik material maupun spiritual yang diliputi rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman lahir batin yang memungkinkan bagi setiap warga negara untuk mengadakan pemenuhan jasmani, rohani dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, keluarga serta masyarakat dengan menunjang tinggi hak dan kewajiban asasi manusia dengan pancasila dan pengertian kesejahteraan dikemukakan oleh Al-Ghazali adalah tercapainya kemaslahatan. Manusia tidak dapat merasakan kebahagiaan dan kedamaian batin melainkan setelah tercapainya kesejahteraan yang sebenarnya dari seluruh umat manusia di dunia melalui pemenuhan kebutuhan-kebutuhan rohani dan materi (Purnama, 2014).

Dalam firman Allah SWT dalam surah Al-Nahl ayat 97 yang berbunyi:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْشَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً
وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٩٧﴾

Artinya:

“Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.”

Kesejahteraan merupakan jaminan atau janji dari Allah SWT yang diberikan kepada laki-laki ataupun perempuan yang beriman kepada-Nya. Allah SWT juga akan membalas berbagai amal perbuatan baik orang-orang

وَلَقَدْ مَكَّنَّاكُمْ فِي الْأَرْضِ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعِيشًا قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ

yang bersabar dengan pahala yang lebih dari amalnya. Kehidupan yang baik adalah kehidupan yang bahagia, santai, dan puas dengan rezeki yang halal, termasuk didalamnya mencakup seluruh bentuk ketenangan dan bagaimana bentuknya.

Peningkatan kesejahteraan juga tertuang dalam surah Al-Al'raf ayat 10 yang berbunyi:

Artinya:

“Sesungguhnya Kami telah menempatkan kamu sekalian di muka bumi dan Kami adakan bagimu di muka bumi (sumber) penghidupan amat sedikitlah kamu bersyukur.”

Pada ayat tersebut Allah SWT mengingatkan kepada hambanya untuk menyukuri nikmat yang telah diberikannya. Nikmat itu adalah sarana untuk mendapatkan kesejahteraan yang berupa bumi yang diciptakannya untuk tinggal, tempat memenuhi segala hajat hidup, menguasai tanah, hasil tanamannya, binatang-binatangnya dan tambang-tambangannya.

Dari uraian diatas dinyatakan kesejahteraan akan meningkat apabila terpenuhinya kebutuhan materi dan non materi dunia dan diakhiri berdasarkan kesadaran pribadi dan masyarakat untuk patuh dan taat

terhadap hukum yang dikehendaki oleh Allah Swt melalui petunjuk-Nya dalam Al-Quran. Oleh karena kesejahteraan bukanlah sebuah cita-cita yang tanpa pengorbanan tetapi membutuhkan perjuangan yang terus-menerus dan berkesinambungan (Purnama, 2014).

G. Metode Penelitian

Langkah penting dalam prosedur penelitian adalah metode penelitian. Peneliti akan menggunakan beberapa metode penelitian yang digunakan sebagai berikut ini:

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan, sedangkan metode yang digunakan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sukmadinata mendefinisikan penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan secara eksklusif atau dalam kelompok untuk menggambarkan dan membedah kekhasan, peristiwa, aktivitas sosial, mentalitas dan sudut pandang (Sukmadinata, 2009). Pada penelitian kualitatif data yang dikumpulkan berupa data hasil wawancara, hasil lapangan, catatan, dan dokumen. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif adalah sebuah penelitian yang menggambarkan data informan berdasarkan fakta yang diperoleh dari lapangan berupa kata-kata dan gambar yang disajikan dalam teks tulisan dalam menjelaskan objek yang sedang diteliti (Meleong, 2016). Dalam penelitian ini peneliti melaksanakan pengamatan lapangan yang langsung turun ke tempat penelitian untuk mengumpulkan lebih banyak informasi melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Alasan peneliti menggunakan metode ini adalah untuk memudahkan penulis untuk mengumpulkan data di lapangan yang nantinya akan mendapatkan hasil yang maksimal untuk diterapkan dalam penelitian ini.

2. Sumber dan Jenis Data

Sumber dan jenis informasi yang diperoleh akan dibagi menjadi dua yaitu sumber primer dan sekunder.

a. Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang dicari secara langsung kepada pengumpul data (Sugiyono, 2016). Data primer atau data yang diambil langsung oleh peneliti dari objek penelitian yang berasal dari observasi dan wawancara. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah para informan dan wisata Pantai Balongan yang terletak di Desa Balongmulyo, Kecamatan Kragan.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah peneliti memperoleh data sekunder dari sumber-sumber yang ada seperti buku, literatur, penelitian sebelumnya, bahan pustaka, dan sebagainya (Hasan, 20002). Data sekunder yang diperoleh melalui dokumen, buku, jurnal, atau internet yang memuat materi yang digunakan oleh peneliti. Adapun data sekunder penelitian ini berupa dokumen-dokumen Pantai Balongan dan literatur-literatur yang berguna untuk menunjang penelitian yang dilakukan.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik atau metode yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data ini menjadi alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data pada penelitian ini antara lain:

a. Observasi

Observasi adalah sebuah kegiatan yang direncanakan berpusat pada melihat dan mencatat rangkaian perilaku atau jalanya suatu sistem dengan arah tertentu mengungkapkan faktor-faktor yang menyebabkan munculnya perilaku sistem dan prinsip-prinsip tersebut (Mills:2003). Observasi ini meliputi beberapa hal antara lain tempat penelitian dilakukan dan aktivitas aktor peran yang terlibat dalam penelitian merupakan faktor-faktor dalam observasi ini. Temuan penelitian ini, yang meliputi pengamatan tentang pengelolaan pariwisata dan potensi Pantai Balongan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dilihat dan diamati oleh peneliti. Dalam kajian ini, peneliti memanfaatkan

observasi langsung, khususnya sebagai pengamat informan

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan antara dua orang atau lebih, pewawancara mengajukan pertanyaan dan orang yang diwawancarai memberikan tanggapan atas pertanyaan diberikan (Sugiyono, 2018). Wawancara dilakukan untuk menjadi sebuah susunan kejadian, kegiatan, motivasi, untuk mendapatkan tujuan yang akan datang, serta wawancara menjadi sebuah informasi yang luas dari berbagai sumber data yang akurat dan mendalam. Proses wawancara ini akan peneliti lakukan kepada informan secara langsung dengan mengunjungi mereka. Dalam hal ini, peneliti akan berbicara langsung dengan informan dengan mengajukan pertanyaan sederhana sesuai tujuan penelitian yang dilakukan.

Teknik pemilihan informan menggunakan teknik *snowball sampling* (bola salju), metode sampel yang diperoleh melalui proses bergulir dari satu responden ke responden yang lainnya, biasanya metode ini digunakan untuk menjelaskan pola-pola sosial atau komunikasi (sosiometrik) suatu komunitas tertentu. *snowball sampling* adalah suatu pendekatan untuk menemukan informan-informan kunci yang memiliki banyak informasi. Dengan menggunakan pendekatan ini, beberapa informan yang potensial dihubungi dan ditanya apakah mereka mengetahui orang lain dengan karakteristik seperti yang dimaksud untuk keperluan penelitian. Kontak awal akan membantu mendapatkan responden lainnya melalui rekomendasi (Nina, 2014).

Dalam penelitian ini terdapat 9 orang dengan kriteria sebagai berikut: *pertama* para informan yang terlibat dalam pengelolaan desa wisata Pantai Balongan sehingga mereka memiliki akses dan peluang luar biasa untuk mengetahui informan, *kedua* para pedagang yang dipilih karena informan tersebut telah bekerja sekitar 4 tahun dan memiliki sertifikat kelayakan berdagang. *Ketiga* warga asli yang menerima bantuan adanya Pantai Balongan, *keempat* pengelola

setidaknya memiliki pengalaman dan terlibat setiap kegiatan wisata minimal satu tahun.

Tabel 1

Tabel informan

No	Nama	Jabatan
1	Achmad Sufyan Asyari	Ketua pokdarwis (bagian personalia pengelola)
2	Nur salim	Bagian tiketing
3	Rahmad Amanu	Bagian ketertiban dan keamanan
4	Muhammad Muhlisin	Bagian kebersihan
5	Karimin	Bagian penjaga malam
6	Sukaisih	Pedagang makanan
7	Tasriah	Pedagang gerabah
8	Munip	Warga
9	Martini	Warga

Langkah selanjutnya adalah merekrut informan setelah informan memenuhi kriteria peneliti. Penulis mencari data tentang informan melalui pihak pengelola sebagai bagian dari proses perekrutan informan. Penulis perlu mencari informan tentang data informan sehingga penelitian ini dapat menyelesaikan masalah yang dibahas dalam pembahasan ini.

c. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data dan informasi berbentuk buku, arsip, dokumen, angka tertulis, dan gambar dikenal dengan istilah dokumentasi berupa laporan serta bukti yang dapat mendukung penelitian (Sugiyono, 2018). Teknik ini peneliti gunakan untuk mengumpulkan data yang ada di wisata Pantai Balongan atau sudah tersedia dalam catatan dokumen. Tujuan dari metode ini untuk melengkapi data hasil wawancara yang meliputi pengambilan foto dan bentuk dokumentasi lainnya.

4. Teknik Analisis Data

Tahapan ini adalah langkah-langkah prosedur/langkah-langkah menganalisis data mulai dari memasukkan data ke dalam alat hingga menginterpretasinya (Kriyantono, 2006). Metode analisis penelitian ini menggunakan metode analisis data induktif. Pendekatan analisis data yang disebut analisis data induktif bergerak langsung dari fakta-fakta temuan ke teori. Analisis data induktif bertujuan menjauhkan dari manipulasi data penelitian sehingga peneliti perlu turun ke lapangan untuk mendapatkan informasi data yang substansial atau valid (Pakpahan, 2022).

Pada penelitian ini langsung terjun ke lokasi penelitian yaitu Desa balongmulyo, Kecamatan Kragan, Kabupaten Rembang untuk melaksanakan reduksi data yaitu observasi, setelah itu peneliti melaksanakan wawancara dan membaca kembali data yang sudah ada agar lebih jelas saat penyajian data serta data lebih lengkap. Setelah itu, peneliti melakukan penarikan kesimpulan pada penelitian. Penulis menyajikan analisis data menurut Miles, Huberman & Saldana (2014) yaitu:

a. Reduksi Data

Data reduksi artinya merangkum, memilih yang utama, memfokuskan yang penting, memilih tema dan pola penelitian. Dengan demikian penulis akan mengumpulkan data selengkap-lengkapnyanya agar bisa mengembangkan lingkup kajian yang hendak dibahas. Kemudian dikerucutkan lagi datanya kemudian disederhanakan yang dibutuhkan dalam penelitian.

b. Penyajian Data

Setelah reduksi data langkah selanjutnya adalah penyajian data. Cara ini data disajikan dalam penelitian kualitatif adalah ringkas, logis, sistematis, dan mudah dipahami.

c. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan peneliti mulai menganalisis hasil observasi serta mengelola data-data yang sudah didapat lewat metode yang sudah ditentukan. Kemudian menyusun

laporan serta melaporkan hasil-hasil penelitian yang sudah diolah dan analisis.

H. Sistematika Penulisan

Dalam memudahkan penulisan skripsi, maka peneliti menyusun skripsi menjadi 6 bab. adapun sistematika pembahasan dibagi beberapa sub-bab yaitu meliputi:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika penulisan dalam penelitian.

BAB II TEORI MODAL SOSIAL ROBERT PUTNAM DAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT

Bab ini memuat asumsi dasar teori modal sosial perspektif Robert Putnam dan implementasi teori modal sosial perspektif Robert Putnam.

BAB III GAMBARAN UMUM DESA BALONGMULYO KECAMATAN KRAGAN KABUPATEN REMBANG

Bab ini menguraikan terkait gambaran lokasi penelitian Desa Balongmulyo. terkait uraian letak penelitian dari geografis Desa Balongmulyo, topografis Desa Balongmulyo dan demografi Desa Balongmulyo dan profil desa wisata Pantai Balongan.

BAB IV STRATEGI PENGELOLAAN WISATA PANTAI BALONGAN UNTUK MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DESA BALONGMULYO

Bab ini memuat strategi pengelolaan desa wisata Pantai Balongan, bentuk partisipasi masyarakat, upaya pihak pengelola terhadap kesejahteraan masyarakat Desa Balonganmulyo dan tantangan pengelolaan wisata Pantai Balongan.

BAB V DAMPAK DARI PENGELOLAAN DESA WISATA PANTAI BALONGAN

Bab ini memuat dampak sosial dalam pengelolaan wisata Pantai Balongan, dampak budaya lokal dalam pengelolaan wisata Pantai Balongan, dampak lingkungan dalam pengelolaan wisata Pantai Balongan, dan dampak ekonomi dari pengelolaan wisata Pantai Balongan.

BAB VI PENUTUP

Bab ini berisikan tentang kesimpulan dan saran. Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka

BAB II

TEORI MODAL SOSIAL ROBERT PUTNAM DAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT

A. Asumsi Dasar Teori Modal Sosial Perspektif Robert Putnam

Penelitian ini mengkaji tentang pengelolaan Desa Wisata Pantai Balongan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan menggunakan Teori Modal Sosial Robert Putnam. Konsep dasar modal sosial muncul karena adanya pemikiran anggota masyarakat tidak mungkin bisa menghadapi dan mengatasi masalah yang sedang dialami secara individu. Karena hal tersebut diperlukan adanya dukungan, bantuan, serta kerjasama yang baik dari setiap anggota masyarakat lain yang juga mempunyai kepentingan untuk dapat ikut serta mengatasi masalah tersebut. Diyakini modal sosial memiliki peran yang signifikan diantaranya dalam usaha meningkatkan kualitas pendidikan, pelayanan kesehatan, memperkuat posisi tawar politik, mempercepat proses rehabilitasi dan rekonstruksi bencana dan mendorong pertumbuhan ekonomi (Usman,2018).

Robert Putnam adalah seorang ilmuwan politik dan professor kebijakan politik di Harvard University. Berdasarkan penelitian di Italia, studi utama Putnam melihat bagaimana keterlibatan sipil berkontribusi pada stabilitas politik dan kemakmuran ekonomi. Putnam menjelaskan perbedaan dalam keterlibatan warga secara lebih efektif dengan memanfaatkan konsep modal sosial setelah menyajikan bukti yang luas tentang kinerja relatif lembaga dan tingkat keterlibatan masyarakat (Putnam, 2000).

Pada tahun 1990-an, definisi modal sosial sedikit berubah, ia menyatakan bahwapada tahun 1996 bahwa modal sosial adalah komponen kehidupan sosial yang terdiri dari jaringan, norma dan kepercayaan yang mendorong peserta untuk berkolaborasi secara lebih efektif guna mencapai tujuan bersama (Putnam, 1996). Perbedaan antara dua tipe dasar modal sosial kemudian dikemukakan oleh Putnam yaitu: mengikat (atau eksklusif), menjembatani atau inklusif. Sementara Modal sosial yang menjembatani cenderung

mempersatukan orang-orang dari berbagai domain sosial. Modal sosial yang mengikat cenderung mendorong identitas eksklusif dan mempertahankan homogenitas persyaratan dibawah bersama oleh masing-masing bentuk ini. Selain menjadi pondasi terkuat dalam sosiologi untuk mempertahankan kesetiaan yang kuat dalam kelompok dan mempertahankan identitas tertentu, modal sosial yang mengikat untuk menjaga timbal balik tertentu dan memobilisasi solidaritas kemampuan untuk membangun identitas yang lebih luas dan timbal balik dimungkinkan oleh hubungan yang menjembatani yang lebih baik dalam menghubungkan aset eksternal dan untuk penyebaran informasi (Putnam, 2000).

Teori modal sosial mengkaji mengenai menjalin hubungan jangka panjang dengan orang lain. Semua anggota jaringan dapat menggunakan keberadaan hubungan ini untuk mencapai suatu tujuan. Orang-orang yang terkait satu sama lain dalam suatu jaringan lebih cenderung mematuhi nilai dan standar yang sama dengan kelompok. Modal sosial melihat kegunaan jaringan sebagai sumber daya (Field, 2010).

Selain itu, teori modal sosial mirip dengan perspektif Durkheim tentang solidaritas. Meskipun konteksnya menjelaskan bahwa ia tidak menggambaran aktor teori pilihan rasional individu yang melakukan perhitungan, penggunaan istilah seperti "*produktivitas*" dan "*efektif*" menunjukkan dia percaya bahwa modal sosial berguna. Dalam hal ini komponen organisasi seperti kepercayaan, norma, dan jaringan disebut sebagai modal sosial dan memiliki potensi untuk meningkatkan efisiensi masyarakat dengan memfasilitasi tindakan terkoordinasi (Putnam, 1993).

Menurut Putnam (2000) kepercayaan sosial akan meningkat berdasarkan dua sumber yang saling melengkapi yaitu jaringan dan norma yang mengikat. Modal sosial akan terus bermanfaat jika kepercayaan individu satu sama lain meningkat. Kepercayaan pada individu terjadi ketika seseorang sudah mengetahui sifat atau karakter orang tersebut. Ini di samping fakta bahwa seseorang telah berjanji untuk melakukannya (Santoso, 2020). Orang yang memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi memiliki tingkat modal sosial yang

paling tinggi karena cenderung pasif secara sosial dan merasa tidak percaya terhadap lingkungan dan orang lain (Putnam, 2000).

Putnam menyajikan argumen tentang pentingnya modal sosial dalam kegiatan sosial, termasuk komunitas informal yang mengisi di tengah-tengah hubungan masyarakat dapat membuat kepercayaan bersama antar individu. Sikap masyarakat terhadap saling percaya satu sama lain dalam jejaring sosial menunjukkan bahwa kepercayaan memiliki kasta tertinggi dalam kehidupan mereka, akibatnya norma sosial masyarakat akan semakin kuat. Tingkat kesuksesan di masa depan akan ditentukan oleh kesuksesan jejaring sosial sebelumnya (Putnam, 2000).

Menurut Putnam, modal sosial penting karena beberapa alasan, yaitu *pertama*, modal sosial memungkinkan warga untuk menyelesaikan masalah bersama dengan lebih mudah. *Kedua*, modal sosial membantu masyarakat untuk berkembang dengan lancar. *Ketiga*, modal sosial dapat meningkatkan kesadaran kita tentang bagaimana nasib kita saling terkait dalam banyak hal (Santoso, 2020). Beberapa elemen modal sosial perspektif Robert Putnam antara lain:

1. Kepercayaan (*trust*)

Kepercayaan merupakan dasar dari tingkah laku yang bersifat moral, dimana modal sosial dibangun. Moralitas memberikan arahan bagaimana sebaliknya bekerja sama dan memberikan koordinasi sosial dari segala kegiatan, sehingga manusia dapat hidup bersama dan saling berinteraksi. Membangun kepercayaan merupakan bagian dari proses membentuk rasa sayang dan dimulai dari dalam keluarga (Tamboto & Manongko, 2019). Kepercayaan dalam modal sosial biasanya diartikan sebagai keyakinan yang dimiliki oleh anggota dari sebuah entitas jaringan bahwa mereka tidak akan saling merugikan, mengingkari janji atau mendorong, sebaliknya mereka akan selalu mempertahankan kesadaran, sikap, dan tindakan yang bersifat kolektif demi mencapai tujuan yang bermanfaat bagi kebaikan bersama (Usman, 2018). Menurut putnam kepercayaan terwujud dalam keinginan untuk mengambil risiko dalam hubungan sosial yang didasarkan pada

keyakinan bahwa orang lain akan selalu bertindak sesuai dengan strategi yang saling menguntungkan dan kontraproduktif atau kelompoknya, sesuai dengan yang diharapkan (Putnam, 2000).

2. Norma (*norms*)

Selanjutnya unsur yang tidak kalah penting adalah norma. Norma berfungsi sebagai kontrol dari perilaku individu, apabila suatu norma dapat berjalan dengan baik maka akan memunculkan nilai-nilai sosial dalam sebuah organisasi seperti nilai kebersamaan, kerja keras, harmonis rasa sabar dan rasa tanggung jawab (Putnam, 2000).

3. Jaringan (*network*)

Jaringan merupakan salah satu unsur penting dalam modal sosial. Menurut Mawardi (2007) membangun modal sosial tidak hanya melibatkan satu orang tetapi berada pada kecenderungan yang tumbuh dalam suatu kelompok untuk berinteraksi satu sama lain sebagai komponen penting dari nilai merekat. Kekuatan modal sosial akan tergantung pada kemampuan organisasi masyarakat serta ini untuk membentuk berbagai asosiasi dan membuat jaringan (Baksh, 2013). Apabila jaringan di masyarakat terhubung dengan kuat maka akan terjadi rasa kebersamaan untuk mencapai tujuan bersama. Masyarakat memiliki kemampuan untuk terus membentuk jaringan yang terhubung dan hal ini sangat mempengaruhi kekuatan modal sosial suatu kelompok masyarakat.

Orang-orang dapat bekerjasama dalam jaringan berkat infrastruktur dinamis modal sosial, yang mendorong keterlibatan dan komunikasi yang membangun kepercayaan dan membuat kerjasama lebih efektif. Jaringan sosial yang kuat dapat menumbuhkan rasa kolaborasi diantara para anggotanya dan keuntungan dari partisipasi mereka juga akan hadir dalam masyarakat yang sehat (Putnam, 2000). Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, jaringan sosial mencakup nilai-nilai atau interaksi sosial yang mungkin berdampak pada produktivitas individu atau kelompok. Hal ini sejalan dengan teori modal sosial Putnam. Putnam berpendapat bahwa istilah itu sendiri berbeda dari referensi ke koneksi interpersonal, jaringan sosial

dan standar timbal balik dan kepercayaan yang dihasilkan dari koneksi ini.

Proses penyeimbangan dan kemitraan dapat dilihat dari Tatakelola Desa Wisata Pantai Balongan yang berada di Desa Balongmulyo, Kecamatan Kragan, Kabupaten Rembang yaitu ada beberapa indikator kesejahteraan seperti pendidikan, kekayaan ekonomi, kesehatan, kebahagiaan dan tatanan demokratis serta kepercayaan dan ikatan sosial dalam urusan warga. Pada proses melakukan pengelolaan suatu wisata warga dan pengelola wisata.

B. Implementasi Teori Robert Putnam

1. Kepercayaan (*trust*)

Kepercayaan adalah suatu bentuk kesiapan menghadapi tantangan dalam hubungan perkawanan karena adanya rasa kepastian bahwa orang lain akan melakukan sesuatu yang benar untuk diwujudkan dan bertindak dalam pola kegiatan yang umumnya stabil, pada dasarnya orang lain tidak akan bertindak menghalangi dirinya dan orang lain (Putnam, 1995).

Dalam wisata Pantai Balongan kepercayaan masyarakat telah terbangun erat kaitanya dengan penetapan aktivitas pengelolaan Pantai Balongan serta upaya pengelola terbentuknya kawasan yang bersih Desa Wisata Balongan, masyarakat Desa Balongmulyo memiliki kepercayaan terhadap pengelola wisata dalam mengatasi pengangguran, melestarikan alam, lingkungan dan sumber daya serta memajukan kebudayaan, dan pemerintah desa sebagai pendukung pertumbuhan ekonomi masyarakat. Kepercayaan memainkan peran penting dalam mengambil keputusan oleh para pengelola yang akan mendorong terjadinya kesejahteraan. Bentuk dari kepercayaan yang ada di wisata Pantai Balongan adalah dipengaruhi terjalinya hubungan erat antar kelompok sadar wisata yang berada di Kabupaten Rembang serta kontribusi masyarakat dalam setiap kegiatan-kegiatan bersama dalam mengelola pantai.

Prinsip kepercayaan yang digunakan oleh para pengelola wisata Pantai Balongan sebagai landasan dalam mengelola pariwisata. Hal ini

terlihat dari bagaimana pengelola membangun kepercayaan antara masyarakat dan kelompok sadar wisata. Dalam hal kegiatan gotong royong bersama dalam menjaga kebersihan wisata Pantai Balongan, penetapan tujuan berdirinya wisata Pantai Balongan dengan cara musyawarah hingga tujuan pengembangan wisata Pantai Balongan yang melibatkan masyarakat, dan kepercayaan masyarakat terhadap potensi desa yang dapat memajukan Desa Balongmulyo ini semua didasarkan pada kepercayaan bersama. Menurut hasil wawancara dengan salah satu pekerja wisata Pantai Balongan dengan memberikan kepercayaan kepada pekerja selama masa bekerja. Apabila seorang pekerja atau pengelola memiliki sifat dan kemampuan yang baik maka dia akan diberikan kepercayaan oleh ketua pengelola.

2. Norma (*norms*)

Norma adalah norma kondisi modern dapat ditingkatkan melalui norma resiprositas (Putnam,1993). Dari unsur norma yang ada dalam modal sosial memiliki aturan atau norma tidak tertulis namun dipahami bersama oleh masyarakat di Desa Balongmulyo hal ini terlihat dari adanya norma yang sudah ada sejak lama atau sejak zaman nenek moyang mereka, perilaku yang dianggap positif oleh masyarakat. Seperti aturan jam kerja dan aturan tentang pelanggaran yang dilakukan oleh para pekerja atau pengelola. Peneliti menemukan bahwa tidak ada pedoman tertulis untuk menghindari perpecahan antara masyarakat, maka ada juga standar pengambilan keputusan secara musyawarah ketika terjadi perselisihan atau kegiatan desa. Namun, aturan-aturan tersebut bersifat lunak dan sanksi yang diberikan hanya berupa teguran dan nasihat. Ketika terjadi perselisihan di Desa Balongmulyo menggunakan musyawarah karena masyarakat Balongmulyo masih mengikuti adat yang telah diwariskan secara turun menurun dan membutuhkan partisipasi tokoh masyarakat sekitar.

Norma yang menjaga hubungan sosial antara warga Desa Balongmulyo dengan pengelola desa wisata Pantai Balongan dalam wadah Pokdarwisa dan Bumdes serta norma dengan pemerintah, kepatuhan pelaksana pengelola wisata dengan norma sosial yang disepakatai dapat

meningkatkan solidaritas dan memupuk kerja sama dalam norma-norma sosial yang mapan.

Berdasarkan wawancara dengan informan untuk memberikan kedisiplinan terhadap para pengelola dan pedagang wisata, ketua memberikan ketertiban secara informal namun bersifat mengikat. Dalam menjalankan pengelolaan wisata kegiatan-kegiatan harus diatur dengan tepat seperti: paguyupan dilaksanakan satu bulan sekali, kebersihan bersama dilaksanakan pada hari jumat satu minggu sekali, pengelolaan kas yang dilaksanakan satu bulan sekali, larangan para pedagang kaki lima masuk area wisata Pantai Balongan.

Dalam hal pertukaran kegiatan dengan wisata yang ada di Kabupaten Rembang juga mempunyai peranan yang cukup penting biasanya dilaksanakan satu tahun sekali atau setiap ada kegiatan-kegiatan tertentu, dan para penjual harus dari masyarakat sekitar, semua ini dilakukan dengan tujuan agar dapat meningkatkan produktivitas dan ketertiban dalam wisata Pantai Balongan.

3. Jaringan sosial(*network*)

Jaringan kerja sama antar manusia dibangun di atas infrastruktur modal sosial yang dinamis yang membuat komunikasi dan interaksi menjadi lebih mudah, memupuk kepercayaan, dan membuat kerja sama lebih kuat. Jaringan sosial yang kuat akan ada dalam masyarakat yang bahagia yang dapat membantu anggota mereka lebih kooperatif dan mendapatkan keuntungan dari partisipasi mereka (Putnam, 1995).

Bentuk jaringan yang terdapat pada wisata Pantai Balongan adalah kelompok sadar wisata atau nama lain Pokdarwis dan Badan usaha milik desa mandiri sejahtera (BUMDES), terbentuk sebagai hasil dari jaringan sosial antara warga Desa Balongmulyo dengan pengelola wisata Pantai Balongan dalam pembagian kewajiban. Adanya relasi yang terjalin dari berbagai pihak tersebut akan dapat memudahkan setiap kegiatan yang ada di Pantai Balongan.

Pemerintah Desa Balongmulyo juga ikut serta dalam memajukan

wisata Pantai Balongan dan Badan Pengawas Obat Dan Makanan (BPOM) Dinas Kesehatan. Hal ini terbukti dengan diadakannya pelatihan penyuluhan keamanan pangan siap saji bagi pengelola tempat pengelolaan pangan (TPP).

Berdasarkan penjelasan di awal, dapat diketahui kontekstualisasi teori ini dalam mewujudkan Tatakelola Wisata dalam Mensejahterakan Masyarakat penulis menggunakan Teori Modal Sosial tokoh Robert Putnam harus ada ketika menginginkan kesuksesan dalam sebuah wisata terbagi menjadi tiga aspek: *pertama* aspek kepercayaan masyarakat dalam Tatakelola Desa Wisata Pantai Balongan, *kedua* aspek norma dalam pengembangan Tatakelola Desa Wisata Pantai Balongan dan *ketiga* aspek jaringan sosial yang terjalin Tatakelola Desa Wisata Pantai Balongan.

Jika ketiga unsur tersebut ada maka modal sosial yang ada di suatu desa wisata dapat dikatakan kuat dan hal ini tentunya akan membawa desa wisata tersebut dibidang kuat dan hal ini akan membawa dampak positif bagi masyarakat tersebut. Namun sebaliknya jika unsur yang ada di modal sosial tidak berjalan dengan baik maka desa wisata yang dijalankan akan terganggu. Tinggi maupun rendahnya modal sosial menjadi tolak ukur dalam keberhasilan pengelolaan wisata Pantai Balongan di Kecamatan Kragan Kabupaten Rembang.

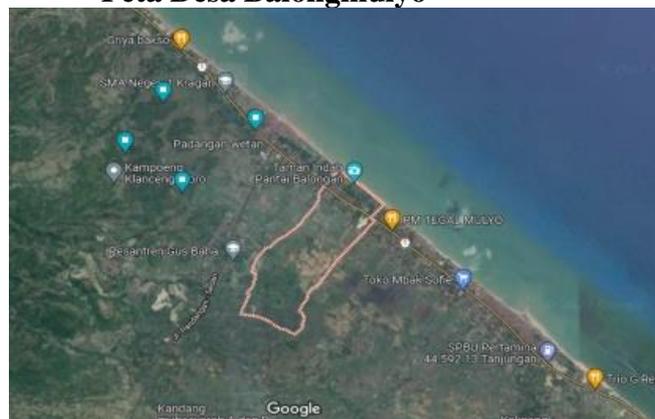
BAB III

GAMBARAN UMUM DESA BALONGMULYO KECAMATAN KRAGAN KABUPATEN REMBANG

A. Kondisi Geografis dan Topografi

Kecamatan Kragan Kabupaten Rembang terdapat Desa Balongmulyo. Wilayah Balongmulyo mayoritas adalah laut dan pertanian. Sebagian besar masyarakat Desa Balongmulyo berprofesi sebagai tukang gerabah, bertani, dan melaut. Desa Balongmulyo adalah salah satu dari 27 desa yang ada di Kecamatan Kragan Kabupaten Rembang Jawa Tengah. Jarak antara Kota Balongmulyo dengan Pemerintah Daerah Kragan sekitar 2 Km dan berjarak 36 Km dari ibu kota Rembang. Desa ini merupakan salah satu desa berada di Kawasan Kecamatan Kragan (Monografi Kota Balongmulyo 2022).

Gambar 1
Peta Desa Balongmulyo



(Sumber: data monografi Desa Balongmulyo)

Adapun batas wilayah Desa Balongmulyo sebagai berikut:

Sebelah Utara: berbatasan dengan Laut Jawa

Sebelah Selatan: berbatasan dengan Desa Sendangwaru

Sebelah Timur: bertabasan dengan Desa Plawangan

Sebelah Barat: berbasan dengan Desa Tegalmulyo

Secara administrasi Desa Balongmulyo terbagi menjadi 10 RT dan 4 RW. Desa Balongmulyo tercatat memiliki luas kota sebesar 272,810 Ha. Menurut Monografi Desa Balogmulyo Tahun 2022, kawasan Desa Balogmulyo

terbagi menjadi beberapa fungsi atau kegunaan, antara lain kawasan pemukiman, pertanian, dan lain-lain. Berikut adalah areal pemanfaatan di Desa Balongmulyo.

Tabel 2
Luas penggunaan wilayah Desa Balongmulyo

	Penggunaan	Luas Tanah
	Sawah dan ladang	240,000 Ha
2	bangunan umum	1,161 Ha
3	pemukiman atau perumahan	17,051 Ha
4	lain-lain	6,500 Ha.
5	Perkantoran	0,1115 Ha
6	Tanah wakaf	0,037 Ha
7	Irigasi setengah teknis	50 Ha
8	Irigasi tanah hujan	86 Ha
9	Pekarangan	15 Ha
1	Tegalan	104 Ha

(sumber data monografi Desa Balongmulyo 2022)

Dari data yang disajikan di atas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: lahan pertanian lebih luas 240,000 hektar, bangunan umum lebih luas 1,161 hektar, pemukiman lebih luas 17,051 hektar, lahan lain lebih luas 6,500 hektar, lahan perkantoran lebih luas 0,115 hektar, tanah wakaf lebih besar 0,037 hektar, sawah beririgasi semi teknis lebih besar 50 hektar, sawah tadah hujan lebih luas 86 hektar, 15 pekarangan dan 15 hektar tegalan. luas lahan pertanian mendominasi karena Desa Balongmulyo mempunyai sumberdaya alam pedesaan dan pertanian.

B. Kondisi Demografi

Jumlah penduduk Desa Balongmulyo pada tahun 2022 berjumlah 2,314 jiwa dengan 780 KK, menurut informasi terbaru yang ada. Untuk lebih

memahami peran Desa Balongmulyo, penulis menyajikan gambaran kependudukan sebagai berikut:

1. Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin

Tabel 3
Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin

No.	Jenis kelamin	Jumlah (jiwa)
1	Laki-laki	1,154
2	Perempuan	1,161
Jumlah		2,314

(sumber data monografi Desa Balongmulyo 2022)

Data diatas bisa terlihat penduduk Desa Balongmulyo pada tahun 2022 adalah 2,314 orang, terdiri dari jenis kelamin perempuan lebih beragam dibandingkan jenis kelamin laki-laki, khususnya 1,161 jenis kelamin perempuan dan 1,154 jenis kelamin laki-laki.

2. Jumlah penduduk berdasarkan usia

Tabel 4
Komposisi penduduk berdasarkan usia

No	Usia	Jumlah
1	10-14 tahun	Kosong
2	15-19 tahun	47 orang
3	20-26 tahun	189 orang
4	27-40 tahun	574 orang
5	41-56 tahun	363 orang
6	57 keatas	136 orang
Jumlah		1,309 orang

(sumber data monografi Desa Balongmulyo 2022)

Menurut data di atas penduduk terbagi atas kelompok usia dewasa 27 sampai 40 tahun dengan jumlah 574 orang dan kelompok usia remaja 15 sampai 19 tahun dengan jumlah 47 orang. Gambaran umum menunjukkan

bahwa populasi paruh baya Desa Balongmulyo tumbuh paling cepat, dengan jumlah orang termuda di kelompok usia remaja.

Berdasarkan dalam data kependudukan masyarakat Balongmulyo berdasarkan usia tersebut memiliki kaitan dalam pengelolaan wisata Pantai Balongan yaitu pada masyarakat di umur remaja 15-19 tahun hingga 20-26 tahun berkontribusi dalam organisasi kelompok sadar wisata Pantai Balongan (Pokdarwis), pada umur dewasa 27-40 tahun sampai 41-56 tahun sebagian tergabung dalam pekerja pengelolaan wisata Pantai Balongan serta masyarakat di umur 57 ke atas tidak diperuntukan dalam mengikuti secara internal namun ikut berpartisipasi dalam setiap kegiatan wisata Pantai Balongan.

3. Jumlah penduduk berdasarkan pendidikan

Sekolah merupakan sarana mendasar bagi keberadaan negara karena pendidikan dapat melihat tingkat wawasan masyarakat. Akibatnya, sistem pendidikan masyarakat harus ditata ulang dan diperbaiki. Orang tua, Sekolah dan masyarakat Desa Balongmulyo perlu memperluas kesadaran akan pentingnya pendidikan. Di bawah ini terkait jumlah pendidikan.

Tabel 5
Jumlah penduduk berdasarkan pendidikan

No.	Tingkat pendidikan	Jumlah (jiwa)
1	Taman kanak-kanak (PAUD)	50
2	Sekolah dasar (SD)	772
3	SMP	291
4	SMA	129
5	Akademia/DI-D3	13
6	Sarjana (S1-S3)	32
Jumlah		1,287

(sumber data monografi Desa Balongmulyo 2022)

Dari tabel di atas terlihat bahwa tingkat pendidikan Desa Balongmulyo harus terlihat dari jumlah penduduknya. Lulusan PAUD

sebanyak 50 orang, lulusan SD sebanyak 772 orang, lulusan SMP sebanyak 291 orang, lulusan SMA sebanyak 129 orang, penerima gelar sarjana atau DI-D3 sebanyak 13 orang, dan penerima gelar SI-S3 sebanyak 32 orang. Data di atas membawa kita pada kesimpulan bahwa warga Balongmulyo belum memahami arti penting pendidikan bagi mereka. Rendahnya jumlah lulusan menunjukkan hal tersebut. Orang-orang di desa ini mungkin tidak dapat membedakan antara tindakan yang benar dan salah karena kurangnya pemahaman. Hal ini dapat menyebabkan orang tua merasa kewalahan dalam mengajar anak-anak mereka, karena mereka sadar bahwa mereka kurang pengetahuan dan karena itu tidak dapat memberikan contoh yang baik atau memberikan pengetahuan kepada anak-anak mereka.

Berdasarkan dalam data kependudukan masyarakat Balongmulyo berdasarkan tingkat pendidikan yaitu sebagian masyarakat yang ikut dalam pengelolaan wisata Pantai Balongan hanya sampai tamatan sekolah dasar (SD) sebanyak 772 jiwa ini dikarenakan mereka masih terbelakang dalam pengetahuan, tamatan sekolah menengah pertama (SMP) sebanyak 291 jiwa hanya beberapa orang saja, namun seiring berjalannya waktu dengan perkembangan wisata Pantai Balongan masyarakat sudah bisa meningkatkan pendidikan keluarga mereka menjadi baik sampai ketingkat sarjana sebanyak 32 jiwa meski dalam Data Monografi Desa Balongmulyo hanya beberapa namun sudah membuktikan ada kemajuan dalam tingkat pendidikan masyarakat setempat.

4. Jumlah penduduk berdasarkan perekonomian

Bidang nelayan mendominasi kegiatan ekonomi Desa Balongmulyo hingga saat ini, Sebagian besar penduduk setempat berprofesi sebagai nelayan. Selain industri perikanan, ada juga industri pendapatan dari sektor pertanian. Pasalnya, pekerjaan lain hanya dilakukan dalam skala kecil dan Desa Balongmulyo berada di kawasan Laut Jawa. Mengetahui rincian penduduk berdasarkan mata pencaharian terlihat di tabel berikut.

Tabel 6
Komposisi penduduk berdasarkan mata pencaharian

No	Pekerjaan	Jumlah
1	Pegawai negeri sipil	15
2	TNI	2
3	Swasta	93
4	Pedagang	43
5	Tani	134
6	Pertukangan	66
7	Buruh tani	149
8	Pensiunan	5
9	Nelayan	215
10	Jasa	19
11	Pemulung	8
Jumlah		749

(sumber data monografi Desa Balongmulyo 2022)

Seperti yang terlihat dari data di atas, mayoritas masyarakat di Desa Balongmulyo berprofesi sebagai nelayan total 215 orang. Sebuah desa yang sangat dekat dengan laut Jawa yang menyebabkan masyarakat tertarik untuk melaut. Selain melaut masyarakat juga bekerja sebagai buruh tani dengan jumlah 149 orang ini dikarenakan masyarakat yang tidak memiliki lahan sawah hanya bisa bekerja menggunakan tenaga mereka dan petani sejumlah 134 orang ini dikarenakan lahan sawah yang cukup luas dengan komoditas utamanya adalah padi.

Berdasarkan dalam data kependudukan masyarakat Balongmulyo berdasarkan mata pencaharian dinyatakan bahwa presentasi terbanyak pada masyarakat yang bermata pencaharian sebagai nelayan sebanyak 215 jiwa dalam kontribusi pengelolaan wisata Pantai Balongan dan kedua pekerja buruh tani sebanyak 149 jiwa. Data tersebut menyatakan bahwa mereka memiliki banyak waktu luang dalam setiap kegiatan wisata dan waktu yang fleksibel setiap hari dalam mengikuti pengelolaan.

5. Kondisi Sosial Budaya

Salah satu desa dengan penduduk beragam di Desa Balongmulyo, desa ini mayoritas masyarakatnya berbahasa Jawa dalam kehidupan sehari-hari dan berasal dari suku dan etnis yang sama. Data komunitas Balongmulyo menunjukkan mayoritas anggotanya beragama Islam yang menganut berbagai aliran agama Islam, antara lain Nahdatul Ulama, Muhammadiyah, dan lainnya. Informasi ini cukup untuk membentuk masyarakat Balongmulyo sebagai masyarakat yang religius. Desa yang toleransinya sangat tinggi ini, banyak sekali kelompok Islam sehingga tidak menimbulkan perdebatan antar jaringan. Hal ini dibarengi dengan hadirnya satu bangunan masjid dan 10 musola.

Masyarakat Desa Balongmulyo memiliki berbagai tradisi yang masih dilestarikan hingga hari ini, yang dianggap membawa keberuntungan dan menjauhkan kesialan. Sedekah Bumi merupakan praktik yang dilakukan oleh orang desa, khususnya masyarakat Jawa, sebagai simbol penghargaan atas setiap pemberian berupa makanan yang diberikan oleh Tuhan. Itu telah dilestarikan hingga saat ini dan menyakini membawa berkah bagi mereka. upacara sedekah bumi di Desa Balongmulyo merupakan adat turun temurun dari nenek moyang dan masih dilakukan secara rutin oleh masyarakat Balongmulyo. Masyarakat berpandangan bahwa amalan sedekah merupakan bentuk syukur kepada Tuhan karena menyediakan makanan melalui panen yang baik dan akan mendatangkan keselamatan.

C. Profil Desa Wisata Pantai Balongan

1. Sejarah Desa Wisata Pantai Balongan

Pada awalnya Desa Balongmulyo kurang memiliki keindahan dibandingkan dengan desa lainnya, khususnya yang ada di Kabupaten Rembang. Dulu, masyarakat yang tinggal di Desa Balongmulyo dianggap miskin dan tidak berpendidikan. Bahkan, banyak remaja di sana yang hanya mengenyam bangku sekolah menengah pertama (SMP). Tradisi kuno Desa Balongmulyo dalam mengekspresikan diri melalui seniman daerah atau pengrajin gerabah masih hidup dan lestari. Meski

mayoritas pendapatannya adalah nelayan dan petani, karena sebelumnya hanya warga Kecamatan Kragan yang mengetahui Desa Balongmulyo merupakan sentra gerabah ikan kering.

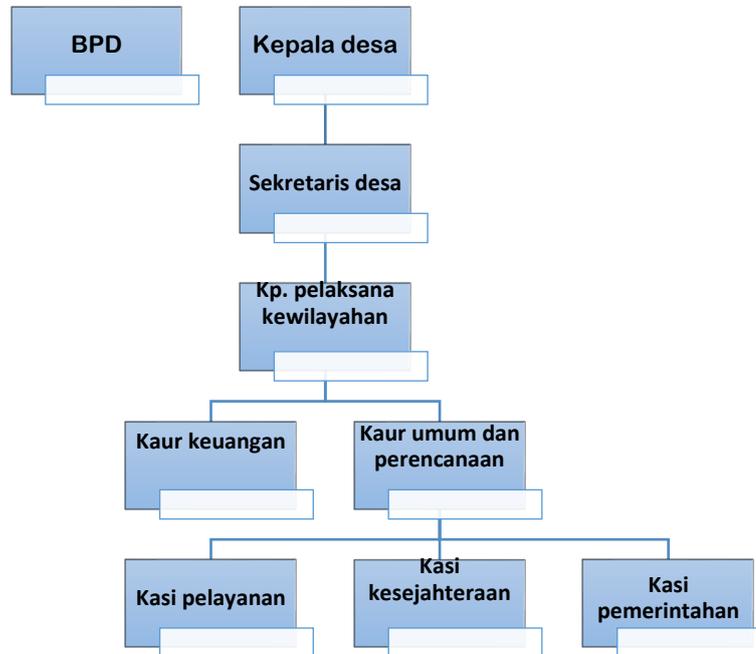
Sebelum desa wisata di Desa Balongmulyo berdiri awalnya warga akhirnya mulai bergerak menanam pohon pinus atau cemara di awal tahun 2010. Di sekitar tepi laut yang dulu kotor dan kumuh diubah menjadi tempat wisata tepi laut yang asri dengan pepohonan cemara yang rindang dan berdirinya gazebo dengan berjalanya waktu dan penataan mulai berkembang sehingga mulai tahun 2016 perlahan pantai ini dikenal warga sekitar Kabupaten Rembang dan Daerah Tuban. Pada tanggal 11 Desember 2020 dari sinilah dibentuklah Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Balongan Sejahtera dan terbentuk desa wisata Pantai Balongan yang namanya diambil dari Desa Balongmulyo.

Di balik banyaknya pengunjung Pantai Balongan ada sosok yang menjadi salah satu garda terdepan dalam penataan pantai tersebut yaitu Achmad Sujoko beliau adalah ketua koprs pemuda Desa Balongmulyo sekaligus Ketua Pengelola Pantai Balongan pertama. Berkat tangan dingin Sujoko wajah Pantai Balongan berubah drastis, seperti pembangunan gedung pendukung, pantai yang lebih bersih, dan kios-kios pedagang yang tertata rapi. Tidak hanya dari segi tampilan, dari segi pengelolaan yang mengalami perubahan besar. Awalnya, tidak ada biaya yang dikenakan untuk masuk ke Pantai Balonga sehingga tidak ada uang tunai yang diambil. Pada akhirnya berdampak pada minimnya pembangunan dan penambahan fasilitas pantai. Setelah pengenalan tiket, ada pemasukan untuk manajemen pantai. Dari pendapatan tiket juga mereka mulai mempekerjakan petugas kebersihan, penjaga tiket dan manajer sehingga bisa menyerap lapangan pekerjaan baru.

Pada masa kepemimpinan Sujoko juga dibentuk perkumpulan pedagang pesisir melalui asosiasi ini para pedagang dapat bekerjasama dan berpartisipasi dalam mengembangkan pantai yang berdampak pada peningkatan jumlah pembeli. Sejak saat itu, Desa Balongmulyo menjadi

destinasi wisata populer Pantai Balongan, dimana Desa Balongmulyo berada.

2. Struktur Pemerintahan Desa Balongmulyo



(Sumber: Data Kelurahan Desa Balongmulyo)

Kesesuaian kedudukan, tanggung jawab, dan fungsi masing-masing perangkat daerah di Desa Balongmulyo dapat kita pahami dari ilustrasi di atas, yang menjelaskan bagan dan struktur organisasi pemerintahan Desa Balongmulyo diuraikan secara rinci di bawah ini.

Susunan pemerintah desa:

1. BPD
2. Kepala Desa : Waroh Purbayanti
3. Sekertaris Desa : Ali Nasikin, SH
4. Kepala Pelaksana Kewilayahan : Ali Masrukin
5. Kaur Keuangan : Tarmadi
6. Kaur Umum Dan Perencanaan : Hadi
7. Kasi Pelayanan : Turmundi
8. Kasi Kesejahteraan : Ali Mustofa

9. Kasi Pemerintahan : Ubaedillah

Rancangan pemerintahan desa di atas merupakan pengenalan nama-nama orang yang bertugas di lingkungan pemerintahan Desa Balongmulyo dengan kewajiban dan kemampuannya masing-masing dalam kepemimpinan. Dari konstruksi ini dapat kita pahami bahwa Desa Balongmulyo saat ini memiliki pengurus dalam segala pengaturan program kerja sesuai dengan kondisi masing-masing untuk memberikan pengayoman dan kemakmuran bagi masyarakatnya.

3 Visi Misi Desa Wisata Pantai Balongan

Visi.

Terciptanya tempat wisata yang nyaman, aman, sejuk, indah, bersih, menyenangkan bagi wisatawan

Misi.

- a) Menciptakan lapangan kerja melalui sektor wisata
- b) Mengangkat ekonomi masyarakat sekitar.
- c) Mewujudkan wisata pesona
- d) Menjaga kualitas ekosistem lingkungan pariwisata

4. Objek Desa Wisata Pantai Balongan

Pantai Balongan yang berada di Desa Balongmulyo Kecamatan Kragan Kabupaten Rembang berada kurang lebih 30 km arah timur dari Kota Rembang atau lebih kurang 15 km dari perbatasan Jawa Tengah dan Jawa Timur. Akses yang begitu mudah dijangkau yaitu 200 meter dari jalur pantura Rembang-Tuban dengan gapura yang begitu jelas dilihat menambah begitu mudahnya pengunjung untuk mencapai pantai ini.

Akses jalan yang sudah diaspal menuju pantai membuat pengunjung semakin nyaman dalam menjangkau tempat wisata ini. Konsep yang ditawarkan adalah kenyamanan bagi pengunjung dengan ditanamnya lebih kurang seribu pohon cemara dan puluhan gazebo untuk memanjakan para pengunjung. Dengan harga tiket masuk yang sangat terjangkau tempat wisata ini pun dilengkapi dengan berbagai spot selfi, mainan anak-anak serta warung yang berjajar dengan menawarkan berbagai menu khas desa.

Adapun berapa objek wisata yang dimiliki Pantai Balongan sebagai berikut:

- a. Pantai

Gambar 2
Wisata Pantai Balongan



(Sumber: media sosial facebook wisata Pantai Balongan)

Destinasi wisata berbasis pantai memang digemari oleh banyak orang sebagai tujuan menghabiskan waktu akhir pekan dan juga musim liburan. Daya tarik yang dimiliki pantai terbukti ampuh begitu memikat banyak wisatawan karena keindahannya. Seperti halnya garis panjang pantai yang ada di Balongan terlihat begitu menawan, pantai wisata Pantai Blongan merupakan pantai laut Jawa dengan karakteristik ombak yang tergolong landai dan tidak terlalu besar, sehingga cocok untuk rekreasi anda bersama keluarga, jalan-jalan dan bersantai sampai puas menyaksikan secara lebih dekat pantai mempesona dengan pasir pantai putih bersih membuat nilai plus dalam berlibur.

- b. Spot Foto

Gambar 3
Spot foto Pantai Balongan



(Sumber: media sosial facebook wisata Pantai Balongan)

Pantai Balongan juga terdapat tempat-tempat untuk berselfi yang bagus yang bisa di nikmati para wisatawan. Spot foto di Pantai Balongan berbagai macam bentuk ini membuat pengunjung tidak melewatinya untuk mengambil gambar serambi menikmati keindahan wisata. Spot foto yang terdapat di Pantai Balongan tersedia di setiap sudut wisata sehingga tidak perlu takut untuk mengantri dalam mengabadikan foto para wisatawan. Seperti spot foto berbentuk love, kapal, jembatan cinta, gembok cinta dan lain-lain.

c. Seni Barongan

Gambar 4 Seni barongan Pantai Balongan



(Sumber: media sosial facebook wisata Pantai Balongan)

Di Kabupaten Rembang, kesenian barong atau dikenal juga dengan barongan merupakan salah satu kesenian tradisional.

Kesenian Barong adalah properti sejenis topeng yang dibuat menyerupai singo barong atau singa raksasa yang sangat garang sebagai pemimpin hutan seram. Pameran kerajinan Barongan diperkenalkan sebagai tarian kelompok yang meniru keperkasaan singa monster. Tokoh yang memerankan dalam tarian ini selain singo barong adalah *bujangganon*, *joko lodro* atau *gendruwo*, *pasukan berkuda* atau *reog*, *noyontoko* dan *untub*. Pentas seni barongan biasanya diacara sedekah bumi, sedekah laut, hajat seseorang dan kegiatan tertentu wisata.

d. Kesenian Gerabah

Gambar 5
Kesenian gerabah Pantai Balongan



(Sumber: media sosial facebook wisata Pantai Balongan)

Gerabah Desa Balongmulyo merupakan karya warga masyarakat setempat yang konon merupakan sejarah peradaban masyarakat jaman dulu, membuat perkakas rumah tangga daerah pesisiran, jenis ada gerabah nganon, wajan, cobek, gentong, tempayan, kuali dan lainnya. Sampai sekarang masih turun temurun dibuat oleh warga walaupun agak berkurang terkiat produksi, seiring dengan adanya desa wisata mulai bangkit untuk berinovasi pembuatan gerabah menjadi oleh-oleh pengunjung wisatadan biasanya untuk event tertentu wisata

Pantai Balongan mengadakan kesenian melukis gerabah dan workshop kelestarian gerabah.

BAB IV

STRATEGI PENGELOLAAN WISATA PANTAI BALONGAN UNTUK MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT BALONGMULYO

A. Pengelolaan Wisata Pantai Balongan

Secara umum pengelolaan adalah pengembangan untuk mengubah sesuatu menjadi lebih besar sesuai kebutuhan dengan tujuan agar lebih bermanfaat. Dalam industri pariwisata harus membuat perencanaan yang mantang dan baik dalam melakukan persiapan sebelumnya. Sementara tata kelola adalah proses pengelolaan, strategi adalah hubungan antara berbagai hal. Dalam hal ini diperlukan strategi pengelolaan pariwisata yang baik untuk mendorong pertumbuhan dan kemajuan pariwisata. Tanpa strategi manajemen yang layak, tujuan organisasi mungkin tidak dapat dicapai. Menurut Safriana (2018), pengelolaan sebagaimana didefinisikan oleh Harold Koontz dan Cyril O'donel adalah sebuah upaya untuk mencapai tujuan tertentu melalui tindakan orang lain. Selain itu, menurut Andrew F. Sikul, tatakelola biasanya merujuk pada kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, mengendalikan, menempatkan, mengarahkan, memotivasi, mengomunikasikan, dan mengambil keputusan yang dilakukan oleh setiap organisasi dengan maksud untuk mengkoordinasikan berbagai sumber daya yang dimiliki. Ini digunakan untuk mengkoordinasi dalam menghasilkan produk atau jasa yang efektif (Safriana, 2018).

Proses pengelolaan wisata Pantai Balongan dibagi menjadi empat yaitu: *pertama*, perencanaan (*planning*) yang merupakan metode dasar untuk memilih tujuan dan menyusun strategi untuk mencapainya. *Kedua* pengorganisasian (*organizing*) proses perumusan atau penyusunan tanggung jawab dan tugas yang dilakukan oleh setiap sumberdaya manusia dalam suatu organisasi. Kemampuan asosiasi adalah untuk mengontrol kegiatan sumberdaya manusia dan kemampuan fisik lainnya yang diklaim oleh asosiasi yang dipandu untuk

mencapai tujuan organisasi untuk menyediakan perencanaan yang terstruktur, profesional, dan terstruktur, manajemen harus dilembagakan. *Ketiga* pelaksanaan (*actualiting*) adalah cara untuk melaksanakan rencana yang telah dibuat dan menandai kemajuan. *Keempat* pengawasan (*controlling*) adalah cara yang digunakan untuk menilai rencana yang telah ditetapkan.

Desa Balongmulyo merupakan desa yang memiliki potensi sebagai wisata pantai, maka potensi tersebut dimanfaatkan untuk menjadi tempat pariwisata yaitu wisata Pantai Balongan.

1. Langkah-langkah yang Dilakukan Dalam Pengelolaan Wisata Pantai Balongan

Tahap pertama adalah perencanaan (*planning*) langkah tujuan yang paling penting dan mendasar, kemudian memperkenalkan program dan sistem yang ditetapkan untuk melaksanakan program yang telah disepakati dan kegiatan yang diharapkan dapat mencapai tujuan organisasi. Mengembangkan objek wisata Pantai Balongan dan kesejahteraan masyarakat Desa Balongmulyo, pihak pengelola dan Pokdarwis memiliki beberapa rencana kerja yang digunakan untuk mencapai tujuannya, antara lain sebagai berikut:

Tabel 7
program kerja

No	Program kerja	Pelaksanaan	Teknis pelaksanaan
1.	Membangun sarana dan prasarana	Menunggu instruksi dari ketua pengelola	Pengelola dan masyarakat setempat
2.	Kerja bakti	1 minggu sekali	Pengelola dan masyarakat setempat
3.	Rapat	1 bulan sekali	Pengelola dan masyarakat setempat
4.	Diskusi	Kondisional	Pengelola dan masyarakat setempat

5.	Evaluasi	1 bulan sekali	Pengelola dan masyarakat setempat
----	----------	----------------	-----------------------------------

(Sumber: dokumen pengelola Pantai Balongan tahun 2020)

Sebagaimana terlihat pada tabel di atas, program kerja dari pihak pengelola bertujuan untuk melakukan perbaikan sesuai pengaturan yang telah ditetapkan. Pelaksanaan pembangunan kantor dan kerangka menunggu arahan dari pengurus pusat, dengan alasan terlebih dahulu harus dibicarakan dengan ketua dan aparaturnya kemasyarakatan Desa Balongmulyo. Kemudian kerja bakti kegiatan pembersihan wisata dilakukan satu kali dalam seminggu, pertemuan dilakukan satu kali dalam sebulan dan diskusi dilakukan dalam kondisi yang terbatas dan selanjutnya evaluasi dilakukan satu kali dalam sebulan. Selain pengelola yang menjalankan program-program tersebut, anggota masyarakat desa juga terlibat saat mengambil keputusan. Serangkaian pertemuan, diskusi, dan musyawarah tentang kegiatan yang ditawarkan merupakan tahap pengambilan keputusan. Karena berkaitan dengan kepentingan bersama, partisipasi masyarakat pada tahap ini merupakan tahap fundamental. Misalnya, mengikuti beberapa kesempatan termasuk rapat, pergi ke pertemuan, menyumbangkan pikiran, menyampaikan reaksi atau alasan.

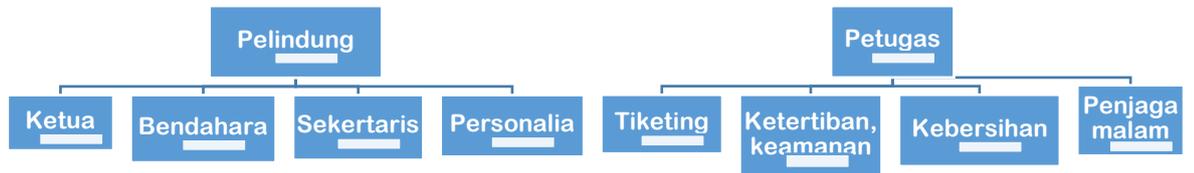
Tahap kedua, Pengorganisasian (*organizing*) kesiapan untuk tugas-tugas yang diselesaikan oleh SDM agar latihan-latihan terkoordinasi dan dapat mencapai tujuan. Tugas pengorganisasian sendiri mempercayakan tanggungjawab untuk melakukan kegiatan yang diperlukan dan mengklasifikasikannya ke dalam bagian yang dipimpin oleh seorang personalia. Tahap ini tahap pembentukan organisasi, khususnya struktur pengelolaan, untuk menciptakan struktur dengan bagian-bagian yang terintegrasi yang memiliki keterkaitan dengan keseluruhan dan terikat bersama. Pola skematis atau bagian yang menggambarkan garis komando, posisi, dan hubungan yang ada adalah bagaimana organisasi itu sendiri didefinisikan. Adanya suatu keadaan di dalam organisasi terdiri dari administrasi seperti orang yang memegang kendali, divisi, eksekutif, pemodal, sekretaris, bendahara,

khususnya agar kegiatan berjalan dan dapat mencapai tujuan. diungkapkan Ahmad Sofyan Asyari selaku bagian Personalia pengelola wisata Pantai Balongan bahwa:

“Wisata Pantai Balongan memiliki badan pengelola mbak, yang terdiri dari penanggungjawab yaitu kepala Desa Balongmulyo, kemudian ketua yang memantau semua jalanya pengelolaan, bendahara yang mengurus laporan pengeluaran dan pemasukan uang wisata, sekertaris secara singkat sebagai notulen setiap kegiatan mbak dan mencari materi diskusi , kalau saya sendiri bagian personalia yang melaksanakan dan mengontrol jalanya pegelolaan setiap harinya dan empat petugas yang tugasnya sesuai tugasnya kalau kebersihan menjaga lingkungan wisata tetap bersih dan sebagaimana tugas perseksi yang lain ”(wawancara dengan Ahmad Sofyan Asyari selaku bagian Personalia, 1 Januari 2023).

Informasi tersebut menunjukkan bahwa adanya pengelola yaitu memisahkan tugas-tugas yang telah disusun. Adanya komponen organisasi mengungkapkan peran dan tanggung jawab masing-masing, seperti kewenangan ketua untuk mengarahkan bawahan agar berkontribusi dalam pencapaian tujuan. Selain itu, ketua memiliki bawahan seperti sekretaris yang bertanggung jawab menyiapkan bahan pembahasan dan risalah rapat, dan bendahara yang bertanggung jawab menyiapkan laporan keuangan.personalia mempunyai tugas sebagai penyeleksi dan mengelola pegawai, pedagang wisata. Sedangkan seksi-seksi. *Pertama*, devisi tiketing. *Kedua*, devisi ketertiban dan keamanan. *Ketiga*, devisi kebersihan dan *Keempat*, devisi penjaga malam setiap devisi terdiri dari tujuh orang pegawai termasuk para koordinator setiap devisi, namun di devisi penjaga malam hanya terdiri empat orang dimana jam kerja hanya di waktu malam hari. wisata Pantai Balongan di bawah naungan atau lindungan Kepala Desa Balongmulyo. Berikut struktur pengelola Wisata Pantai Balongan, sebagai berikut:

Tabel 8
Struktur Pengelola Wisata Pantai Balongan



(Sumber: badan pengelola wisata Pantai Balongan 2022)

Struktur organisasi pengelola Pantai Balongan menunjukkan adanya pelindung, seadaan ini dilaksanakan secara mandiri yang terdiri dari Ketua, Bendahara, Sekertaris, Personalia serta Petugas Tiketing, Kebersihan, Ketertiban dan Penjaga Malam:

1. Pelindung atau Penanggungjawab

Pelindung atau Penanggungjawab adalah seorang yang menjabat sebagai kepala desa yang bertugas memberikan pengayoman, keamanan dan pemberdayaan kepada pihak pengelola wisata Pantai Balongan.

2. Ketua

Ketua adalah kepala yang memegang jabatan tertinggi dan memegang peranan penting dalam tugas dan fungsi organisasi. Mengawasi dan membuat perkembangan untuk inovasi Pantai Balongan yang efisien dan tersusun dengan baik.

3. Bendahara

Bendahara dalam hal ini adalah mengelola dana yang masuk dan keluar, membukukan segala bentuk pengeluaran dan pemasukan, mencatat dana yang masuk baik itu sumber dana dan jumlah dana.

4. Sekertaris

Sekretaris adalah yang mengatur dan menyelesaikan latihan peraturan, merencanakan materi untuk pertemuan kelompok, menjabarkan hubungan dan koordinasi dengan pertemuan luar yang signifikan, mengumpulkan dan mencatat semua hasil rapat dan pertemuan.

5. Personalia

Personalia adalah seorang yang mengatur atau mengelola sumberdaya manusia termasuk proses penerimaan pegawai dan pedagang dengan supaya berjalan dengan lancar.

6. Tugas Tiketing

Tugas Tiketing adalah seorang yang bertugas untuk membantu wisatawan yang ingin membeli tiket masuk wisata Pantai Balongan serta memberikan informasi mengenai harga tiket dan lainnya yang berkaitan dengan tiket wisata.

7. Petugas Ketertiban Dan Keamanan

Petugas Ketertiban Dan Keamanan adalah seorang yang bertugas untuk menjaga keamanan, mengawasi, memantau kegiatan wisatawan, keramaian sampai dengan fasilitas yang ada di area wisata Pantai Balongan dan menjadi petugas informasi bagi wisatawan.

8. Petugas Kebersihan

Petugas Kebersihan adalah seorang menyelenggarakan penghijauan, menjaga kebersihan lingkungan, keindahan, sehat dan aman sekitar area wisata Pantai Balongan dan kenyamanan kepada wisatawan yang berkunjung di tempat wisata Pantai Balongan.

9. Petugas Penjaga Malam

Petugas Penjaga Malam adalah seorang yang ditugaskan untuk menjaga keamanan wisata di luar jam kerja, melakukan pengontrolan lingkungan sekitar wisata pada malam hari dan memastikan kondisi keamanan wisata Pantai Balongan.

Susunan badan pengelola wisata Pantai Balongan:

1. Pelindung atau Penanggungjawab: Kepala Desa Balongmulyo
2. Ketua Pengelola: Gatot Munanto
3. Bendahara: Annas Rizky K
4. Sekertaris : A. Assysifa
5. Personalia : Sufyan Asyari
6. Koor Tiketing : Nur Salim

Petugas Tiketing:

- a. Rofiq
- b. Afif Usman
- c. Ali Imron
- d. Nanang Edi S
- e. Daffa
- f. Zaenal Arifin

7. Koor Ketertiban Dan Keamanan: Pasir

Petugas Keamanan Dan Ketertiban:

- a. Darmani
- b. Rachmad Amanu
- c. Anwar

8. Koor Kebersihan: Syafi Ali Mansur

Petugas Kebersihan:

- a. Ulfa
- b. Muhammad Muhlisin
- c. Warmini

10. Koor Petugas Penjaga Malam: Karimin

Petugas Penjaga Malam

- a. Karno
- b. Sakip
- c. Rasdi

Dilihat dari struktur pengelola Pantai Balongan untuk memikirkan sistem yang berperan penting adalah tugas dari ketua pengelola dan bagian

personalia wisata Pantai Balongan dimana memberikan arahan kepada semua individu dilakukan melalui perintah komando memberikan bimbingan, arahan dan mengkomunikasikannya secara lugas kepada setiap anggotanya untuk fokus pada tenaga kerja, merencanakan pekerjaan dan secara lugas memantau keadaan lapangan secara konsisten agar semua perwakilan dapat berjalan dengan baik sesuai tujuan bersama.

Tabel 9
Jumlah pegawai berdasarkan jenis kelamin

No	Jenis kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	21
2	Perempuan	2
Jumlah		23

(Sumber: badan pengelola wisata Pantai Balongan 2022)

Jumlah pegawai dilokasi Pantai Balongan berdasarkan pengorganisasian yang berbasis jenis kelamin beranggotakan 23 orang. Ini disesuaikan dengan tanggung jawab dan fungsi masing-masing untuk memastikan bahwa program pengelolaan dilaksanakan dengan benar. Pengelolaan menggambarkan sesuatu yang saling terkait dengan yang lain sebagai administrasi utama suatu tugas, untuk menentukan cara dalam mengatur, merencanakan komponen jenis pengelolaan.

Tahap ketiga, Pelaksanaan (*actualiting*) merupakan suatu kegiatan yang berencana membuat seseorang atau semua pihak perlu bekerja sama dengan lapang dada dalam memenuhi tanggung jawabnya dan sesuai kewenangan untuk berhasil mencapai tujuan yang ideal. Pelaksanaan yang disebut juga dengan “*action movement*” meliputi tindakan-tindakan dilakukan oleh seorang staf untuk memprakarsai dan melaksanakan perencanaan dan pengorganisasian kegiatan-kegiatan yang ditentukan komponen-komponen untuk mencapai tujuan. Sistem pelaksanaan dalam organisasi merupakan inti atau tumpuan utama pelaksanaan sehingga semua anggota kelompok perlu

bekerja sama dengan sungguh-sungguh untuk mencapai tujuan melalui perencanaan dan koordinasi.

Gambar 6 Gotong royong pembersihan lingkungan



(Sumber:dari pihak pengelola, 7 Januari 2023)

Setelah organisasi terbentuk, pihak pengelola melakukan mobilisasi dengan memastikan tersedianya struktur organisasi yang meliputi ketersediaan personel sebagai pelaksana sesuai dengan kebutuhan unit kerja yang kegiatannya telah dibentuk, termasuk memberikan arahan, komunikasi dan arah. Di sinilah masyarakat dilibatkan secara langsung, seperti mengadakan rangkaian acara bersih-bersih area objek wisata Pantai Balongan.

Pada tahap ini penulis melakukan wawancara kepada Ahmad Sofyan Asyari selaku Bagian Personalia wisata Pantai Balongan bahwa:

“Pada tahap ini, selain pengelola, masyarakat di sekitarnya turut berkontribusi dan terlibat langsung dalam pengelolaannya. Mereka mengikuti berbagai kegiatan gotong royong di samping pertemuan, diskusi, dan partisipasi evaluasi. Tahapan ini juga memberikan arah, bimbingan dan perintah kepada masyarakat setempat”(wawancara dengan Ahmad Sofyan Asyari selaku bagian Personalia, 1 Januari 2023).

Mencermati berdasarkan kutipan sebelumnya, pengelolaan pariwisata Pantai Balongan tidak hanya mencakup pengelola, tetapi pengelola juga mengajak warga sekitar. Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan wisata Pantai Balongan dalam bentuk bekerja sama secara sukarela. Seperti gotong

royong membersihkan lingkungan, membuat tempat sampah, dan lain-lain. Selain itu, bimbingan dan arahan diberikan selama tahap implementasi untuk mendorong kerja sama kepada masyarakat dalam mencapai tujuan. Tahap pelaksanaan yang baik membutuhkan seorang pelopor yang memiliki kemampuan relasional yang tepat sehingga arahan yang diberikan dapat diterima secara umum oleh masyarakat, misalnya waktu penyelenggaraan kerja bakti, bagaimana melaksanakannya dan apa yang harus dilakukan.

Tahap keempat, pengawasan (*controlling*) yaitu khususnya mengevaluasi rencana yang dibuat dengan cara melaksanakan rapat. Masalah yang dibahas berkaitan dengan masalah yang belum terpecahkan. Organisasi harus memutuskan bagaimana menjalankan aktivitasnya, bahkan ketika keadaan membuat sulit untuk mengambil keputusan. Setiap pilihan mempengaruhi masa depan, dengan demikian pilihan yang diambil harus didasarkan pada data yang cermat, tepat dan lengkap. Tahap ini memberikan informasi yang dapat digunakan untuk meningkatkan pelaksanaan kegiatan selanjutnya.

Berdasarkan diungkapkan Ahmad Sofyan Asyari selaku bagian personalia bahwa:

“Biasanya kita mengadakan rapat evaluasi sebulan sekali, guna mengetahui program-program apa saja yang belum terlaksana dan kendala apa saja selama perkembangan wisata Pantai Balongan ini mbak, seperti kegiatan gotong royong kebersihan setiap hari jumat biasanya setelah senam pagi bersama ibu-ibu kadang juga hari minggu” (wawancara dengan Ahmad Sofyan Asyari selaku bagian personalia, 1 januari 2023).

Gambar 7

Proses wawancara dengan Ahmad Sofyan Asyari



(Asyari 2023)

Pada informasi tersebut bahwa pihak pengelola Pantai Balongan melakukan evaluasi kerja setiap seminggusekali untuk mengetahui proyek mana yang berjalan dan mana yang tidak berjalan. Seperti kegiatan gotong royong dilakukan seminggu sekali di hari jumat. Tahap evaluasi dilakukan dengan mengadakan rapat yang dilakukan oleh pihak pengelola Pantai Balongan, pedagang dan masyarakat sekitar Desa Balongmulyo.

2. Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Wisata Pantai Balongan

a. Partisipasi Masyarakat Menjaga Lingkungan Wisata Pantai Balongan

Pengelolaan partisipasi pada Pantai Balongan sebagai kawasan pemeliharaan dan sumber ekonomi di dalamnya dapat berjalan dengan lancar. Keikut sertaan mereka dalam wisata Pantai Balongan bertujuan untuk mengurangi dampak kerusakan ekosistem kawasan wisata Pantai Balongan. Di sisi lain, keterlibatan masyarakat lokal juga mampu meningkatkan kesejahteraan mereka. namun dengan pemikiran bahwa upaya memanfaatkan ekonomi tidak dapat dipisahkan dari tujuan perlindungan.

Dengan mengajak masyarakat untuk menjaga, melestarikan, dan merawat wisata Pantai Balongan, maka tidak hanya lagi aspek positif saja dari manfaat wisata Pantai Balongan dengan partisipasi bersama dari masyarakat. Dapat terlaksana Jika mereka merasakan hak-hak sosial mereka dan ekonomi yang kini mereka dapatkan dari Pantai Balongan.

Pengelolaan wisata Pantai Balongan melakukan pengelolaan partisipasi karena inimenjadi salah satu sarana bagi masyarakat setempat untuk mendapatkan apa yang mereka butuhkan, sehingga wisata Pantai Balongan menjadi bagian dari aktivitas sosial dan ekonomi mereka. Secara khusus, penyelenggaraan teknik ini dipandang sebagai salah satu jenis metode untuk menyajikan tujuan partisipatif dan bantuan pemerintah secara tepat, adil dan mendukung. Khususnya dalam pengelolaan tempat wisata di Pantai Balongan seperti yang diungkapkan Ahmad Sofyan Asyari selaku bagian personalia bahwa:

“kita melibatkan masyarakat supaya mereka merasakan perkembangan dan pengelolaan Pantai Balongan, seperti para pedagang kita anjurkan selalu membuang sampah pada tempatnya, menjaga

kebersihan kawasan setelah mereka berjualan untuk sampahnya dibuang di tempat yang sudah disediakan dan pengunjung baik masyarakat lokal ataupun dari desa luar kita kasih tau agar menjaga kebersihan area objek wisata dan melarang membawa makanan atau minuman dari luar” (wawancara dengan Ahmad Sofyan Asyari selaku bagian personalia, 1 Januari 2023).

Hal senada diungkapkan oleh Ibu Martini selaku masyarakat Desa Balongmulyo bahwa:

“ kerja bakti di area wisata setiap hari jumat mbak, selain bapak-bapak sama pemuda kadang kami perempuan ikut, setiap jumat itu biasanya ada kegiatan senam pagi yang dipandu bersama ibu pkk, kalau perempuan bantu bersih-bersih sampah, nyapu sekitar area wisata kalau bapak-bapak yang ngumpulin sampah, cabut rumput, bakar sampah ada juga warga yang bawa jajanan atau makanan...” (wawancara dengan Ibu Martini selaku masyarakat, 20 Januari 2023).

Informasi diatas menunjukkan dalam pengelolaan wisata Pantai Balongan bukan hanya pihak pengelola saja yang menjalankan kemajuan dan kebersihan lingkungan objek wisata, namun sangat perlu bekerjasama antar masyarakat, pemerintah, dan pengelolaan wisata Pantai Balongan dalam perencanaan dan pengembangan produk wisata ke depan yang lebih bersih dan nyaman.

b. Partisipasi Masyarakat Dalam Berwirausaha

Kontribusi di sini adalah sebagai bisnis yang dibuka bagi warga setempat Desa Balongmulyo berkembangnya pariwisata memberikan kesempatan yang luar biasa bagi masyarakat Balongmulyo untuk mencoba atau melanjutkan pekerjaan, partisipasi masyarakat dalam berjualan dalam menyiapkan lahan bagi masyarakat, yang menjadi prioritas dari masyarakat asli Desa Balongmulyo. Seperti yang diungkapkan Ahmad Sofyan Asyari selaku bagian Personalia bahwa:

“ kita memberikan ruang buat masyarakat yang ingin berdagang mbak, biasanya yang jualan disini mayoritas perempuan ibu rumah tangga, disini pedagangnya hanya pedagang makanan berjualan rujak petis dan hari minggu pedagang gerabah atau mainan anak-anak dari *lempung* (tanah liat), kami secara personal senang mbak karna masyarakat ikut andil setiap pengembangan wisata Pantai Balongan , harapan nantinya dapat meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat” (wawancara dengan Ahmad Sofyan Asyari selaku bagian Personalia, 1 Januari 2023).

Hal senada diungkapkan oleh Ibu Tasriah selaku pedagang gerabah mengatakan bahwa:

“sebelum kita berdagang kita harus izin terlebih dahulu kepada ketua pengelola atau kepada mas sofyon selaku bagian personalia yang mengurus wisata ini mbak, kami selaku warga dan pedagang senang karna dengan adanya wisata Pantai Balongan ini warga dan khususnya saya bisa menjadi bagian dalam wisata” (wawancara dengan Tasriah selaku pedagang gerabah, 10 Januari 2023).

Informasi diatas menunjukkan bahwa ada penjual makanan dan pedagang gerabah, banyak sekali masyarakat yang membuka usahanya yang ada di dalam wisata tersendiri, para pedagang yang terdapat di wisata Pantai Balongan hanya terdapat dua jenis saja. Penjual makanan seperti snack, es buah, es kelapa, rujak petis, pentol goreng, bermacam-macam gorengan dan lain-lain untuk harganya sendiri terjangkau mulai dari harga Rp. 5000 saja. Berbeda dengan pedagang gerabah, pedagang ini hanya ditemui waktu hari minggu saja seperti menjual berbagai macam mainan tanah liat dan cobek dan sebagainya.

B. Upaya Wisata Pantai Balongan Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat

Upaya merupakan suatu kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh seseorang untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan. Wisata ini merupakan salah satu dari sekian banyak upaya pengelolaan Pantai Balongan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Balongmulyo. Masyarakat yang tidak memiliki sumber penghasilan dapat langsung berpartisipasi menjadi bekerja maupun mendukung kegiatan tempat wisata untuk mendapatkan uang guna menutupi pengeluaran sehari-hari. Kemudian, dalam hal pendidikan dengan gaji tetap dan terus meningkat, tentu saja warga setempat dapat menikmati pendidikan yang layak dan setinggi yang bisa. Terakhir dari bidang kesehatan, terlihat bahwa ada gaji yang diperoleh orang dari kegiatan pariwisata sehingga dapat membantu orang merasa bagian dalam layanan bantuan yang diberikan oleh pemerintah. Semua indikator ini dimanfaatkan oleh pihak pengelola wisata Pantai Balongan untuk Kesejahteraan warga Desa Balongmulyo.

Tumbuhnya pariwisata di Desa Balongmulyo yang pada akhirnya akan memberikan kontribusi yang sebesar-besarnya bagi tumbuhnya pariwisata di Pantai Balongan. Jaringan yang terlibat dengan pengurus yang hasilnya dapat membangun penghasilan individu di luar pendapatan sehari-hari menjadi petani dan nelayan. Hal ini diungkapkan oleh Ahmad Sofyan Asyari selaku Bagian Personalia bahwa:

“Awal mula tujuan berdirinya wisata Pantai Balongan dengan memberdayakan masyarakat agar antusias terhadap potensi pariwisata untuk memajukan desa dan meningkatkan perekonomian masyarakat mbak, dengan cara kita melibatkan langsung masyarakat melalui kegiatan pariwisata, dulunya ya banyak penolakan dari warga namun makin kesini mereka sadar akan manfaat wisata Pantai Balongan, banyak dukungan dan ingin berkontribusi langsung dalam pengelolaan dan pengembangan Pantai Balongan dalam rangka mendukung perekonomian masyarakat setempat” (wawancara dengan Ahmad Sofyan Asyari selaku Bagian Personalia, 1 Januari 2023).

Hal senada diungkapkan oleh Bapak Muhammad Muhlisin selaku warga Desa Balongmulyo dan petugas kebersihan bahwa:

“saya pribadi sangat senang mbak karna Wisata Balongan ini, ikut mendukung dan ikut terjun langsung sebagai pengelola wisata Balongan ini. Dulunya saya sebagai abk nelayan yang ikut melaut orang, sekarang semenjak ada Pantai Balongan ini saya ada kegiatan tambahan yaitu menjadi seksi bidang Kebersihan. Sangat membantu menambah pendapatan keluarga saya mbak”(wawancara dengan Muhammad Muhlisin selaku Petugas Kebersihan, 1 Januari 2023).

Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Tasriah selaku warga dan pedagang gerabah mengatakan bahwa:

“Fakta bahwa Pantai Balongan ada juga sangat membantu saya. Saya berdagang di dua tempat mbak, di rumah sama hari minggu disini hasil perdagang cukup untuk menambah pemasukan untuk sehari-hari” (wawancara dengan Tasriah selaku pedagang gerabah, 10 Januari 2023).

Dari data di atas, masyarakat setempat juga ikut menjaga kekayaan alam yang dimilikinya, yang merupakan potensi luar biasa dan bisa menjadi tujuan wisata yang populer. industri perjalanan sebagai bagian dari sudut pandang ekonomi akan meningkatkan gaji dan menciptakan pekerjaan bagi penduduk lingkungan Pantai Balongan. pariwisata merupakan sebuah gerakan yang secara lugas bersinggungan dan mengikut sertakan daerah setempat sehingga

berdampak pada masyarakat. Bidang ekonomi adalah salah satunya, beberapa manfaat pengembangan atau usaha pariwisata membawa kesejahteraan bagi masyarakat di sekitarnya, meliputi:

1. Pendapatan Masyarakat Bertambah Dari Perkembangan Wisata Pantai Balongan

Pengembangan pariwisata memberikan dampak kepada masyarakat secara menguntungkan untuk pendapatan. Peningkatan gaji terjadi di berbagai bidang pekerjaan lokal, misalnya menjadi pedagang, buruh industri pekerja pariwisata dll, kemajuan wisata Pantai Balongan membuka pintu terbuka baru bagi individu untuk memperoleh penghasilan tambahan selain menjadi seorang nelayan dan petani. Pekerja maupun petani yang biasanya pendapatan mereka tidak menentu setiap bulannya. Biasanya, mereka menerima upah bertani Rp 1.000.000 setiap bulan atau buruh tani sebesar Rp 50.000 perhari untuk membajak sawah, kalau untuk yang abk nelayan biasanya Rp 400.000 setiap empat atau enam hari melaut, serta untuk yang berprofesi nelayan memiliki perahu sendiri sebesar Rp 300.000 setiap melaut. Sedikit demi sedikit merasakan efek dari keuntungan yang dirasakan.

Keuntungan yang dirasakan seperti menjadi pemilik toko, petugas penjualan tiket, penjaga malam, petugas kebersihan dan petugas keamanan, ketertiban. Pariwisata selain bisa mengembangkan wisata itu sendiri namun juga mampu menaikkan pendapatan atau perekonomian masyarakat lebih maju. Berikut gaji tambahan atau upah yang diperoleh penduduk sebagai pegawai wisata Pantai Balongan, antara lain:

Tabel 10
pendapatan bulanan dari karyawan pengelola
wisata Pantai Balongan

No	Pengelola	Upah
1	Personalia	Rp. 1.600.000
2	Bagian Tiketing	Rp. 1.500.000
3	Bagian Ketertiban	Rp. 1.400.000
4	Bagian Kebersihan	Rp. 900,000
5	Penjaga Malam	Rp. 800.000

(Sumber: wawancara kepada petugas pengelola Pantai Balongan)

Dari tabel di atas adalah penghasilan yang didapat selama sebulan oleh pihak pengelola ditabel tersebut adalah hasil upah pegawai wisata Pantai Balongan. Hal ini disampaikan oleh Bapak Rahmad Amanu selaku bagian ketertiban dan keamanan wisata Pantai Balongan bahwa:

“kalau untuk pendapatan atau upah setiap pengelola disini berbeda mbak, tergantung bagian-bagiannya untuk saya sendiri dibagian keamanan sebesar Rp.1.400.000 ini uang sudah sekalian makan setiap harinya sebesar Rp.15.000 tugas saya hanya mengontrol keamanan dan membantu wisatawan kalau ada kendala” (wawancara dengan Rahmad Amanu selaku bagian ketertiban dan keamanan, 1 Januari 2023).

Tambahan wawancara oleh Ahmad Sofyan Asyari selaku Bagian Personalia wisata Pantai Balongan bahwa:

“untuk upah petugas disini memang berbeda mbak karena jam kerja juga yang berbeda seperti upah untuk bagian tiketing Rp. 1.500.000, bagian ketertiban Rp. 1.400.000, bagian kebersihan Rp 900.000 dan bagian penjaga malam Rp. 800.000. untuk saya sendiri disini sebagai bagian personalia dan ketua pokdarwis itu Rp. 1.600.000 mbak. lumayan mbak untuk menambah biaya ekonomi keluarga” (wawancara dengan Ahmad Sofyan Asyari selaku Bagian Personalia, 1 Januari 2023)

Hal ini juga disampaikan oleh Bapak Karimin selaku bagian penjaga malam mengatakan bahwa:

“ kalau untuk upah penjaga malam itu Rp. 800.000 sudah dapat makan, kopi setiap malamnya jadi sorenya kita ke wisata buat mengambil jatah makan khusus kita atau boleh di ambil bentuk uang” (wawancara dengan Karimin selaku bagian penjaga malam, 1 Januari 2023)

Berdasarkan dari wawancara tersebut disimpulkan bahwa kenaikan pendapatan sedikit menopang masyarakat sekitar dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari yang tidak ditanggung oleh gaji bertani atau hasil nelayan warga Desa Balongmulyo. Mereka juga memperhatikan kesejahteraan masyarakat Balongmulyo khususnya para pedagang adalah menyediakan lahan jualan yang di prioritaskan kepada masyarakat lokal seperti yang diungkapkan oleh Ahmad Sofyan Asyari selaku Bagian Personalia wisata Pantai Balongan bahwa:

“kami menyiapkan lahan kepada masyarakat setempat yang ingin berjualan namun dengan catatan harus didalam area wisata Pantai Balongan, ini guna menunjang ekonomi kesejahteraan masyarakat mbak, para pedagang tidak dikenakan pajak pembangunan hanya saja dikenakan uang sebesar Rp. 5000 untuk biaya kebersihan dan tetap menjaga kebersihan warung karna itu tanggungjawab masing-masing dan pendirian gazebo buat pedagang tidak melebihi dari tiga unit” (wawancara dengan Ahmad Sofyan Asyari selaku Bagian Personalia, 1 Januari 2023).

Informasi menunjukkan bahwa kebijakan pengelolaan adalah menyediakan lahan bagi masyarakat setempat guna mendukung pendapatan tambahan. Pihak pengelola juga dikonfirmasi tidak adanya pajak pembangunan namun ada biaya kebersihan yang diterapkan oleh pihak pengelola dan ketertiban dalam pembangunan, masyarakat harus memberikan pengaruh dan perubahan oleh kebijakan pemberian tanah kepada masyarakat ini. Hal ini disampaikan dari wawancara Ibu Sukaisih selaku Pedagang Makanan mengatakan bahwa:

“nama saya Ibu Sukaisih, bekerja disini sudah hampir 3 tahun mbak, sangat terbantu secara pendapatan meningkat karena sebelumnya saya tidak bekerja karena saya hanya seorang ibu rumah tangga, setelah jadi pedagang disini setiap harinya mungkin bisa Rp. 30.000 – Rp. 100.000, kalau perbulan ada Rp. 1.000.000, berbeda lagi kalau hari minggu terkadang bisa Rp. 300.000 perhari” (wawancara dengan Ibu Sukaisih selaku Pedagang makanan, 10 Januari 2023).

Hal ini sama disampaikan oleh Ibu Tasriah selaku pedagang gerabah mengatakan bahwa:

“nama saya ibu tasriah, berdagang disini hanya hari minggu saja mbak, kalau untuk berapa tahun ada 2 tahunan, karna saya setiap harinya juga berdagang dirumah mbak jadi pendapatan tidak menentu kadang Rp.35.000- Rp. 50.000 ditambah kalau berdagang diBalongan lumayan

kadang dapat Rp.50.000 - Rp. 80.000 setiap dagang, karna banyak pedagang makanan yang beli cobek buat tempat rujak petisnya” (wawancara dengan Ibu Tasriah selaku pedagang gerabah, 10 Januari 2023).

Berdasarkan wawancara tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa kenaikan upah dan pendapatan usaha sangat membantu masyarakat setempat dalam memenuhi kebutuhan sehari-harinya yang tidak tercukupi dari pendapatan awalnya. Apalagi penjual mayoritas sebagai ibu rumah tangga itu sangat membantu menambah kebutuhan keluarga. Kehidupan masyarakat yang ditinggal di Desa Balongmulyo merasakan manfaatnya secara langsung dalam bidang ekonomi, menciptakan peluang yang ada untuk memenuhi kebutuhan masyarakat lokal.

2. Terjadi Peningkatan Pendidikan Dari Perkembangan Wisata Pantai Balongan

Manfaat perkembangan wisata untuk peningkatan pendidikan di Desa Balongmulyo sudah mulai meningkat. Dulu, mayoritas penduduk setempat hanya tamat SD, bahkan ada yang tidak tamat. Mereka kini sudah mulai melanjutkan ke jenjang SMP, SMA, bahkan Sarjana. Pertumbuhan ekonomi masyarakat dan pendampingan yang diberikan oleh wisata Pantai Balongan sama-sama berkontribusi terhadap peningkatan pendidikan yang memberikan santunan dana pendidikan bagi masyarakat Desa Balongmulyo yang kurang mampu.

Seperti yang disampaikan oleh Ahmad Sofyan Asyari selaku Bagian Personalia wisata Pantai Balongan bahwa:

“ada kegiatan setiap tahun mengadakan santunan anak yatim piatu atau masyarakat yang membutuhkan, memang belum banyak yang bisa kita jangkau. Kita kasih uang atau barang-barang kebutuhan sekolah seperti seragam sekolah” (wawancara dengan Ahmad Sofyan Asyari selaku Bagian Personalia, 1 Januari 2023).

Hal ini disampaikan oleh Ibu Martini warga Desa Balongmulyo mengatakan bahwa:

“untuk lulusan pendidikan saya hanya tamat SD mbak dulu anak desa sini susah untuk sekolah sampai tingkat SMA, sekarang alhamdulillah anak-anak kita sudah bisa mendapatkan pendidikan yang bagus, banyak santunan

terutama dari pihak desa wisata yang setiap tahun bagi-bagi uang terutama bagi anak yatim piatu kadang dikasih perlengkapan sekolah jadi kita sangat terbantu dengan wisata Pantai Balongan ini, kemarin waktu masuk sekolah anak saya juga dapat santunan uang ” (wawancara dengan Ibu Martini warga Desa Balongmulyo, 20 Januari 2023).

Hal senada juga dikemukakan oleh Bapak Nur Salim selaku petugas tiketing wisata Pantai Balongan bahwa:

“pendapatan keluarga sekarang sudah bagus mba, karna ada tambahan keuangan, saya dulunya tidak sampai tamat sekolah dasar sekarang bisa mensekolahkan ketiga anak saya, pertama sudah lulus SMA sekarang udah kerja dipabrik, kedua kelas 3 SMA, dan ketiga ini baru kelas 1 SMP, alhamdulillah semua anak-anak sudah bagus pendidikannya” (wawancara dengan Nur Salim selaku Petugas Tiketing, 1 Januari 2023)

Informasi menunjukkan bahwa respon masyarakat sampai pegawai akan adanya wisata Pantai Balongan sangat baik, mendukung pengelolaan yang dilakukan dalam melibatkan masyarakat dalam upaya mempekerjakan masyarakat lokal membantu kehidupan masyarakat khususnya meningkatkan pendidikan masyarakat Desa Balongmulyo yang dulunya masyarakat tidak sampai sekolah dasar sekarang bisa memperbaiki keturunan atau anak-anak mereka sampai minimal sekolah menengah keatas (SMA) maksimal ke jenjang sarjana meski itu hanya beberapa orang saja namun setidaknya ada kenaikan sedikit dari sebelum dan sesudah berkembangnya wisata Pantai Balongan.

Tabel 11
Peningkatan pendidikan di Desa Balongmulyo

Tingkat pendidikan	Tahun 2019	Tahun 2022
Tidak sekolah/ belum sekolah	40 orang	49 orang
Taman kanak-kanak	43 orang	50 orang
SD	653 orang	772 orang
SMP	189 orang	291 orang
SMA	98 orang	129 orang

D3	7 orang	13 orang
S1	15 orang	32 orang
Jumlah	1.045 orang	2.465 orang

(Sumber: monografi Desa Balongmulyo tahun 2019-2022)

Dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat pendidikan sebelum dan sesudah ada wisata Pantai Balongan mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Hingga tahun 2019, terdapat 1.045 orang yang terdiri dari 43 orang berpendidikan PAUD, 653 orang berpendidikan SD, 189 orang berpendidikan SMP, 98 orang berpendidikan SMA, 7 orang berpendidikan D3, dan 15 orang berpendidikan sarjana. Ada 49 orang yang tidak pernah sekolah, 50 orang berpendidikan PAUD, 772 orang pernah bersekolah di SD, 291 orang pernah bersekolah di SMP, dan 129 orang pernah bersekolah di SMA. 13 orang dengan gelar D3, dan 32 orang berpendidikan sarjana. Alhasil, pada tahun 2022 akan ada total 1.465 jiwa yang tinggal di wilayah tersebut. Oleh karena itu, mulai ada sedikit peningkatan jenjang pendidikan di Desa Balongmulyo baik jenjang SMP, SMA, D3, dan S1.

3. Kualitas Kesehatan Masyarakat yang Merata Dari Perkembangan Wisata Pantai Balongan

Tingkat kesehatan masyarakat dan pelayanan yang baik di Desa Balongmulyo merupakan salah satu cara untuk mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat. Warga Balongmulyo mendapatkan pelayanan kesehatan yang baik dan layak. Mereka semua memiliki akses ke perawatan kesehatan yang terjangkau dan berkualitas tinggi.

Berikut disampaikan oleh Ibu Munip warga Desa Balongmulyo mengatakan bahwa:

“ sekarang kesehatan warga disini sudah bagus mbak, karna dulu desa kita belum ada bangunan pos kesehatan sekarang sudah ada. Sangat terbantu karna dekat gak perlu ke Puskesmas Kecamatan Kragan kadang juga ada penyuluhan atau cek kesehatan gratis bagi lansia, anak-anak, orang dewasa ada juga penyuluhan kebersihan lingkungan seperti cara membuat makanan bergizi yang bekerjasama

dengan puskesmas kragan II dikegiatan tertentu” (wawancara dengan Ibu Munip selaku warga, 20 Januari 2023).

Hal senada juga dikemukakan oleh Ibu Sukaisih selaku pedagang makanan mengatakan bahwa:

“untuk peningkatan kesehatan memang benar mbak kita pernah ada penyuluhan dari Dinas Kesehatan tentang penyuluhan keamanan pangan siap saji bagi pedagang tentang tempat pengelolaan pangan (TPP) dan yang ikut akan mendapatkan sertifikat juga di tahun 2021” (wawancara dengan Sukaisih selaku Pedagang Makanan, 10 Januari 2023).

Kesimpulan yang dapat diambil dari wawancara tersebut adalah bahwa bidang kesehatan di Desa Balongmulyo saat ini sudah mulai membaik. Baik dari masyarakat maupun para pedagang dalam mengikuti pelatihan ataupun cek kesehatan, wawasan penyajian makanan dan penyuluhan kebersihan lingkungan meskipun belum sepenuhnya, Pemerintah desa dan fasilitas kesehatan mengantisipasi adanya pos kesehatan yang lebih lengkap dan lebih baik bisa memperbaiki atau membantu ke depannya lebih baik lagi

C. Tantangan Dalam Pengelolaan Wisata Pantai Balongan

1. Kurangnya Kesadaran Kebersihan Pedagang dan Pengunjung

Kehidupan manusia tidak dapat dipisahkan baik lingkungan alam maupun lingkungan sosial. Proses pengembangan pengelolaan pariwisata dapat dibantu dengan meningkatkan kesadaran masyarakat. Kurangnya kepedulian pedagang terhadap kebersihan lingkungan dan ketertiban peraturan yang telah ditetapkan khususnya di sekitar area kawasan wisata Pantai Balongan. Jika jumlah pengunjung kawasan wisata terlalu tinggi atau tidak terkontrol maka dapat merusak lingkungan. Fasilitas dan keindahan alam kawasan wisata terkadang dapat dirusak oleh ulah tangan sembarangan pengunjung, baik sengaja maupun tidak sengaja. Model yang paling sederhana adalah masih banyak pengunjung yang membuang sampahnya di sembarang tempat.

Gambar 8 Sampah berserakan di pantai



(Sumber: gambar foto pribadi, 12 Januari 2023)

Seerti yang disampaikan oleh Ahmad Sofyan Asyari selaku bagian Personalia pengelola wisata bahwa:

“faktor penghambat atau tantangan disini ada beberapa pedagang yang masih melanggar peraturan . tetapi tidak semua pedagang seperti itu hanya beberapa yang masih belum bisa diatur, seperti membangun gazebo atau tempat duduk setiap warung hanya boleh membangun maksimal 2 sampai 3 saja namun ada pedagang yang tidak taat beraturan, meskipun pembangunan ini tidak ada peraturan khusus yang mengatur jadinya ada pedagang yang meremehkan. Padahal ini semua sebagai sifat peduli kita mbak, semakin banyak gazebo maka akan dekat dengan laut rentan disapu ombak. Namun tetap kita awasi terus tetap menghimbau agar tidak melanggar peraturan. Pengunjung yang masing belum bisa membuang sampah sisa makanan di tempat sampah yang sudah disediakan” (wawancara dengan Ahmad Sofyan Asyari selaku bagian Personalia, 1 Januari 2023).

Hal senada disampaikan oleh Bapak Muhammad Muhlisin selaku petugas kebersihan bahwa:

“masalah kebersihan masih masalah utama mbak, sampah plastik banyak berserakan, apalagi pengunjung yang kurang sadar akan pentingnya menjaga kebersihan objek wisata, ada juga pengunjung waktu berenang membawa makanan tidak buang ke tempat sampah. kalau tidak segera dibersihkan plastik-plastiknya bisa kebawah arus takutnya nanti membahayakan ikan. Meskipun sudah ada petugas kebersihannya tetapi seharusnya pengunjung itu sadar akan kebersihan lingkungan apalagi di wisata pantai seperti ini” (wawancara dengan Muhammad Muhlisin selaku Petugas Kebersihan, 1 Januari 2023).

Data yang diberikan oleh pihak pengelola mengenai kendala adalah tidak adanya kesadaran para pedagang, meskipun hanya beberapa pedagang yang mengabaikan hal tersebut namun hal ini menyulitkan pengelola untuk senantiasa mengikuti peraturan di area Pantai Balongan, dalam hal ini,

masih kurangnya kesadaran kebersihan di kalangan pedagang dan melanggar peraturan yang dibuat dan kurang kesadaran para wisatawan yang masih minim terhadap membuang sampah di tempatnya, masih seenaknya atau meletakkan sampah di sepanjang jalan area wisata. Sudah saatnya setiap pihak mendukung dan berpartisipasi kepada peraturan pengelolaan dan mendidik wisatawan tentang pentingnya membuang sampah pada tempatnya untuk menjaga lingkungan wisata yang bersih.

2. Lahan Parkir yang Kurang Luas

Infrastruktur tidak dapat dipisahkan dari keberadaan manusia karena semua aspek kehidupan bergantung padanya. Fasilitas parkir di pariwisata sendiri salah satu faktor pendukung dalam mengembangkan wisata, bertujuan untuk memberikan tempat kendaraan kepada para pengunjung agar nyaman dalam berwisata dan menjaga ketertiban lingkungan. Wisata Pantai Balongan masih mengalami keterbatasan tempat parkir.

Gambar 9 **Sempitnya parkir roda empat**



(Sumber: gambar foto pribadi, 12 Januari 2023)

Seperti yang diungkapkan oleh Ahmad Sofyan Asyari selaku Bagian Personalia pengelola wisata bahwa:

“kalau masalah parkir kita memang masih kurang luas mas, parkir terkadang masih menjadi keluhan kepada wisatawan yaitu kurangnya lahan parkir yang tersedia meski sekitar wisata Pantai Balongan sudah ada tempat parkir namun untuk lahan parkir roda empat masih kurang, sementara ini parkir mobil di tempatkan di sepanjang jalan wisata dulu, karna memang belum tersedia. kendala ini segera mungkin akan kami perbaiki lagi” (wawancara dengan Ahmad Sofyan Asyari selaku Bagian Personalia, 1 Januari 2023).

Hal senada disampaikan oleh Bapak Rahmad Amanu selaku petugas ketertiban dan keamanan mengatakan bahwa:

“tempat parkir ini memang susah mbak karna kita belum memiliki yang luas, terkadang ada wisatawan membawa rombongan anak-anak sekolah menggunakan odong-odong, tosa, mobil travel terpaksa kita parkir di rumah-rumah warga terdekat juga mbak” (wawancara dengan Rahmad Amanu petugas ketertiban dan keamanan, 1 Januari 2023).

Penjelasan pengelola kesulitannya adalah tidak ada lahan parkir yang lebih luas, lahan parkir merupakan fasilitas dari wisata yang dikelola untuk menjadi sumber kenyamanan dalam berkunjung memang hal ini sangat menjadi kendala pihak pengelola, kedepannya semoga menjadi perbaikan secepatnya agar ketika banyak wisatawan yang membludak tidak terjadi masalah besar.

3. Belum Memiliki Alat Pemecah Gelombang

Tingginya gelombang pantai kerap menghalangi aktivitas perekonomian maupun rekreasi manusia di daerah pantai dibutuhkan struktur perlindungan pantai yang memadai. Dimana perlindungan alat pemecah gelombang diperlukan apabila terdapat aktivitas manusia

Gambar 10 **Bambu dan semen untuk menghalang ombak**



(Sumber: gambar foto pribadi, 12 Januari 2023)

Seperti yang diungkapkan oleh Ahmad Sofyan Asyari selaku Bagian Personalia pengelola wisata bahwa:

“kendala selanjutnya kita belum punya alat pemecah gelombang pantai mbak, wisata yang khususnya dekat pantai sebenarnya harus punya untuk mengantisipasi datangnya air laut atau rob ketika musim barat,seringkali kalau bulan desember-april air laut sampai ke daratan mengakibatkan sejumlah kerusakan fasilitas wisata maupun gazebo

warung terbawa air” (wawancara dengan Ahmad Sofyan Asyari selaku Bagian Personalia, 1 Januari 2023).

Sama hal ini disampaikan oleh Ibu Sukaisih selaku pedagang makanan mengatakan bahwa:

“kita sebagai pedagang kalau air rob itu menakutkan mbak, karna sampai ke daratan, perna warung-warung penjual sampai ke bawa air laut, punya saya juga perna gazebo sampai rusak parah” (wawancara dengan Sukaisih selaku pedagang makanan, 10 Januari 2023).

Informasi yang diberikan dari pengelola mengenai hambatan, yaitu tidak memiliki alat pemecah gelombang pantai, alat tersebut digunakan untuk menghindari air laut ke daratan menjadi salah satu tantangan yang belum terlaksana, karena biasanya para pihak pengelola hanya menggunakan tumpukan batu dan tanah pasir untuk menghindari parahnya gelombang laut datang, akibat ini berdampak terhadap kurangnya kunjungan wisatawan ke Pantai Balongan.

Kontekstualisasi Teori Modal Sosial Robert Putnam dengan masyarakat Desa Balongmulyo dalam melakukan pengelolaan dan partisipasi masyarakat dalam pengembangan destinasi pariwisata Pantai Balongan tidak adanya keterpasakan atau kata lain sesuai dengan keinginan dan harapan individu akan adanya kawasan wisata berkelanjutan dengan dampak positif bagi semua pihak. Pada dasarnya masyarakat lokal telah mengetahui adanya timbal balik antara norma (*norms*) dan kepercayaan (*trust*) antar komunitas dan kelompok yang kemudian memaksimalkan potensi wisata Pantai Balongan. Di samping itu, modal sosial pada lingkup masyarakat lokal Desa Balongmulyo dalam pengelola kawasan wisata berbentuk kelembagaan lokal atau kelompok-kelompok organisasi masyarakat yang kemudian termanifestasikan dalam sebuah jaringan (*network*) dalam pencapaian kesamaan tujuan serta didasari oleh adanya kepercayaan serta pemberlakuan norma sosial.

Kelembagaan sosial (struktur badan pengelola dan pokdarwis) tersebut kemudian berkontribusi dalam pembentukan dan penguatan modal sosial masyarakat sekitar melalui kepaduan tujuan pengelolaan dan pengorganisasian berbentuk pola koordinatif dan kolaboratif. Pengkolaborasian antar komunitas lokal

dan kelompok atau paguyupan adalah wujud modal sosial dengan bentuk jaringan yang timbul melalui kepercayaan kelembagaan masyarakat. Kepercayaan kemudian menimbulkan solidaritas jaringan bersama dalam aktivitas tata kelola, pemecahan masalah kepariwisataan, hingga pengembangan potensi wisata Pantai Balongan.

Aktivitas berupa pertemuan rutin oleh masyarakat lokal pengelola dan partisipan pengembangan wisata Pantai Balongan termasuk Pokdarwis dan Bumdes Desa Balongmulyo merupakan manifestasi kepercayaan yang merupakan salah satu komponen dalam aspek modal sosial. pertemuan dan musyawarah tersebut diupayakan untuk menjaga pola koordinator, silaturahmi, dan solidaritas sesama individu ataupun anggota kelompok maupun interaksi dengan kelompok lain. pertemuan tersebut rutin dilakukan sebulan sekali dengan melakukan evaluasi pengelolaan destinasi wisata Pantai Balongan, membahas kekurangan dan kebutuhan masyarakat usaha lokal, pengembangan dan perbaikan hingga pola pengaturan keuangan. Selain itu, pertemuan juga dilakukan secara rutin oleh sektor kalangan usaha atau mitra UMKM yang berdagang dan membuka usaha jasa di wilayah destinasi wisata Pantai Balongan agar tidak terjadi tumpang tindih barang atau jasa. Di samping pertemuan untuk menjaga pola koordinator dan silaturahmi, pertemuan juga dilaksanakan untuk mengumpulkan serta menyisihkan sebagian hasil usaha sebagai uang kas. Uang kas tersebut diperuntukan yang berkaitan dengan kelancaran aktivitas di kawasan destinasi wisata Pantai Balongan ataupun untuk kegiatan yang lain bagi masyarakat setempat.

Komponen norma dalam aspek modal sosial di kawasan destinasi wisata Pantai Balongan beserta aktivitasnya diwujudkan dalam bentuk tatakelola keberlanjutan, keasrian, kesejahteraan, konsekuensi bagi setiap pengelola dan kebersihan kawasan wisata. Norma (*norms*) menjadi kesepakatan bersama yang kemudian di pertanggungjawabkan bersama oleh seluruh elemen di wilayah destinasi wisata Pantai Balongan.

Hal tersebut bertujuan memberikan kenyamanan bagi semua pihak yang berkunjung atau beraktivitas di Pantai Balongan. Salah satu misalnya para pedagang di Pantai Balongan yang menghasilkan sampah sisa pasca menjual

makanan mereka turut bertanggungjawab dalam kebersihan dengan menyediakan tempat sampah di warung mereka, pembuangan akhir, dan melaksanakan kerja bakti membersihkan sampah sisa makanan. Norma yang mereka berlakukan berupa kenyamanan, keramahan dalam memberikan perlakuan yang baik. Kedua aspek penerapan tersebut baik dari pedagang ataupun karyawan menjadikan adanya dukungan menciptakan image yang bagus dalam kepariwisataan di Pantai Balongan sehingga pengunjung merasa bahwa Pantai Balongan sangat layak untuk kembali dikunjungi sebagai alternatif destinasi wisata unggulan lokal di Kabupaten Rembang.

Keterlibatan masyarakat dalam berbagai bentuk kegiatan untuk melakukan perubahan ini semakin tinggi tingkat keterlibatan dalam proses perencanaan, implementasi, monitoring dan evaluasi kegiatan tersebut maka dianggap semakin baik tingkat partisipasinya. Dalam modal sosial juga disebutkan bahwa dalam pembangunan atau pengembangan pemberdayaan dibutuhkan namanya dana sosial. Dana sosial ini program fasilitasi dana dalam bentuk hibah komunitas bagi pengembangan proyek-proyek pembangunan berskala kecil, mikro, berbasis komunitas dan diselenggarakan oleh organisasi lokal.

Hubungan modal sosial dengan ekonomi ditemukan bahwa jaringan persahabatan secara positif berasosiasi dengan partisipasi kerja, yang berarti bahwa mereka yang memiliki hubungan baik tidak hanya cenderung memperoleh pekerjaan yang mereka cari, namun cenderung lebih aktif dalam pasar tenaga kerja. Sebagian besar paparan ini terfokus pada sisi penawaran yaitu pencarian kerja dan jaringannya. Relatif sedikit studi empirik yang mengeksplorasi sisi permintaan pasar tenaga kerja. Namun, satu analisis terperinci tentang pola penyewaan *call centre* menunjukkan bahwa ketergantungan pada jaringan dan kontak bisa menghasilkan keuntungan ekonomis secara signifikan. Menurut Robert Putnam mengemukakan klaim bahkan lebih besar bahwa kinerja ekonomi secara keseluruhan lebih baik dalam masyarakat yang terkait erat daripada dalam masyarakat yang tidak banyak menjalin hubungan.

Hubungan modal sosial dengan pendidikan menunjukkan pada umumnya para sosiolog menduga bahwa anak-anak yang keluarganya secara sosial dan

ekonomi mapan cenderung lebih unggul dibandingkan dengan mereka yang latar belakangnya tidak menguntungkan. Mereka pun tidak salah melakukan hal ini. Sebagian besar, modal budaya dan ekonomi keluarga tercermin dalam modal manusia yaitu keterampilan, pengetahuan dan kualifikasi anak-anak mereka.

Keterkaitan modal sosial dengan kesehatan menunjukkan bahwa masyarakat dengan jaringan sosial yang kuat memiliki angka kematian setengah atau sepertiga dari masyarakat yang ikatan sosialnya lemah. Putnam menggunakan sejumlah studi lanjut yang mencoba mengontrol ciri lain, seperti umur, pendapatan dan bahkan pola perilaku seperti merokok, minum minuman keras, dan olahraga yang secara umum mengkonfirmasi arti penting kaitan ini.

Masyarakat dengan lebih banyak modal sosial cenderung hidup lebih lama dan lebih sedikit menderita gangguan kesehatan. Putnam berspekulasi bahwa mungkin ada empat alasan berkaitan antara modal sosial dengan kesehatan. Pertama ia menunjukkan bahwa jaringan sosial dapat memberikan bantuan materi nyata, yang pada gilirannya akan mengurangi stres, Kedua, mereka dapat menegakkan norma hidup sehat. Ketiga mereka dapat melakukan lobi lebih efektif untuk mendapatkan layanan medis dan akhirnya interaksi dapat benar-benar membantu menstimulasi sistem kekebalan tubuh.

BAB V

DAMPAK DARI PENGELOLAAN DESA WISATA PANTAI BALONGAN

A. Dampak Sosial Dalam Pengelolaan Wisata Pantai Balongan

1. Interaksi Sosial Antar Masyarakat yang Semakin Kuat

Pihak Pengelola Pantai Balongan dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan bersama harus memiliki hubungan yang kuat satu sama lain pada pimpinan, organisasi yang berbeda dan masyarakat sekitarnya, sehingga muncul hubungan yang setara antara pengelola dan warga. Dalam keadaan ini pengelola dianggap sebagai kumpulan orang-orang yang berhubungan satu sama lain, maka perkumpulan tersebut merangkul individu-individu ini untuk membentuk kelompok dan berfungsi sebagai wadah perhimpunan atau organisasi untuk berkomunikasi sehingga terjalin kerjasama dan kesepakatan untuk mengembangkan Pantai Balongan serta kesejahteraan masyarakat sekitar

Hubungan antara individu, kelompok, kelompok dan individu merupakan prasyarat lokasi yang paling umum untuk interaksi sosial dan hubungan yang dinamis. Dampak pengelolaan Pantai Balongan menumbuhkan solidaritas masyarakat Desa Balongmulyo. Seperti dituturkan oleh Ahmad Sofyan Asyari selaku bagian personalia pengelola wisata tentang dampak sosial dari adanya pengelolaan objek wisata Pantai Balongan bahwa:

“kegiatan bersama seperti gotong royong, dalam menjaga kebersihan atau kegiatan diskusi, musyawarah pertemuan rutin lainnya masyarakat yang dulunya belum saling mengenal antar warga yang lain kita sekarang menjad*raket* (dekat) yang dulunya gak terlalu sering *omong* (ngobrol) sekarang jadi sering tukar pikiran kalau ketemu dijalan ya saling sama-sama *nyopo* (menyapa)”(wawancara dengan Ahmad Sofyan Asyari Bagian Personalia, 1 januari 2023).

Ini menjadi salah satu faktor hasil dari penjelasan sebelumnya, partisipasi antara pihak pengelola dan warga setempat dalam setiap acara menjadikan interaksi antar sesama menjadi intens. Interaksi sosial mengakibatkan kegiatan sosial menjadi akrab, individu bertemu satu sama lain, bertemu dekat dan pribadi, saling menyambut sehingga komunikasi terjadi, sehingga hubungan menjadi semakin dekat. Selama kegiatan gotong royong dalam mengelola wisata Pantai Balongan, kerjasama dan pertemuan antar masyarakat menyadarkan masyarakat saling mengenal, baik tetangga dekat maupun yang tinggal jauh. Bahkan, dulu beberapa

pihak pengelola tidak sepenuhnya mengenal satu sama lain, sehingga jarang berinteraksi. Menurut penuturan Ibu Sukaisih selaku pedagang makanan di wisata Pantai Balongan bahwa:

“interaksi sosial kalau sesama pedagang baik-baik saja mbak tidak ada saling saingan antar pedagang yang lain justru kalau saya pribadi enak bisa saling tolong menolong ada teman ngobrol pedagang lain kalau sedang tidak ada pembeli, kalau kita ada peralatan atau bahan yang habis bisa bergantian dengan yang lain” (wawancara dengan Ibu Sukaisih selaku pedagang makanan, 10 Januari 2023).

Hal senada dengan pendapat Ibu Munip selaku masyarakat Desa Balongmulyo mengatakan:

“dampak sosialnya itu banyak sekali mbak disini ditambah setiap seminggu sekali hari jumat ada senam pagi bersama, mulai warga, bapak-bapak bahkan pengunjung juga bisa ikut. Jadi senang bisa guyonan, kenalan sama yang lain juga” (wawancara dengan Ibu Munip selaku masyarakat, 20 Januari 2023).

Dari wawancara diatas dapat dipaparkan bahwa interaksi sosial sudah terjalin dengan baik namun adanya objek wisata Pantai Balongan membuat suasana sosial mereka semakin kuat dalam bersosialisasi antar sesama baik dari pihak pengelola, para pedagang maupun masyarakat bahkan pengunjung. Bagi mereka semakin dekat satu sama lain maka semakin ringan atau menyenangkan dalam menjalankan rutinitas bekerja.

Dari wawancara diatas disimpulkan efek sosial yang ditimbulkan oleh kegiatan pariwisata sering negatif daripada positif. Namun konteks di atas merupakan adanya keadaan yang bagus, kerjasama antar pihak pengelola dan masyarakat memiliki efek positif, termasuk individu mengenal satu sama lain dan berbicara dengan satu sama lain dan tertanamnya jaringan (*network*) tersebut terbentuknya adanya partisipasi dan kerjasama masyarakat dalam ikut andil setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh pihak pengelola wisata Pantai Balongan. Sehingga dari setiap kegiatan tersebut dapat mempererat ikatan sosial mereka.

2. Tumbuhnya Rasa Peduli Antar Masyarakat Sekitar

Dalam kepedulian sosial manusia diharapkan mampu mengembangkan sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan

kepada orang lain. Karakter peduli sosial ini dibutuhkan masyarakat sebagai bekal untuk hidup di lingkungan sosialnya, sedangkan unsur sosial yang terpenting yaitu interaksi antara manusia. Kepedulian sosial yang dimaksud bukanlah untuk mencampuri urusan orang lain, tetapi lebih kepada membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi orang lain dengan tujuan kebaikan dan perdamaian. Nilai-nilai yang tertanam itulah yang nanti akan menjadi suara hati kita untuk selalu membantu dan menjaga sesama.

Gambar 11
kegiatan sosial bersama



(Sumber: gambar dari facebook Pantai Balongan, 18 Februari 2023)

Kepedulian sosial merupakan sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada masyarakat yang membutuhkan. Berbicara masalah kepedulian sosial tidak lepas dari kesadaran sosial. Kesadaran sosial merupakan kemampuan untuk memahami arti dari situasi sosial. Hal tersebut sangat tergantung dari empati terhadap orang lain.

Pihak pengelola bersama masyarakat Desa Balongmulyo memiliki tujuan kegiatan sosial yang telah disepakati guna membantu masyarakat sekitar, seperti orang yang membutuhkan untuk menyalurkan simpati dan empati terhadap orang lain yang dibantu langsung oleh pengelola wisata Pantai Balongan.

Hal ini dituturkan oleh Ahmad Sofyan Asyari selaku Bagian Personalia bahwa:

“kami dari pihak pengelolaan dan remaja desa bahkan masyarakat untuk membuat sejenis kegiatan sosial gitu tapi sekitar desa saja. Gunanya untuk membantu orang-orang yang butuh dibantu mbak. kegiatannya seperti bulan ramadhan kita bagi-bagi takjil, kalau waktu idul fitri kita mengumpulkan zakat lalu dibagi-bagikan, jadi memang kita setiap tahun kita adakan rutin” (wawancara dengan Ahmad Sofyan Asyari selaku Bagian Personalia, 1 Januari 2023).

Senada dengan pernyataan oleh Bapak Nur Salim selaku Petugas Tiketing bahwa:

“kemarin kita ada kegiatan sosial gemarikan semacam mengajak masyarakat untuk mengkonsumsi ikan bekerjasama dengan ibu pkk Kabupaten Rembang Hasiroh Hafizd kita mengajak ibu-ibu Desa Balongmulyo untuk ikut serta membagikan makanan gratis dan bagi-bagi hadiah untuk yang ikut berpartisipasi” (wawancara dengan Bapak Nur Salim selaku Petugas Tiketing, 1 Januari 2023).

Dapat disimpulkan dari wawancara di atas bahwa ada implementasi kegiatan sosial yang dilakukan oleh segenap organisasi saling membantu sehingga memupuk rasa saling membantu antar sesama. Kegiatan yang diadakan tidak hanya melibatkan pihak pengelola saja namun masyarakat yang ingin ikut andil memberikan partisipasinya. Baik itu kegiatan seperti bagi-bagi makanan, barang, bahkan kegiatan makan bersama. Kegiatan sosial semacam ini mampu memberikan hubungan yang positif yang menimbulkan perasaan senang, bahagia, dan tolong menolong.

B. Dampak Budaya Lokal Dalam Pengelolaan Wisata Pantai Balongan

1. Memperkenalkan Budaya Lokal Kepada Wisatawan

Pelestarian budaya lokal yang terjadi di Desa Balongmulyo dalam melestarikan budaya lokal dengan melakukan sosialisasi, dan edukasi serta memperkenalkan keragaman budaya daerah berupa kesenian reog barongan dan acara sedekah bumi.

Gambar 12
Acara sedekah bumi



(Sumber: gambar foto pribadi, 30 Mei 2023)

Sedekah bumi merupakan tradisi tahunan yang dilakukan setelah panen raya di Desa Balongmulyo ada juga reog barongan merupakan kesenian yang di isi dengan pemain anak-anak atau pemuda yang menceritakan tentang kejadian-kejadian kerajaan jawa. Ritual sedekah bumi ini biasanya dilakukan oleh mereka sebagai petani, nelayan yang bergantung hidup dari memanfaatkan kekayaan alam yang ada di bumi. Hal ini dituturkan oleh Ahmad Sofyan Asyari selaku bagian personalia bahwa:

“kesenian barongan merupakan kesenian tradisional dari salah satu budaya daerah di Rembang, sedangkan sedekah bumi merupakan budaya yang setiap desa tentu pasti berbeda, kesenian barongan ini wajib untuk dilestarikan dan dikenalkan kepada seluruh lapisan masyarakat dan generasi muda dan memperkenalkan seni dan budaya Desa Balongmulyo supaya bisa terus ada dan semakin berkembang sekaligus menjadi daya tarik dan pesona dari wisata Pantai Balongan ” (wawancara dengan Ahmad Sofyan Asyari selaku Bagian Personalia, 1 Januari 2023).

Hal itu senada dengan pendapat Bapak Rachmad Amanu bagian kerertiban dan keamanan mengatakan:

“ kesenian tradisional singo barongan ini bagus mbak sebagai wujud pelestarian budaya sekaligus menanamkan cinta kesenian lokal kepada generasi muda desa kami” (wawancara dengan Rachmad Amanu bagian kerertiban dan keamanan, 1 Januari 2023).

Dari kedua wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa kesenian yang dimiliki Desa Balongmulyo berdampak positif bagi kelestarian budaya. Pihak pengelola serta masyarakat bekerjasama untuk menjaga kesenian reog barongan dan sedekah bumi agar tetap terjaga kelestariannya. Karna sebuah kesenian ini berdampak untuk menonjolkan sesuatu yang ada di Desa Balongmulyo agar lebih dikenal secara lebih luas.

Adanya kebudayaan sedekah bumi juga secara langsung ikut melestarikan kesenian dan budaya lokal. Tatacara upacara tradisi sedekah bumi di Desa Balongmulyo mempunyai makna dan fungsi bagi masyarakat sehingga sampai saat ini, dengan pembinaan dan pelestarian kebudayaan tersebut. Budaya lokal merupakan hasil dari pengalaman, pengetahuan dan sejarah dari masyarakat sehingga budaya lokal menjadi bagian dari kehidupan masyarakat serta cerminannya.

Modal sosial yang ada di masyarakat ikut mendorong masyarakat dalam maksud tujuan bersama tersebut. Kepercayaan dalam masyarakat akan mengantarkan tanggungjawab baik secara individu maupun kelompok serta mempengaruhi ikatan dalam masyarakat. Modal sosial diperlukan guna melestarikan kearifan lokal dengan penguatan antar sumber daya yang dimiliki oleh masyarakat Desa Balongmulyo. Modal sosial disini digunakan sebagai penggalang partisipasi pihak pengelola dan masyarakat untuk memperkenalkan dan melestarikan budaya lokal mereka. Kepercayaan (*trust*) digunakan untuk membangun solidaritas bersama masyarakat dalam acara sedekah bumi dan norma (*norms*) sebagai kontrol bagi masyarakat. Pelestarian budaya ini mampu meningkatkan pendapatan di sektor pariwisata sehingga memberikan kesejahteraan dalam pelestarian budaya dan perkembangan sektor pariwisata.

2. Kelestarian Kesenian Pembuatan Kerajinan Gerabah

Kesenian tangan warga Desa Balongmulyo yang paling terkenal ialah kerajinan gerabah yang diproduksi asli warga lokal, hanya saja sekarang hanya beberapa pengrajin yang kini masih menggeluti pekerjaan ini. Namun para pengelola bertekad untuk kembali menumbuhkan gairah warga khususnya pemuda Balongmulyo untuk kembali menekuni produksi gerabah ini tentunya dengan perbedaan sentuhan yang lebih kreatif, indah menarik dan mendapatkan nilai lebih. Hal tersebut dituturkan oleh Ahmad Sofyan Asyari selaku Bagian Personalia bahwa:

“tahun-tahun kemarin kita sudah menggelar festival Balongan, di tahun ini juga akan mengadakan festival Balongan ketiga guna melanjutkan festival pertama dan kedua. kita akan gelar workshop gerabah dan melukis gerabah menggandeng beberapa stake holder yang membidangi kerajinan” (wawancara dengan Ahmad Sofyan Asyari selaku Bagian Personalia, 1 Januari 2023).

Hal tersebut sama didituturkan oleh Ibu Tasriah selaku pedagang gerabah bahwa:

”kerajinan gerabah Balongmulyo memang dikatakan alhamdulillah masing banyak yang mau belajar, kemarin bulan oktober itu saya dikasih tau mas sofyon akan kedatangan pengunjung dari SMA Pamotan kalau gak salah mau belajar pembuatan gerabah” (wawancara dengan Ibu Tasriah pedagang gerabah, 10 Januari 2023).

Dari kedua wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa kerajinan gerabah masih terjaga kelestariannya. Warga Balongmulyo yang memproduksi masih cukup banyak peminatnya ini digunakan sebagai media dalam mengembangkan wisata Pantai Balongan sebagai icon desa wisata. Dengan kegiatan pameran ataupun wisata edukasi ini harapannya bisa diteruskan pada generasi muda dan ciri khas Desa Balongmulyo untuk acara menunjukkan kepada generasi muda tentang budaya sehingga mereka dapat belajar dan menghargai seni gerabah lebih menarik lagi.

C. Dampak Lingkungan Dalam Pengelolaan Wisata Pantai Balongan

1. Kesadaran Menjaga Lingkungan Wisata Pantai Balongan

Berbicara tentang menjaga lingkungan maka tidak dapat dipisahkan mulai tingkat informasi dan mentalitas yang terkait karena lingkungan. Pengetahuan seseorang mengenai sesuatu secara implisit akan mempengaruhi cara pandang dan tingkah laku. Pengetahuan yang dimiliki tidak sendiri menentukan sikap peduli lingkungan. Masih banyak individu berilmu yang tidak ramah terhadap lingkungan.

Manusia harus memperhatikan tidak hanya untuk diri mereka sendiri tetapi juga untuk semua jenis kehidupan. Sebagai aktor, manusia memiliki tanggung jawab utama untuk menghormati sifat moral alam dalam berbagai cara, termasuk menahan diri untuk tidak merusak alam

dalam segala bentuknya. Manusia tidak membatasi kesempatan bentuk kehidupan yang berbeda untuk menciptakan sesuai temperamen mereka dan orang tidak menjebak, menyesatkan atau menangkap makhluk liar (Rachmad,2012).

Perhatian untuk menjaga kebersihan lingkungan melalui kepedulian terhadap lingkungan, misalnya dengan mengambil ada sampah berserakan di sekitar penjual, kemudian membuangnya ke tempat sampah, atau sampah kayu atau plastik di kawasan pinggir laut diambil dan setelah itu dibuang ke tempat sampah. Secara tidak langsung, penjual maupun pengunjung tetap berpegang pada kebiasaan yang dilakukan khususnya membuang sampah pada tempatnya. Pentingnya menjaga lingkungan sekitar dan mengajak masyarakat dalam berpartisipasi. Seperti dituturkan oleh Ibu Sukaisih selaku pedagang makanan bahwa:

“Kita diberikan sosialisasi mbak oleh pihak pengelola tentang pentingnya *jogo* (menjaga) *wilayah balongan tetap resik* (area wisata balongan tetap bersih) *lan manfaate bagi wisata karo awak dewe seng dodol tok kene mbak*” (dan manfaatnya pada semua pihak terutama yang berdagang disini)”(wawancara dengan Ibu Sukaisih selaku pedagang, 10 Januari 2023).

Hal sedana dituturkan oleh Ahmad Sofyan Asyari selaku Bagian Personalia bahwa:

“kita minta bantuan atau gotong royong sama masyarakat untuk berpartisipasi dalam pelestarian lingkungan wisata Pantai Balongan. Kita berusaha agar pantai tidak tercemar sampah plastik atau limbah dari pedagang karna warga juga ada yang melaut jadi kita saling merawat pantainya agar bersih”(wawancara dengan Ahmad Sofyan Asyari selaku Bagian Personalia, 1 Januari 2023).

Dari informasi tersebut bahwa Sosialisasi dan upaya yang dilakukan pihak pengelola dan masyarakat dalam menjaga lingkungan agar tetap bersih dan terawat. Kemauan masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan pengelolaan wisata Pantai Balongan meningkat akibat dari kegiatan sosialisasi dan diskusi pengelola. Putnam menegaskan bahwa kepercayaan (*trust*) memiliki efek positif pada kehidupan masyarakat, terbukti dengan fakta bahwa anggota jaringan sosial yang saling percaya satu sama lain akan dipaksa untuk membantu satu sama

lain untuk memperkuat norma. Kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan secara tidak langsung akan membuat masyarakat semakin sadar akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan.

Kepercayaan yang terjalin antara warga dan pengelola harus terlihat dari dukungan masyarakat dengan mengikuti berbagai event yang diselenggarakan oleh Wisata Pantai Balongan, seperti berdiskusi, silaturahmi, gotong royong dan kerjasama bersama. Keseriusan dukungan masyarakat dalam mengikuti kegiatan ini sangat mempengaruhi dengan terjaganya kebersihan objek wisata Pantai Balongan.

Sikap saling percaya masyarakat inilah yang memungkinkan masyarakat saling menyatu dengan masyarakat lain. Berbagai tindakan yang di dasari rasa saling mempercayai yang tinggi akan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam berbagai ragam bentuk dan dimensi terutama dalam konteks kemajuan bersama. Seperti penjelasan dari Bapak Muhammad Muhlisin selaku bagian kebersihan bahwa:

“kita sudah semaksimal mungkin menghimbau semua yang terlibat disini agar tetap menjaga kenyamanan dan kebersihan bersama mbak, pengunjung sudah diimbau tidak membuang sampah sembarangan”(wawancara dengan Rachmad Amanu selaku Bagian Kebersihan, 1 Januari 2023).

Dari wawancara diatas dapat dijelaskan bahwa semua pihak tidak hanya dari pengelola maupun pedagang yang dihimbau dalam menjaga kebersihan lingkungan area objek wisata namun wisatawan pun harus sadar kebersihan lingkungan objek wisata Pantai Balongan tetap bersih. Masalah dengan lingkungan bukan hanya domain dari satu individu melainkan menjadi tanggung jawab setiap orang untuk menjaga dan merawatnya agar tetap indah.

Modal sosial yang ada di Desa Balongmulyo dapat dilihat antara masyarakat khususnya pengelolaan wisata Pantai Balongan yang merupakan suatu komitmen bersama agar pengembangan dapat berjalan dengan apa yang telah direncanakan. Aturan-aturan tersebut berupa

larangan kepada masyarakat maupun wisatawan untuk tidak membawa dan minuman dari luar ke area wisata, aturan untuk menjaga dan melestarikan lingkungan agar tetap bersih dan asri tidak merusak fasilitas objek wisata dengan tidak membuang sampah sembarangan di area wisata Pantai Balongan. Komitmen yang dibentuk oleh pengelola Pantai Balongan ini merupakan norma (*norms*) agar masyarakat dapat memenuhi kewajiban dalam mengembangkan wisata Pantai Balongan.

Norma yang dibuat oleh pihak pengelola wisata Pantai Balongan merupakan aturan yang tidak tertulis namun aturan-aturan tersebut tidak lepas dari nilai-nilai untuk pengembangan pariwisata. nilai-nilai tersebut meliputi keramahan, nilai kebersamaan, nilai kepedulian terhadap lingkungan baik itu kebersihan lingkungan maupun lingkungan sosial masyarakatnya. Dasar teori Putnam menekankan bahwa kapital sosial sebagai nilai tentang kepercayaan (*trust*) timbal balik antara anggota masyarakat maupun masyarakat secara keseluruhan terhadap pemimpinnya.

2. Kesadaran Merawat Kelestarian Alam dalam Wisata Pantai Balongan

Berkembangnya industri pariwisata tentu tidak dipungkiri dapat memberikan dampak positif terhadap manusia namun juga pada lingkungan, pengembangan industri pariwisata seharusnya dilaksanakan dengan prinsip memelihara kelestarian alam dan lingkungan. Industri pariwisata seharusnya dikembangkan secara berkelanjutan yang berbasis, serta memperhatikan kelestarian alam. aktivitas pembangunan dan pemanfaatan sumber daya alam merupakan peristiwa-peristiwa fisik yang terjadi di lingkungan tersebut. Sebaliknya, sistem alam semesta bukanlah kumpulan bagian-bagian yang terisolasi melainkan sebuah fenomena yang saling berhubungan dan saling mempengaruhi satu sama lain, maka manusia merupakan bagian integral dari lingkungan. (Asdak, 2012).

Penghijauan dan kerapihan merupakan faktor penting dalam lingkungan, khususnya di daerah wisata. Selain menjaga keindahan dan kelestarian destinasi wisata, penghijauan, kebersihan, dan fasilitas wisata

juga turut menjaga kesehatan masyarakat. Pemeliharaan dan pemeriksaan alam harus dilakukan secara rutin, kegiatan penghijauan dan pembersihan tepi laut dilakukan di sekitar kawasan tepi laut Balongan. Pengelola, pemilik usaha, dan anggota masyarakat di daerah semua berpartisipasi dalam acara ini. Lingkungan wisata tetap nyaman dan bersih. Kegiatan pembersihan tepi laut misalnya penghijauan dilakukan dengan cara menanam pepohonan di sekitar kawasan tepi laut, tindakan penghijauan ini tidak hanya bermanfaat untuk mengubah pemandangan menjadi lebih indah dan baru tetapi pemandangan pepohonan hijau menenangkan mata dan menyegarkan pikiran.

Keberadaan wisata Pantai Balongan di Desa Balongmulyo memberikan dampak positif dengan terjaga keindahan alamnya yang masih asri. Adanya kunjungan atau pengelolaan wisata tidak berdampak besar bagi perubahan alam yang lebih buruk. Masyarakat dan pihak pengelola tetap menjaga kelestarian alam area wisata. Hal ini dituturkan oleh Ahmad Sofyan Asyari selaku Bagian Personalia bahwa:

“dampak positif dari upaya kita dalam menjaga keindahan alam sekaligus menjaga lingkungan kita maksimalkan untuk menambah bibit pohon cemara mbak, pohon cemara yang kiranya sudah mati kita tambah yang baru lagi, jadi kita tumbuhkan anak-anak baru, karena dulu sebelum ada wisata Pantai Balongan sudah banyak pohon cemara jadi sudah tugas kita tetap merawatnya” (wawancara dengan Ahmad Sofyan Asyari selaku Bagian Personalia, 1 Januari 2023).

Hal sedana dituturkan oleh Bapak Mohammad Muhlisin selaku Bagian Kebersihan bahwa:

“dalam menjaga kelestarian pohon cemara kita *direwangi* (dibantu) oleh segenap pengelola dan masyarakat sekitar mbak, ada jugapemuda desa yang ikut jadi saling gotong royong saja *ben kerumat* (terawat) mbak”(wawancara dengan Muhammad Muhlisin selaku Bagian Kebersihan, 1 Januari 2023).

Informasi tersebut bahwa wisata Pantai Balongan tidak hanya merawat kebersihan lingkungan area objek wisata saja namun juga merawat kelestarian pohon cemara agar tetap terawat dengan teratur, adanya kegiatan penanaman pohon cemara yang dilakukan oleh pihak

pengelola berpartisipasi dalam kegiatan objek wisata Pantai Balongan membantu membangun kepercayaan dengan masyarakat. Modal sosial Putnam meyakini bahwa modal sosial merujuk pada dimensi institusional, hubungan-hubungan yang tercipta, dan norma yang membentuk kualitas serta kuantitas hubungan sosial dalam masyarakat dan sebagai perekat yang menjaga kesatuan anggota kelompok secara bersama-sama. Dimensi modal sosial tumbuh di dalam suatu masyarakat yang di dalamnya berisi norma serta pola interaksi sosial dalam mengatur tatakelola objek wisata. Terawatnya penanaman pohon cemara di wisata Pantai Balongan memberikan dampak atau pengaruh yang besar bagi terjaganya keberlangsungan alam, masyarakat dan pihak pengelola menjaga alam supaya tetap lestari, dan alam memberikan keindahannya bagi manusia.

Jaringan sosial (*network*) merupakan partisipasi setiap masyarakat sekitar yang terkait dalam pengelolaan wisata Pantai Balongan untuk berpartisipasi, keterlibatan mereka membuat berbagai asosiasi dan jaringan sebagai bagian penting dari nilai yang melekat karena modal sosial tidak dapat tumbuh hanya melibatkan satu orang saja tetapi suatu kelompok untuk berinteraksi satu sama lain. hal ini akan menambah semangat dan motivasi masyarakat dan pihak pengelola untuk semakin giat untuk melestarikan alam wisata Pantai Balongan dan meningkatkan modal sosialnya. Modal sosial tersebut menjadi modal penting untuk semakin meningkatkan kerja sosial sehingga partisipasi masyarakat Desa Balongmulyo dalam menjaga alam bisa semakin meningkat. Peningkatan modal sosial pada akhirnya mampu meningkatkan kapasitas masyarakatnya untuk lebih mampu mengembangkan Desa Balongmulyo.

D. Dampak Ekonomi Dalam Pengelolaan Wisata Pantai Balongan

1. Peluang Usaha dan Kerja Bagi Masyarakat Lokal

Peluang usaha berarti kesempatan yang bisa didapatkan seseorang dengan mengandalkan potensi diri yang ada serta memanfaatkan berbagai

kesempatan atau peluang. Ada dua jenis peluang usaha yaitu: peluang yang sudah ada dalam diri menjadi dasar untuk membaca keadaan (internal) dan peluang yang lahir dari seorang atas situasi yang menurutnya berpotensi untuk menjadi peluang usaha (eksternal). Seperti peluang usaha yang ada semenjak dibukanya objek wisata Pantai Balongan.

Tabel 12

Peluang usaha dan kerja sesudah adanya Pantai Balongan

No	Nama	Sebelum	Sesudah
1.	Ahmad Sofyan	Tidak ada	Pekerja pihak pengelola dan ketua Pokdarwis
2.	Nur Salim	Nelayan	Karyawan tiketing
3.	Rahmad Amanu	Petani	Karyawan ketertiban dan keamanan
4.	Muhammad Muhliisn	Petani	Karyawan kebersihan
5.	Karimin	Nelayan	Karyawan penjaga malam
6.	Sukaisih	Ibu rumah tangga	Pedagang makanan
7.	Tasriah	jualan gerabah	Jualan di dua tempat

(sumber: hasil wawancara dengan informan, 2 Januari 2023)

Tabel tersebut memperlihatkan pekerjaan yang ditekuni masyarakat pelaku usaha dan pekerja di wisata Pantai Balongan sebelum dan sesudah dibukanya objek wisata. Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa setelah dibukanya objek wisata Pantai Balongan memperluas peluang usah lapangan pekerjaan masyaakat dibandingkan dengan sebelum adanya objek wisata Pantai Balongan. Berikut hasil wawancara mengenai dampak dari objwk wisata Pantai Balonganterhadap peluang usaha dan lapangan pekerjaan disampaikan oleh Ahmad Sofyan selaku Bagian personalia bahwa:

“banyak sekali dampak baiknya, semenjak ada wisata Pantai Balongan para warga yang sebelumnya hanya petani sekarang punya usaha sendiri terus untuk masyarakat lain juga bisa ada usahanya disini.

Khususnya saya dulu bahkan tidak mempunyai pekerjaan kemudian dikasih tanggungjawab untuk mengembangkan wisata Pantai Balongan sekarang ya alhamdulillah ada penghasilan setiap bulan” (hasil wawancara dengan Ahmad Sofyan selaku Bagian personalia, 1 Januari 2023).

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan beberapa pelaku usaha objek wisata Pantai Balongan, masyarakat bisa membuka lapangan usaha dan lapangan pekerjaan bagi mereka. Dampak ini dirasakan langsung oleh masyarakat pelaku usaha yang sebelumnya tidak bekerja atau sebelumnya bekerja tapi melihat peluang yang lebih baik di objek wisata Pantai Balongan.

2. Berkembangnya Ekonomi Masyarakat Lokal

Adanya lokasi wisata di Desa Balongmulyo secara langsung dan tidak langsung akan membawa dampak terhadap pendapatan masyarakat lokal tempat objek wisata berada. Hal ini dikarenakan pengembangan suatu wilayah wisata berpengaruh terhadap aspek peningkatan pendapatan.

Keberadaan objek wisata Pantai Balongan memberi dampak terhadap tumbuhnya usaha-usaha mikro. Sehingga dengan adanya wisata tersebut dapat berkontribusi dalam meningkatkan taraf hidup atau dapat memberdayakan masyarakat Desa Balongmulyo khususnya. Para pelaku usaha yang menjual dagangan di objek wisata Pantai Balongan juga mengalami peningkatan pendapatannya seiring berkembangnya objek tersebut.

Sebelum berkembangnya wisata Pantai Balongan masyarakat sekitar berpencaharian seorang petani dan nelayan khususnya laki-laki, sedangkan wanita di Desa Balongmulyo mayoritas seorang ibu rumah tangga dan pengrajin gerabah. masyarakat yang membuka usaha yang dijalankan masyarakat di wisata Pantai Balongan yaitu usaha kuliner. Masyarakat yang berusaha di bidang kuliner menyediakan makanna, minuman dll.

Keberadaan objek wisata Pantai Balongan memberikan dampak terhadap peningkatan pendapatan masyarakat, hal ini disampaikan

langsung oleh beberapa informan sebagai pelaku usaha di Pantai Balongan. Beberapa masyarakat mendapatkan penghasilan yang jauh berbeda dari sebelumnya memulai usaha di Pantai Balongan. Seperti disampaikan oleh Ibu Sukaisih selaku pedagang makanan menyampaikan:

“ada cukup jauh berbeda, walaupun pedapatanya tidak menentu, tetapi semenjak disini rata-rata pendapatan selain hari libur sudah Rp. 200.000,- sampai Rp. 500.000,- ”(wawancara dengan Ibu Sukaisi selaku pedagang makanan, 10 Januari 2023).

Hal sedana dituturkan oleh Ahmad Sofyan selaku Bagian personalia bahwa:

“alhamdulillah ada banyak peningkatannya bagi para pedagang ya mbak, saya juga pernah bertanya kepada salah satu pelaku usaha katanya semenjak jualan disini penghasilannya lebih dari cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga sampai mereka bisa sekolahkan anak-anak lebih baik. Untuk perkembangannya alhamdulillah berkembang dengan bagus bagi penjual maupun pihak-pihak pengelola ”(wawancara dengan Ahmad Sofyan selaku bagian personalia, 1 Januari 2023).

Berdasarkan hasil wawancara dengan para masyarakat, dampak dari dibukanya objek wisata Pantai Balongan terhadap perkembangan ekonomi lokal adalah meningkatkan pendapatan masyarakat yang sebelumnya tidak bekerja maupun masyarakat yang sebelumnya bekerja tetapi penghasilannya lebih rendah dari sesudah memulai usaha di wisata pantai balongan.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan mengenai pengelolaan wisata Pantai Balongan dalam mensejahterakan masyarakat Desa Balongmulyo serta dampak sosial dan lingkungan dari pengelolaan wisata Pantai Balongan seperti yang telah penulis jelaskan sebelumnya, penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Pertama pengelolaan wisata Pantai Balongan terdapat empat tahap: pertama, perencanaan (*planning*) terdapat program kerja yang dilaksanakan oleh pihak pengelola seperti membangun sarana prasarana, kerja bakti, rapat, diskusi dan evaluasi. Kedua, pengorganisasian (*organizing*) terdapat struktur dari tugas-tugas yang telah direncanakan terdiri dari pelindung, ketua, bendahara, sekertaris, personalia, dan per devisi. Ketiga, pelaksanaan (*aktualiting*) yang berisi pelaksanaan aksi dari perencanaan dan keempat, pengawasan (*controlling*) yang berisi pengevaluasi kinerja yang belum terselesaikan. Partisipasi masyarakat Desa Balongmulyo dapat dilihat dalam kesadaran menjaga lingkungan dan keterlibatan masyarakat dalam berwirausaha seperti berjualan gerabah dan pedagang makanan. Upaya Pantai Balongan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Balongmulyo menunjukkan hasilnya, warga sangat diuntungkan secara finansial. Seperti adanya pendapatan atau peningkatan pendapatan dari mengambil bagian langsung sebagai individu atau non-individu. Tingkat pendidikan berdampak sebelum dan sesudah adanya pengaruhwisata Pantai Balongan dari tahun 2019 hanya berjumlah 1.045 orang sekarang menjadi 1.465 orang pada tahun 2022. Tingkat kesehatan masyarakat merata, serta jumlah dan jenis pelayanan kesehatan di Desa Balongmulyo. Selain itu mengenai tantangan pengelolaan wisata Pantai Balongan terdiri 3 faktor yaitu kurangnya kesadaran sebagian para pengunjung dan pedagang dalam

hal membuang sampah, lahan parkir khusus roda empat yang kurang luas dan belum memiliki alat pemecah gelombang modern.

Kedua dampak pengelolaan dari objek wisata Pantai Balongan terdapat dampak sosial, budaya, lingkungan dan ekonomi. Dampak sosial antara lain interaksi sosial antar masyarakat yang semakin kuat dan tumbuhnya rasa peduli antar masyarakat sekitar. Dampak budaya memperkenalkan budaya lokal kepada wisatawan dan kelestarian kesenian gerabah yang mulai eksis. Dampak lingkungan antara lain kesadaran menjaga kebersihan lingkungan wisata Pantai Balongan dan kesadaran merawat kelestarian alam dalam wisata Pantai Balongan. Dampak ekonomi antara lain peluang usaha dan kerja bagi masyarakat lokal serta berkembangnya ekonomi masyarakat lokal.

B. Saran

1. Hasil penelitian ini penting bagi pihak pengelola untuk memberikan lebih banyak pelatihan kepada masyarakat yang belum diterima secara langsung untuk menumbuhkan wisata Pantai Balongan.
2. Hasil ini penting bagi peneliti lain berharap dapat berguna sebagai referensi dan diharapkan mampu memberikan pengembangan pengelolaan pariwisata yang mampu mensejahterakan masyarakat lebih berkembang lagi.
3. Hasil penelitian ini penting bagi pembaca diharapkan dapat memberikan pemahaman terhadap pembaca khususnya tentang tatakelola desa wisata Pantai Balongan dalam mensejahterakan masyarakat Desa Balongmulyo, Kecamatan Kragan, Kabupaten Rembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Asdak, C. (2012). *Kajian Lingkungan Hidup Strategis, Jalan Menuju Pembangunan Berkelanjutan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Arcana, K. T. P., Pranatayana, I. B. G., Suprpto, N. A., Sutiarmo, M. A., Semara, I. M. T., Candrawati, N. L. P. A., & Suri, M. (2021). Tata Kelola Desa Wisata Melalui Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Kearifan Lokal di Desa Tihingan Kabupaten Klungklung. *Jurnal Abdi Masyarakat*, 1(1), 36-45.
- Agustang, A. (2021). Kerajinan Tenun Pada Masyarakat Muna (Kasus Peranan Modal Manusia dan Modal Sosial Dalam Reproduksi Budaya Tenun di Kabupaten Muna). 11(1), 60-68.
- Baksh, R. (2013). Deskripsi Modal Sosial Masyarakat di Desa Ekowisata Tambaksari Sstudi Kasus Desa Tambaksari, Kecamatan Purwodadi, Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur). *Jurnal Agroland: jurnal ilmu-ilmu pertanian*, 20 (3), 193-199.
- Elanda, Y., & Alie, A. (2021). Strategi Masyarakat Nelayan Dalam Pemenuhan Kebutuhan Subsistennya Di Desa Wisata Pasir Putih Dalegan Gresik. *Journal of Urban Sociology*, 3(2), 41-54.
- Febrianti, Fanni. (2021). Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Kota Medan Berdasarkan Standars Kesejahteraan. *Skripsi ekonomi islam, fakultas ekonomi dan bisnis islam*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
- Field, J. (2003). *Modal Sosial*. Sidoarjo Bumi Indah: Kreasi Wacana
- Hadiwijoyo, S.S. (2018). *Perencanaan Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat*. Yogyakarta: Suluh Media .
- Hamali, Y. D. (2019). *Pemahaman Praktis Administrasi, Organisasi, dan Manajemen Strategi Mengelola Kelangsungan Hidup Organisasi*. Jakarta : Prenadamedia Group.
- Hasanah, B. (2019). Tata Kelola Desa Wisata Sukaratu Berbasis Kerakyatan. *Sawala: Jurnal Administrasi Negara*, 7(2), 108-121.
- Hasibuan, M.S. 2016. *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Indrianti, D. T., Ariefianto, L., & Halimi, D. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Organik di Kabupaten Bondowoso. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 5(3), 13-18, 74-84.
- <https://kalam.sindonews.com/ayat/10/7/al-araf-ayat-10>, diakses pada 27 Desember 2022 pukul 07.31.
- <https://kalam.sindonews.com/ayat/97/16/an-nahl-ayat-97>, diakses pada 27 Desember 2022 pukul 07.35.
- Istiyani, Dwi Artika. (2019). *Menggali Potensi Desa Wisata Memujudkan Masyarakat Sadar Wisata*. Bantul Yogyakarta: Hijaz Pustaka Mandiri.
- Julia, F. (2020). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Objek Wisata Pantai Karangjahe Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang Tahun 2020. *Skripsi geografis fakultas sosial*. Universitas Negeri Semarang.
- Kriyantono, R. (2006). *Teknik Praktis Riset Komunikasi Kuantitatif Dan Kualitatif*. Jakarta: Prenadamedia Group.

- Kurnianti, A. W. (2018). Strategi Komunikasi Pemasaran Digital Sebagai Penggerak Desa Wisata Kabupaten Wonosobo Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Riset Komunikasi*, 1(1), 180-190.
- Lawang, Robert MZ. (2004). *Kapital Sosial Dalam Perspektif Sosiologi: Suatu Pengantar*. Depok: Fisip UI Press.
- Listyorini, H., Aryaningtyas, A. T., Wuntu, G., & Aprilliyani, R. (2022). Merintis Desa Wisata, Menguatkan Kerjasama Badan Usaha Milik Desa Dan Kelompok Sadar Wisata. *KACANEGARA Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(1), 67-74.
- Mujahida, BI dkk. (2021). *Tata Kelola Desa Wisata Bonto Ujung*. Gowa: CV. Cahaya bintang cemerlang.
- Nasrah (2020). Dampak Sosial Ekonomi Objek Wisata Lappa Laona Kabupaten Barru. *Skripsi studi pendidikan sosiologi*. Univesitas Muhammadiyah Makassar.
- Ningrum, L., Boediman, S. F., & Octarina, D. (2019). Homestay Desa Wisata di Indonesia, Bagaimana Persepsi Masyarakat Kota. *Jurnal BSI*, 6(1), 14-14.
- Oka, I. M. D., Winia, I. N., & Pugra, I. W. (2017). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Pengolahan Masakan Seafoods Untuk Menunjang Pariwisata Di Desa Wisata Serangan. *Bhakti Persada Jurnal Aplikasi IPTEKS*, 1(1), 62.
- Pramusita, A., & Sarinastiti, E. N. (2018). Aspek Sosial Ekonomi Masyarakat Lokal Dalam Pengelolaan Desa Wisata Pantai Trisik, Kulonprogo. *Jurnal Pariwisata Terapan*, 2(1), 14-25.
- Purwana, A. E. (2014). Kesejahteraan dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Justicia Islamica*, 11(1), 21-42.
- Putra, B. S. (2018). Bumdes Al-Madina Dalam Perspektif Modal Sosial James S. Colomen (Studi Tentang Pengembangan Perekonomian Di Desa Temurejo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi). *Doctoral dissertation*. Universitas Airlangga.
- Putnam Robert. (2000). *Bowling Alone : The Collapse and Revival Of American Community*. Simon and Schurster.
- Rachmad, K. D. (2012). *Sosiologi Lingkungan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Rahman, A. (2018). Identifikasi Strategi Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Di Kecamatan Sungaiambawang Kabupaten Kuburaya Provinsi Kalimantan Barat. *Jurnal Manajemen Pembangunan*, 5 (1), 17-36.
- Rahman, Y., Asbi, A. M., & Putri, H. T. (2020). Analisis Perubahan Perilaku Ekonomi Masyarakat Sebagai Dampak Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat (Studi Kasus Penggerak Wisata Desa Wisata Pesisir Pagar Jaya Kabupaten Pesawaran). *Jurnal Nasional Pariwisata*, 12(1), 38-50.
- Safitri, W. (2019). Tata Kelola Kepariwisata Berbasis Masyarakat di Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara. *Skripsi ilmu administrasi Negara*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Safriana, R. (2018). Dampak Sosial Ekonomi Pengelolaan Pariwisata Pemerintah dan Swasta Terhadap Kondisi Masyarakat Lokal (Studi Pada Objek Wisata Small World Ketenger Baturraden Banyumas). Purwokerto. *Skripsi ekonomi dan bisnis islam*. Institusi Agama Islam Negeri Purwokerto.

- Santoso, T. (2020). *Memahami modal sosial*. Surabaya: CV Saga Jawadipa.
- Saputra, D. (2020). Tatakelola Kolaborasi Pengembangan Kampung Wisata Berbasis Masyarakat. *GOVERNMENT: Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 13(2), 85-97.
- Soeswoyo, D. M. (2021). Potensi Pariwisata Dan Strategi Pengembangan Desa Wisata Sukajadi di Kabupaten Bogor. *Masyarakat Pariwisata: Journal of Community Services in Tourism*, 2(1), 13-26.
- Sugianto, A. (2016). Kajian Potensi Desa Wisata Sebagai Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa Karang Patihan Kecamatan Balong 1 Ponorogo. *Ekuilibrium: Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi*, 11(1), 56-64.
- Suhartono, T., Cahyaningsih, DS, & Widayati, S. (2021). Peran Wanita Dalam Peningkatan Ekonomi Keluarga Melalui Usaha Homestay Berbasis Rumah Tinggal di Desa Wisata Kampoeng Boenga Grangsil. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 3(2), 68-74.
- Sukmadi, S., Kasim, F., Simatupang, V., Goeltom, A. D. L., & Saftara, I. (2020). Strategi Pengembangan Wisata Berbasis Kearifan Lokal pada Desa Wisata Pagerharjo Kecamatan Samigaluh Kabupaten Kulon Progo Yogyakarta. *Masyarakat Pariwisata: Journal of Community Services in Tourism*, 1(1), 1-12.
- Sukmasari, D. (2020). Konsep Kesejahteraan Masyarakat dalam Perspektif Al-Qur'an. *At-Tibyan*, 3(1), 1-16.
- Sukmawati, N. (2019). Pengembangan Potensi Pariwisata Desa Wisata Guna Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Dusun Tanon Desa Ngrawan Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang. *Skripsi ekonomi bisnis islam*. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Sule, E. T. (2015). *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Prenamedia Group.
- Suprpto, I. N. A., Sutiarmo, M. A., & Wiratmi, N. L. D. F. (2021). Tata Kelola Destinasi Pariwisata Desa Tenganan Pegringsingan, Karangasem-Bali. *Ganaya: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 4(1), 224-233.
- Susilo, R. K. D., & Dharmawan, A. S. (2021). Paradigma Pariwisata Berkelanjutan di Indonesia Dalam Perspektif Sosiologi Lingkungan. *Jurnal Indonesia Maju*, 1(1), 49-64.
- Syah, F. (2017). Strategi Mengembangkan Desa Wisata. *Proseding Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu & Call For Papers Unisbank*. Institusi ilmu sosial dan manajemen STIAMI Jakarta.
- Tamboto, H. J., & Manongko, A. A. (2019). *Modal Pengentasan Kemiskinan Masyarakat Pesisir*. Malang: CV. Seribu Bintang.
- Tamimi, Izzah A. (2019). Pemetaan Persebaran Objek Wisata Beserta Fasilitasnya Berbasis System Infomasi Geografis di Kabupeten Rembang. *Skripsi geografis, fakultas ilmu sosial*. Univesitas Negeri Semarang.
- Tiyasmono, D. K., Riyanti, G. A., & Hardianto, F. N. (2019). Model Konseptual Hubungan Modal Sosial dan Pengembangan Desa Wisata. *MADIC*.
- Ulfayani, Rizki. (2018). Sistem Pengelolaan Pariwisata Taman Nasional Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Je'ne Taesa Di Kabupaten Maros. *Skripsi PMI konsentrasi kesejahteraan sosial. fakultas dakwah dan komunikasi*. Universitas Islam Negeri Alaudin Makassar.

- Usman, S. (2018). *Modal sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelakar.
- Wahyundaria, ajeng dwi & sunanrta, Nyoman (2020). Identifikasi Dampak Perkembangan Pariwisata Terhadap Lingkungan Di Desa Cunggu, Kecamatan Kutu Utara Kabupaten Badung. *Jurnal destinasi pariwisata*, 9(1), 225-233.
- Wibowo, B., Suherlan, H., Hidayah, N., & Nurrochman, M. (2022). Analisis Tata Kelola Kolaboratif Desa Wisata yang Mandiri dan Berkelanjutan: Investigasi Empiris dari Ngargoretno-Magelang. *Jurnal Kepariwisata: Destinasi, Hospitalitas dan Perjalanan*, 6(1), 75-84.
- Wirawan, R., & Kusumawijayanto, P. (2022). Manajemen Organisasi Berbasis Administrasi Publik Dalam Pengembangan Desa Wisata Di Desa Blumbangan Kecamatan Klego Kabupaten Boyolali. *AMALIAH: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 117-122.
- Yani, A. (2021). Tata Kelola Desa Wisata di Desa Nangamiro Kecamatan Pekat Kabupaten Dompu. *Jurnal PenKoMi: Kajian Pendidikan dan Ekonomi*, 4(2), 115-124.
- Yoeti,A Oka. (2008). *Perencanaan & Pengembangan Pariwisata*. Jakarta: PT. Pradnya Paramita.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Data Pribadi

1. Nama : Ruki
2. Tempat/taggal lahir : Rembang, 25 April 2000
3. Jenis kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Alamat : Desa Plawangan RT 007, RW 002, Kecamatan
Kragan Kabupaten Rembang
6. Nomor Whatsapp : 089656092914
7. Email : rukitarus2019@gmail.com



B. Riwayat Pendidikan

1. SD N 2 Plawangan : 2007- 2013
2. SMP N 2 Kragan : 2013-2016
3. MAN 2 Rembang : 2016-2019

C. Pengalaman Organisasi

1. Pengurus PMII Rayon Fisip : 2021-2022
2. Pengurus UKM F-entre : 2019-2021

Semarang, 03 Juni2023



Ruki

NIM. 1906026018